

2019 SNESMA MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI

Majalah Sekolah SMPN 1 Mantup



Edisi 27 / Tahun 2019



nsPiro

Menuju Penguasaan Informasi Luar Biasa



Pameran Pendidikan

*Memperkuat Pendidikan,
Memajukan Kebudayaan,
Memperbanyak Prestasi.*



**2 SISWA BERPRESTASI
DARI SNESMA**

MENDAPATKAN BEASISWA DARI PEMERINTAH

Kepala Sekolah Baru, H. Darji, S.Pd, M.Pd.

Anak Desa yang Bersemangat UNTUK MAJU

DAFTAR ISI EDISI INI

SALAM REDAKSI	
Krisis Karakter Jujur	3
DIANTARA KITA	
♦ Kepala Sekolah Baru, H. Darji, S.Pd., M.Pd.	
Anak Desa Yang Bersemangat Untuk Maju	4
PENGETAHUAN & GAGASAN	
♦ Centhini Tembang Raras Among Raga Episode : 3	
Sunan Kalijaga dan Pustaka Jamus Kalimasada	8
♦ Konsep 5 R Dalam Sekolah Adiwiyata	11
♦ Tajung	12
♦ Karakter Tanggung Jawab Dalam Belajar	
Bekal Masa Depan Meraih Sukses	14
♦ 4 Kisah Nabi Muhammad yang Menangis	
Karena Memikirkan Umatnya	16
♦ Tipe Anak Menurut Al Quran	19
♦ Mencapai Potensi Hidup yang Maksimal	20
♦ Manfaat Menjaga Kebersihan Lingkungan	21
♦ Jomblo Berkualitas	21
♦ Ketika Rindu Baitullah	22
♦ Mengenal Riwayat Hidup Bapak Pramuka	23
♦ Seputar Pemilu 2019 di Republik Tercinta	24
♦ Di Tanah Makam Nenek Moyangku	
Kini Jadi Tempat Pembuangan Sampah	25
♦ You Can Do More	26
♦ Siapa Yang Menciptakan Allah ?	27
♦ Peran Keluarga Pada Pendidikan Karakter	
(Taushiah pada kegiatan Darma Wanita)	28
♦ Mereka yang Memberi Warna di Masa Putih Biruku ...	29
♦ 9 Fakta Menakutkan Tentang Piramida Mesir	32
AKTIVITAS	
♦ Sosialisasi APAR	30
♦ Pameran Pendidikan	33
♦ Memperingati Hari Kartini 2019 oleh Koprasman	34
♦ Pelantikan Penggalang Ramu dan Rakit	
Gugus Depan SMP NEGERI 1 MANTUP 16 073/074 ...	36
♦ Study Tour Yogyakarta 2019	38
♦ Indahnya Mengikuti Ekstra Tari	40
SASTRA Cerpen	
♦ Tulus dan Ikhlas Mendapat Imbalan	
Mutiara Terindah	40
♦ Menjemput Hidayah	41
♦ Impian Seorang Anak Jalanan	42
♦ Gapailah Cita Sebelum Cinta	43
♦ Cita-Cita Seorang Anak Penjual Koran	44
♦ Kisah Sang Penjual Gorengan	44
♦ Sahabat Waktu Kecil	45
♦ Si Pengemis	45
♦ Arti Sahabat	46
♦ Kisah Penjual Roti Kismis	46
♦ "Ukhty Sahabat Surgaku"	46
♦ Impian Keabadian	47
♦ Lingkungan Hijau	47
♦ Kisah Si Belang, Si Botak dan Si Buta	48
♦ Asal Usul Ayam dan Telur	49
♦ Kuda dan Keledai	49
♦ Timun Mas	50
MARI KITA MENGENAL BOGA.....	51
♦ Pendap Bengkulu	
♦ Pempek Sumatra Selatan	
♦ Bika Ambon Sumatra Utara	
SASTRA Puisi	52
SASTRA Pantun	54
SASTRA Santai	55
SPORTIVO	
♦ Dua Siswa Berprestasi dari Snesma	
Mendapatkan Beasiswa dari Pemerintah	56
♦ SNESMA CUP 2019	57
TTS	58
CERGAM	59
♦ Menjaga Kebersihan Masjid	59

Susunan Pengelola

Pengarah: H. Hengki Sudijono, S.Pd., M.Pd. **Redaksi Pembina:** Bambang Sugiharto, S.Pd., Nur Ismurtiningsih, S.Pd, M.Pd, Dra. Rr. Retno Palupi, M.Pd., Dra. Sulistiani, M.Pd., Moh. Munip, S.Pd., Warjito, S.Pd., Hidayah Romadhon, S.Pd., Anisah, M.Pd.
Alamat Redaksi: SMPN 1 Mantup, Jl. Raya Balong Panggang No. 3 Mantup, Lamongan. **Percetakan & Layout:** Prima Print (PIONIR GROUP) 082142256929 (Isi di luar tanggung jawab percetakan).

Redaksi menerima masukan (kritik & saran) demi peningkatan kualitas majalah Inspiro. Redaksi berhak menyunting (meng-edit) tulisan yang masuk tanpa merubah isi/pesan pokok tulisan.



Bila yang terjadi adalah kebalikan dari deskripsi tersebut, baik yang dialami secara pribadi, bangsa maupun umat, maka itu adalah akibat dari ketidakjujuran, kebohongan, tipu-tipu, kecurangan dan kejahatan yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.

Bersyukur bila hari ini masih ada udara segar yang bisa dihirup, ada suara merdu yang bisa didengar, ada senyum yang mengembang, ada shadaqah yang disampaikan, ada jalan-jalan yang bisa ditempuh adalah karena masih tersisa benih-benih kejujuran di persemaian lubuk hati para hamba Tuhan.

Namun tak bisa diingkari ada rasa sesak di dada, ada galau di hati dan yang mengusik pikiran karena praktek ketidakjujuran nyata terjadi bagai mewabah. Seakan sudah menjadi *jamak* (Jw), *trend* atau kecenderungan umum, sampai seakan ada arus kuat bagi siapa pun untuk turut meniru ssbaimana orang lain yang mempraktekkan. *Yen ora melu edan ora keduman*, itu ungkapannya.

Ketidakjujuran, kebohongan atau kecurangan terkadang berbungkus demi kemanfaatan tertentu. Padahal kemanfaatan yang dimaksudkan itu pasti bukan sepenuhnya kebaikan yang diakui hati nurani. Mereka hendak menipu Allah dan orang beriman padahal mereka sejatinya sedang menipu dirinya sendiri, tetapi mereka tak menyadari.

Berbohong artinya mengingkari apa yang di hati dengan menyampaikan hal lyang berbeda. Efek kebohongan yang pertama dirasakan sendiri oleh si pembohong, hatinya tidak merasakan kepuasan atau ketenangan. Yang kedua, pengaruh kebohongan merusak pengetahuan orang lain, dan bisa melahirkan tindakan keliru bahkan mungkin membahayakan.

Nah, ketika menyangkut orang lain bahkan masyarakat dalam jumlah

KRISIS KARAKTER JUJUR



Kejujuran adalah syarat jaminan kebenaran, kebaikan, kesungguhan, kepastian, keamanan, kemudahan, keindahan, kenyamanan, kedamaian, kelestarian, kebahagiaan, kebersamaan, kemajuan, kesehatan, masa depan yang cerah dan menjanjikan kesempurnaan.

besar inilah yang parah. Disebut kebohongan publik. Apalagi bila yang melakukan kebohongan itu bukan perorangan tetapi atas nama lembaga, maka dampaknya pun amat besar dan berbahaya. Berakibat menimbulkan krisis kepercayaan, *distrust*, terhadap lembaga atau institusi atau bahkan pemerintahan. Terjadi keresahan massal tdan tata kehidupan terancam. Bukan tanpa alasan bila ada yang mengatakan kini sedang berlangsung jaman yang penuh fitnah. Bercampurnya kebenaran dengan kebathilan, yang tidak mudah memilah atau memilihnya, bila tanpa petunjuk dan pertolongan llahi.

'Akan datang kepada manusia tahun-tahun yang penuh tipu daya, di mana pendusta dipercaya dan orang jujur didustakan; pengkhianat diberi amanah dan orang yang amanah dikhianati.' (HR. Al Hakim)

Ketidakjujuran mengakibatkan manusia gagal mengemban amanah Tuhan sebagai *khalifatullah fil ardh*, untuk memakmurkan bumi. Kepalsuan mencegah terciptanya kehidupan yang *baladun thayyibatun warabbun ghafur*.

Perlu diingatkan bahwa yang paling pedih siskanya kelak di akhirat ialah orang munafik, yaitu orang yang berkata dusta, berjanji ingkar dan dipercaya berkhianat. *Innal munaafiqiina fiddarki asfali minnaar*. Kemunafikan lebih membahayakan dari pada kekafiran.

Hanya doa yang menjadi senjata orang beriman dalam menjalani kehidupan. *Allaahumma arinal haqqa haqqa warzuqnattibaa'ah waarinal baathilan baathilan warzuqnajtinaabah*. Ya Allah tunjukkan kami bahwa yang benar adalah benar dan beri kami kemampuan untuk melaksanakannya. Dan tunjukkan bahwa yang salah adalah salah serta beri kami kemampuan untuk meninggalkannya.

Ibda' binnafsik. Mulailah dari diri sendiri. Hendaklah masing-masing orang tidak mendustakan hati nuraninya. *Lillaahi ta'ala. Wallaahu a'lam*.

Selamat membaca Inspiro edisi 27. Semoga bermanfaat.

Wassalamu'alaikum ww.

■ Redaksi

KETERANGAN FOTO COVER DEPAN:

- Foto kiri atas: Kepala Sekolah menerima kunjungan Kepala Dinas Pendidikan Kab. Lamongan
- Foto kiri bawah : Kepala Sekolah, H. Darji, S.Pd., M.Pd., memberikan penghargaan kepada para Juara Kelas Semester Ganjil SMPN 1 Mantup.



Anak Desa Yang Bersemangat Untuk Maju

Kepala sekolah sekarang adalah orang baru tapi lama. Pak Darji memang asalnya guru SMPN 1 Mantup yang kemudian mendapat tugas tambahan menjadi kepala sekolah di beberapa sekolah. Pertama, setelah menjadi guru belasan tahun di Snesma beliau diangkat menjadi Kepala SMP Muhammadiyah 22. Setahun menjadi kepala sekolah DPK (diperbantukan ke sekolah swasta), kemudian dipindahtugaskan ke SMPN 2 Modo. Di sekolah yang berbatasan dengan wilayah Bojonegoro ini dijalani selama 2 tahun.

Sekolah ketiga yang dipimpinnya yaitu SMPN 1 Kedungpring. Di sekolah ini Pak Darji terbelang cukup lama, lima tahun empat bulan. Maka ketika dimutasi ke sekolah kita terkesan merasa cukup berat 'berpisah' dengan teman-teman guru dan karyawan di sana. Untungnya yang dituju adalah sekolah sendiri yang terhitung delapan tahun ditinggalkan tour of duty, menjalani tugas. Jadi datang kegembiraan baru kembali mengabdikan di sekolah asal.

Apa dan siapa Pak Darji bagi para siswa dan juga teman-teman guru dan karyawan yang dulu tidak menangi ketika Pak Darji masih jadi guru di sini, berikut wawancara linspiro.

1. **Apa motto/slogan/prinsip hidup Pak Darji?**
"Kesempatan tidak akan datang dua kali"

Kata kesempatan dengan berbagai derivasinya memiliki makna yang sama dengan masa atau waktu, dalam konteks tersebut banyak orang bilang bahwa waktu merupakan bagian dari kehidupan yang sangat penting, sehingga Allah SWT mengingatkan melalui firman-Nya dalam Al Qur'an Surah Al-Asr ke 103 yang terdiri 3 (tiga) ayat yang artinya:

1) Demi masa, 2) Sungguh, manusia berada dalam kerugian, 3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

Memperhatikan dari arti surah Al-Asr itulah yang menjadi inspirasi dan motivasi dalam menjalankan praktik kehidupan saya pribadi. Mulai dari: 1) mencari ilmu, 2) ibadah, 3) bekerja, dan 4) berkeluarga.

Melalui majalah Inspiro ini saya akan menceritakan sesuatu yang berkaitan dengan motto/prinsip kehidupan saya, namun hanya dua hal saja, **Pertama**, Mencari Ilmu. Dalam mencari ilmu atau sekolah saya melalui pendidikan formal, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Diploma, Sarjana dan Magister. Apabila pada waktu atau masa itu saya tidak menjalankan dengan disiplin dan sabar dalam mengikuti proses-proses pembelajaran dan pendidikan, tentu saya tidak mungkin akan bisa meraih kelulusan pendidikan formal tersebut, karena waktu atau masa tidak akan pernah terulang kembali.

Kedua, begitu juga melaksanakan kebaikan untuk menjalankan ibadah-ibadah mahdhah maupun mu'amalah. Ibadah mahdhah yang lazim dalam ajaran agama Islam dinamakan rukun Islam (**syahadat, sholat, zakat, puasa dan Haji**). Ketika ada niat untuk menjalankan ibadah seharusnya berusaha tidak menunda sebab waktu atau masa itu tidak akan datang dua kali. Misal dalam hal, Ibadah haji jika memiliki niat dan memiliki biaya untuk pergi haji, dan apabila tidak bersegera mendaftarkan diri dimungkinkan kesempatan untuk melaksanakan ibadah haji sangat kecil. Umpama sekarang umur kita sudah 50 tahun daftar sekarang berarti berangkat 20 tahun lagi, maka kita bisa melaksanakan ibadah haji masuk umur 70 tahun. Demikian juga dalam menjalankan ibadah-ibadah yang lain ketika sudah masuk waktunya menjalankan



kebaikan maka bersegeralah untuk melaksanakannya, agar kita tidak termasuk manusia berada dalam kerugian.

2. **Apa pengalaman hidup yang paling berkesan atau membekas di hati?**
Pulang dari Sholat Dzuhur Berjamaah di Masjid Nabawi Madinah tanpa Alas Kaki (Sandal).

Pengalaman hidup yang paling berkesan atau membekas di hati, yakni pada saat menjalankan ibadah haji. Ketika sholat dzuhur berjamaah di Masjid Nabawi Madinah, sandal saya lupa menaruhnya, kemudian saya pulang ke hotel tanpa alas kaki. Saya berpikir bahwa lantai di halaman Masjid Nabawi tidak panas. Hih ternyata sangat panas sampai telapak kaki *mlempuh* (bhs jawa). Pada waktu yang bersamaan ketemu teman satu KBIH LABBAIK RSML (Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan). Teman tersebut saya sapa dengan tujuan ingin meminjam sandal untuk membeli sandal di Toko. Diluar dugaan saya ternyata teman tersebut, untuk dipinjam

sandal tidak boleh, untungnya ketemu Pak Bambang teman satu kamar, akhirnya pinjam sama Pak Bambang dan alhamdulillah saya bisa beli sandal dapat pulang ke hotel dengan alas kaki.

Namun, walaupun bisa pulang ke hotel telapak kaki tetap *mlempuh* (bhs jawa), untungnya lagi di kamar ketemu sama Mas Yofi, kebetulan istrinya seorang dokter ahli kulit. Mas Yofi konsultasi kepada istrinya tentang kulit terbakar obatnya apa? Dijawab oleh sang dokter salep (X), dan cocok satu hari langsung sembuh. Akhirnya dengan mengucap syukur alhamdulillah ibadah sholat tidak terganggu lagi.

3. **Apa hal-hal atau tokoh paling menginspirasi dalam hidup?**
"Tokoh yang menginspirasi dalam hidup saya adalah bapak dan Ibu saya, selain guru-guru saya".

Dari kedua orangtua saya ini, yang banyak memberi motivasi untuk sekolah, ibadah, bekerja dan juga berumah tangga. Walaupun pendidikan orangtua



saya Almarhum Bapak Sapi'l hanya sampai pada kelas 2 (dua) Madzarasah Beldt, Desa Mojosari, Kecamatan Mantup, ternyata mampu memberi inspirasi yang luar biasa bagi anak-anaknya.

Interaksi dengan lingkungan keluarga melalui panca indera dan mekanisme internal dalam diri melahirkan pengalaman dan pengetahuan baru yang secara terus menerus akan terinternalisasi dalam pribadi saya. Pada tataran ini, peran orangtua saya seolah-olah mensugesti pikiran dan membentuk kepribadian. Termasuk dalam memutuskan sebuah pilihan dalam kehidupan diri pribadi saya. Pengambilan keputusan setiap pilihan hidup saya masih seputar dalam alternative-alternatif yang disuguhkan oleh orangtua.

Orangtua saya dulu semangat bekerja kalau sudah dapat rejeki dipergunakan untuk membiayai sekolah saya dan adik, dengan harapan nanti kalau sudah besar, dan berkeluarga tidak sesangsara seperti beliaunya. Kalimat yang benar-benar terpatir dalam hati dan pikiran saya adalah "*sekolah sing pinter, mbesuk gak soro-soro koyok bapak emakmu iki*" (bahasa Jawa) artinya sekolah yang pandai, kelak tidak sengsara seperti Ibu Bapakmu ini.

Semangatnya yang menginspirasi dalam kehidupan pribadi saya, pada saat itu Bapak Sapi'l almarhum bekerja mengayuh becak ke kota Surabaya, tidak

banyak membawa modal, mungkin hanya membawa uang yang cukup untuk makan sehari, namun tetap berani berspekulasi mencari rejeki di kota Surabaya dengan modal keyakinan bahwa Allah SWT pasti memberi rezeki bagi umatnya yang mau berusaha.

4. Bagaimana perasaan Pak Darji ketika mendapat tugas menjadi Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mantup?

Senang mengabdikan di SMP Negeri 1 Mantup sebagai tempat tugas pertama saya menjadi guru PNS

Perasaan saya tugas di SMP Negeri 1 Mantup, tentu hatiku senang karena dekat tempat tinggal dengan jarak tempuh antara rumah dengan sekolah kurang lebih 8 (delapan) kilometer. Perjalanan membutuhkan waktu 15 (lima belas) menit. Selain itu, karena saya adalah seseorang yang menjadi guru PNS diangkat pertama ditempatkan di SMP Negeri 1 Mantup, maka saya dengan senang hati menginginkan SMP Negeri 1 Mantup menjadi sebuah lembaga yang merupakan satu-satunya sekolah terfavorit di wilayah Kecamatan Mantup dan sekitarnya serta menjadi tujuan sekolah yang utama bagi warga Mantup dan sekitarnya.

5. Gaya kepemimpinan seperti apa yang diterapkan untuk menghadapi Bapak/Ibu Guru/Karyawan yang hamper semua adalah teman lama?

Kepemimpinan Partisipatif

Para psikolog membagi temperamen manusia ke dalam empat jenis, yaitu koleris, sanguinis, melankolis, dan phlegmatic. Seorang koleris adalah orang yang berjiwa pemimpin, berani, tegas, dan kadang sedikit otoriter. Sanguinis adalah orang yang pandai bergaul, suka keramaian dan pesta. Seorang melankolis lebih suka menyendiri dan menghabiskan waktu berjam-jam di kamar, sangat terpengaruh oleh emosi. Phlegmatis adalah orang yang cinta damai, tidak suka konflik, sekaligus orang yang tidak acuh meskipun hatinya sebenarnya peduli terhadap orang lain.

Tetapi factor ketidakacuhan itu seringkali membuat ia dianggap sebagai pribadi yang tidak peduli. Meski begitu, temperamen manusia seringkali tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan kombinasi antara keempat temperamen dasar. Seseorang tidak mungkin seorang koleris murni, tetapi terkadang dipengaruhi juga oleh sifat melankolis sehingga temperamennya menjadi koleris-melankolis. Di sisi lain, seorang phlegmatic seringkali mempunyai sifat melankolis sehingga digolongkan sebagai phlegmatic-melankolis.

Dengan modal sudah memahami medan dan karakteristik teman-teman guru yang ada di SMP Negeri 1 Mantup, maka kepemimpinan yang saya implementasikan sebagai kepala sekolah adalah Kepemimpinan Partisipatif. Artinya dalam menyelenggarakan proses-proses pendidikan di SMP Negeri 1 Mantup dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan atau dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*) secara partisipatif.

6. Adakah tantangan yang dirasa amat berat?

Saya punya impian hari ini

Saya punya impian bahwa suatu hari nanti setiap lembah

akan terjembatani, setiap bukit dan gunung akan direndahkan, semua tempat yang kasar akan dihaluskan, dan semua yang bengkok akan diluruskan, sehingga rahmad, hidayah, barokah Allah SWT, akan muncul dan dapat disaksikan oleh semua guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua siswa atau *stakeholders*.

Inilah harapan kita, inilah keyakinan yang akan saya bawa pulang kembali ke lembaga SMP Negeri 1 Mantup, dimana sebuah lembaga yang banyak memberikan pengalaman belajar untuk hidup, dan yang ikut membesarkan pribadi saya. Dengan keyakinan ini, kita menghadapi gunung penderitaan, gunung permasalahan, gunung kesengsaraan, gunung kesedihan dengan harapan ada sebungkah batu emas. Dengan keyakinan kita akan berfikir bersama, bekerja bersama, berdoa bersama, bertanggungjawab bersama, mencari solusi bersama, karena kita tahu suatu hari kita pasti menjumpai situasi dan kondisi yang terbebas dari permasalahan, kesengsaraan dan kesedihan seperti saat ini.

Inilah hari semua pelaksana pendidikan terdepan di SMP Negeri 1 Mantup dan sebagai hamba Allah SWT, yang menyakini sebuah hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya "Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kaum apabila kaum tersebut tidak mau bersungguh-sungguh untuk mengubahnya sendiri".

7. Apa potensi-potensi yang bisa dilihat dari sekolah ini?

SMP Negeri 1 Mantup Terpenuhi 8 SNP

Potensi yang mengelilingi, melengkapi, dan mendukung SMP Negeri 1 Mantup, dapat dikelompokkan menjadi dua yakni potensi secara internal maupun secara eksternal. **Pertama**, potensi internal yang meliputi sumber daya manusia, termasuk tenaga pendidik dan Kependidikan, proses, pengelolaan, isi kurikulum, sarana prasarana, penilaian, kompetensi lulusan seluruhnya telah memenuhi standar nasional pendidikan. **Kedua**, potensi eksternal, letak lokasi SMP Negeri 1 Mantup di kota kecamatan

Mantup, dukungan komite sekolah dan orang tua siswa sangat respect terhadap program-program SMP Negeri 1 Mantup.

Dengan potensi yang dipaparkan diatas, mempunyai peluang lebih besar, dan lebih luas bahwa SMP Negeri 1 Mantup akan menjadi lembaga sekolah yang berkualitas, terdepan dan tidak tertandingi.

8. Apa yang ingin dicapai/ditargetkan untuk sekolah ini?

Hafal Al Qur'an Jus 30, Kriteria Kelulusan SMP Negeri 1 Mantup

Penguatan Pendidikan Karakter khusus pendidikan karakter pilar religious, sebab dengan kuatnya pendidikan karakter religious terinternalisasi dalam diri seorang peserta, maka pendidikan yang lain mengikuti secara otomatis. Target utama untuk peserta didik SMP Negeri 1 Mantup, untuk penguatan pendidikan karakter kedepannya hafal Al Qur'an Jus 30, menjadi kriteria kelulusan. Artinya apabila peserta didik belum hafal Al Qur'an Jus 30, tidak bisa lulus dari satuan pendidikan SMP Negeri 1 Mantup.

Langkah-langkah untuk

menjadikan peserta didik hafal Al Qur'an Jus 30, dengan strategi sekolah akan bekerja sama dengan para penghafal Al Quran, dengan cara menghadirkan ustadz-ustadz untuk langsung membimbing peserta didik dengan method cepat hafal Al Qur'an.

9. Apa pesan khusus untuk Bapak/Ibu Guru dan Karyawan?

Layani Customer External

Fokuskan diri untuk mengabdikan diri pada orang lain, seseorang yang sukses dan hebat apabila mampu melayani banyak orang.

10. Apa pesan khusus untuk para siswa/siswi SMP Negeri 1 Mantup?

Berfikirlah Belajar Merupakan Kebutuhan Bukan Siksaan

Pesan bagi para siswa dalam hal belajar, berfikirlah bahwa belajar ilmu pengetahuan dan ketrampilan merupakan kebutuhan utama bukan siksaan bagi peserta didik, dengan berfikir semacam itu tentu menjadikan Bapak/Ibu guru ketika memberi materi atau melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar semakin semangat.

DARJI BIN SAPI'I (Lamongan, 17 Desember 1967)
Alamat Rumah : Desa Sidomulyo, Kecamatan Mantup, Lamongan

1986 - 1988: Menempuh studi diploma pendidikan seni rupa (Dept. Visual of Art) di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya.	2012: sebagai Kepala SMP Negeri 2 Modo, Kabupaten Lamongan.
1992: Menyelesaikan Sarjana pendidikan seni rupa di Universitas Negeri Surabaya.	2013-2018: sebagai Kepala SMP Negeri 1 Kedungpring, Kabupaten Lamongan.
1989: Diangkat sebagai tenaga pendidik atau guru PNS di SMP Negeri 1 Mantup, Kab. Lamongan.	2017: Memperoleh penghargaan Juara II Kepala Sekolah Berprestasi tingkat Kabupaten Lamongan.
2000-2003: Menempuh studi magister di Universitas Negeri Surabaya jurusan Manajemen Pendidikan.	2016-2018: sebagai pengurus MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan, bidang kesiswaan.
2004-2007: Ketua MGMP Kab. Lamongan, dan sebagai pengurus Lintas Forum MGMP Kab. Lamongan.	2019: sebagai Kepala SMP Negeri 1 Mantup Lamongan.
2007: Memperoleh penghargaan Juara I Guru Berprestasi Tingkat Kabupaten Lamongan, sekaligus mewakili guru berprestasi di tingkat propinsi Jawa Timur.	2016: Lulus test calon pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan.
2011: sebagai Kepala SMP Muhammadiyah 22 Mantup, Kabupaten Lamongan.	1993: menikah dengan Mulyo Astutik, memiliki 3 (tiga) orang putra antara lain:
2015: Pernah kuliah S-3 Jurusan Teknologi Pembelajaran, di Universitas Negeri Surabaya, tidak selesai.	1) Farieduddin Irsyad Surachman , Lamongan, 15 Desember 1994, Lulus Universitas Airlangga Surabaya, Studi Teknik Otomasi Sistem Instrumentasi .
	2) Magfirah Izzata Nafsiah , Lamongan, 23 April 1999, Kuliah Hukum di Universitas Negeri Semarang.
	3) Ainun Najma Salsabil , Lamongan, 11 Nopember 2016.



Oleh: Dra. Sulistiani, M.Pd. *)

Centhini 3 Tembangwaras – Amongraga (Lanjutan)

Episode "SUNAN KALIJAGA DAN PUSTAKA JAMUS KALIMASADA"

Kiai Rasika, juru kunci makam Glagah arum, dimintai pertimbangan untuk menceritakan cerita mengenai raja Amarta Sri Darmawangsa yang di makamkan di Demak dengan ukuran kubur sangat panjang.

Kiai Rasika berkata manis, "Konon mulanya demikian. Dahulu kala, para Pandawa naik ke sorga dengan *pati obong* 'masuk api'. Raja Amarta Sri Yudhisthira, Werkodara, JAnaka, beserta dua adiknya Nakula dan Sadewa, keenam dengan permaisuri Raja Yudhisthira yaitu Dyah Drupadi, ketujuh Wara Sumbadra istri Dananjaya, kedelapan Dewi Kunti ibu para Pandawa. Dalam cerita pedalangan wayang diceritakan (para Pandawa tersebut) telah mati semua, tinggal seorang yang belum ialah Darmawangsa (Yudhistira). Ia moksa keindraan beserta raganya. Tiba di Saralaya bertemu dengan Hyang Pramesti Guru, Ditanyai demikian, "Hambaku, Ki Darma. Engkau pulang ke alam abadi selamanya, mengapa beserta badan *wadhag* 'raga'-mu?"

Apakah engkau tidak mati masuk api?"

Yudhisthira berkata perlahan, "Duhai Dewa Yang Maha Kuasa menjadikan hamba, ketahuilah Paduka Tuanku, hamba juga masuk api menjadi satu dengan saudara, istri dan ibu hamba. Mereka semua telah sempurna, tapi tinggal hamba seorang yang tidak dapat sempurna. Duhai Dewa para Dewa, semoga Paduka Tuan memberi ampun, menghilangkan semua kesalahan hamba."

Hyang Hutipati berkata, "Hai Yudhisthira, kini kehendaku sebaiknya kembalilah engkau ke dunia. Bila ragamu belum sempurna tidak saya perkenankan kembali ke sorga, sebab sorga sesungguhnya tempat yang paling mulia lagi suci. Semua makhluk manusia yang mati kembali pulang ke alam

kematian, pasti meninggalkan raganya, telah berbadan halus namanya. Oleh karena itu engkau sekarang belum boleh naik ke sorga mulia!"

Raja Darmawangsa menyembah lalu mengundurkan diri, kemudian kembali kedunia lagi. Ia pergi ke utara bertujuan mematikan diri, kemudian terjun ke laut menyelam sampai ke dasar, tetapi masih juga tidak mati. Setelah enam ratus tahun lamanya, baru mendapat petunjuk Dewa, supaya bertapa di daerah Majapahit, di tengah hutan Glagah-Wangi. Sudah dipastikan oleh Dewa Hyang Agung menjadi sarana dalam mencapai kematian. Kemudian Sri Yudhistira menaati petunjuk baik tersebut. Ia keluar laut sesuai petunjuk, lalu bertapa dengan mantapnya. Akibat daya perbawa raja yang unggul, hutan Glagahwangi terlihat wingit dan angker. Baik binatang maupun manusia bila masuk kehutan itu pasti mati, maka tidak ada yang berani memasuki hutan itu. Setiap hari tersaput kabut, terlihat jelas mencari sinar sang raja.

Pada zaman Majapahit akhir semua Waliyullah mulai hendak mendirikan istana terletak di hutan Glagahwangi, yaitu negeri Demak. Para wali memerintahkan membuka hutan tersebut. Ribuan orang yang mengerjakannya. Setiap pagi hari ditebang hingga bersih, pada sore harinya tumbuh subur lagi. Jika sore hari menebangnya, pada pagi harinya kembali pulih tumbuh subur, tidak ada bedanya di siang dan di pupuki. Mereka yang bekerja menebang kebingungan.

Mereka bersepakat memberitahukan kepada Sunan Satmata di Girigajah. Utusan telah berangkat memberitahukan tentang keajaiban penebangan hutan dari awal hingga akhir.

Sunan Giri setelah mendengarkan pemberitahuan utusan pembuka hutan, lalu memanggil Sunan Lepen 'Kalijaga' diutus memeriksanya serta menjadi pemimpinnya. Setelah mendapat tugas itu Sunan Lepen berangkat meninggalkan istana Sunan Giri.

Tiba di gunung Glagahwangi, Sunan Lepen mengucapkan salam, "Assalamualaikum!"

Seketika musnahlah kabut yang menutupi hutan belantara sehingga terlihat terang. Kangjeng sunan lalu masuk berkeliling di dalam hutan. Takkala tiba di tengah hutan yang wingit, melihat seseorang bertubuh tinggi besar, memancarkan sinar cahaya. Bila dibandingkan dengan manusia sekarang ukurannya kira-kira lipat tiga. Bulunya lebat dan panjang, rambutnya *gimbal*, duduk dibawah pohon beringin, beralaskan batu datar halus. Sikap duduknya dengan kaki kanan ditekuk ke atas, kaki kiri membujur, badan bersandar pohon beringin, tangan kiti ditumpangkan pundak kanan, tangan kanan mengengam serta diangkat sebelah pelipis kanan agak ke atas. Sunan Lepen segera mendekatinya, menyapa dengan hormat serta memberi salam. Namun tidak mendapat jawaban, Yudhistira hanya memandang saja. Sunan Kali diam tertegun berkata dalam hati. Tidak lama timbul kata hatinya, perkiraan hatinya, "Orang Buda itu gerangan."

Kangjeng Sunan telah pandai berbahasa budha, beliau menyapanya yang menurut bahasa sekarang artinya demikian, "Duhai Anda yang baru pertama kali bertemu, perkenankanlah saya bertanya kepada anda, siapakah nama anda dan dari manakah asal anda? Apakah yang anda tuju sehingga duduk di hutan tanpa teman, dan rupanya anda sedang menanggung kesedihan."

Yang ditanya dapat mengerti, lalu

menjawab juga dengan bahasa budha, dalam bahasa Indonesia demikian, "Ya, baiklah saudara, andasungguhnya sudah tau, tujuan hati saya yang sedang diliputi kegelapan. Saya Yudistira, dahulu berasal dari Amarta, tatkala zaman budha, masih beragama Brahma.

Setelah mendengar jawaban tersebut, Kangjeng Sunan Kalijaga heran, lalu bertanya lagi, "Apakah pekerjaan Anda dahulu?"

"Terus terang dahulu sebenarnya saya menjadi raja dikerajaan Amarta, Yudistira nama saya. Sebaliknya, siapakah anda, dari manakah asal anda serta apakah tujuan anda?"

"Duhai Sri Raja Yudhistira jika anda menanyakan nama saya, Sunan Kalijaga nama saya, termasuk wali dari daerah Maalangu, di kerajaan Girigajah.

Kedatangan saya sesungguhnya diutus oleh pimpinan saya Sunan Giri, untuk memeriksa keadaan hutan, mengapa ada yang mengganggu terhadap para pembuka hutan, sudah saya jelajahi seluruh hutan tidak terdapat sesuatu, hanyalah Anda seseorang"

Sri Yudhistira menjawab, "Sebentar sabar Sunan Kali, rupanya hendak marah mendakwa diri saya membuat celaka mengganggu karena tidak setuju. Hal itu tidak sama sekali. Adapun saya berada disini, tidak hanya baru saja, sudah lama menjalani petunjuk ketika saya bertapa di dasar samudera selama enam ratus tahun. Kata petunjuk tersebut saya disuruh bertapa disini, pasti memperoleh yang diinginkan, ialah yang dapat menjadi sarana kematian saya. Bahwasanya saya bermaksud mencari jalan kematian."

Ketika mendengar jawaban itu Kangjeng Sunan terlihat roman mukanya manis. Katanya menarik hati, "Duhai sahabatku sang prabu, mengapa anda tidak dapat mati?"

Yudhistira tersenyum, jawabannya, "Demikian Sunan Kali, ketika saya

diwisuda menjadi raja, lalu dianugerahi azimat oleh Dewa Tertinggi, namanya *kalimasada*, dan disebut juga *pustakajamus*. Hingga sekarang masih saya hormati. Azimat itu ada di tangan kanan, malahan sudah sangat lama tangan saya tidak dapat turun serta tidak dapat terbuka."

Sunan Kali mendengar keterangan itu makin heran, akhirnya bertanya lagi, "adapun bunyi tulisan pada azimat itu bagaimana dan bagaimna pula isinya?"

"Duhai Sunan Kalijaga, saya berkata yang sebenarnya, janganlah mengerti bunyi tulisannya dan isinya, membuka saja takut. Hal itu karena sabda dewa hanya memerintahkan memakai sebagai azimat saja. Maka saya sangat takut bila sampai mengetahuinya."

Sunan Kali tersenyum, berkata dalam hari: "orang bodoh berlaka, meski mengerti tapi takut." Duhai Sinuhun Yudhisthira, jika ada orang yang dapat membacakan azimat itu, apakah diperkenankan?"

"Bolah saja, tetapi saya mempunyai janji, asalkan saya diberitahu makna tulisan tersebut. Lagi pula saya dapat membukakan gengaman tangan saya yang telah lama terkancing ini!"

Sunan Kali berkata manis, "Mari kita coba, berikanlah azimat *Pustakajamus*."

Maka seketika itu sembuh bagai semula. Ketika taganya di ulurkan gengaman terbuka, azimat telah diterima oleh Sunan Kali lalu di buka, maknanya dibaca dalam hati, tamat *Pustakajamus* dibacanya. Kangjeng Sunan Kali berkata, "Hai raja Yudhisthira, hendaklah Anda ketahui bahwa azimat ini disebut *Pustakajumas*, artinya "surat hitam bertuliskan putih" maka dinamakan *Kalimasada* maksudnya "Kalimah Syahadat" sebenarnya. Kalimah Syahadat iu sekarang sudah terlaksana dipakai dan dianut oleh orang yang sudah memeluk agama





Asal Mula Wayang Kulit

Raja Darmakusuma menanggapinya, lalu segera bersalaman. Setelah bersalaman Raja Yudhisthira berkata perlahan, "Duhai guru saya yang terhormat, oleh karena sekarang saya telah menerima sabda jati kemuliaan, maksud saya s e d a p a t m u n g k i n memberikan balasan budi yang berlebih, tetapi tidak mempunyai sarana, hanya inilah barang milik saya, sangat

Islam, juga disebut agama Rasul. Syariat itulah sebagai pokok ilmu sejati. Berasal dari Nabiullah, Gusti Kanjeng Nabi Rasullullahi, kekasih Allah Hyang Agung. Benar – benar sebagai utusan Tuhan, Nabiullah sebagai nabi penutup. Asal orang beragama Islam serta sudah menguasai akan ilmu tentu yang dipandang makna *Kalimah Syahadat*, menjadikan hatinya hening, kematiannya dapat sempurna, kembali pulang ke asal mulanya."

Sri Yudhisthira sangat suka hatinya, maka lalu berguru kepada Kanjeng Sunan Kali. Ia diajar Syahadat pedoman kesempurnaan, ditunjukkan makna hidupnya. Wejangan Kanjeng Sunan semua telah diterimanya. Mengetahui sebelum terjadi, menjadikan tidak ragu akan tujuan hidup, kekhawatiran sudah tidak terlintas lagi, tajam dalam pandangan, dan telah mameluk agama Islam dengan ketetapan hati, hingga sempurna. Ia merasa bahwa dapat mati, serta mati dalam hidup. Ia sangat menjunjung tinggi disertai rasa berserah diri. Ia duduk di depan Sunan Kali. Ketika ia hendak menyembah, tangannya baru saja menguncup, segera ditepisnya. Sunan Kali sangat enggan tidak mau disembah, maka katanya manis, "Anda jangan menyembah kepada saya, meskipun saya dianggap guru, tetapi derajat saya rendah, lebih tinggi derajat raja, seperti Anda ini benar *susuhunan* 'junjungan' nama saya, tetapi sebenarnya derajat wali saja. Pada zaman *purwa* 'dahulu' wali dapat disamakan para *resi* serta pendeta, jadi hormat Anda cukup bersalaman saja."

sepele dan tdiak bernilai. Bila berkenan dihati saya persembahkan Paduka."

Yudhisthira berdiri membuka peti yang tadinya di duduki, berisi keropak bergambar tiga tokoh wayang: pertama Sri Baladewa, kedua Raja Dwarawati, ketiga Arya Wrekodara, serta tulisan peringatan waktu dahulu atas dua lakon. Pertama, cerita lakon perkawinan Arjuna dengan Dyah Wara Sumbadra, putri kerajaan Madura, saudara Baladewa dan Kresna, dihiasi oleh Hyang Hutipati dengan kayu klepu *dewadaru*. Hingga sampai sekarang setiap ada pengantin yang dirayakan tentu dengan *kembarmayang*, itu diambil dari zaman purwa 'dahulu'.

Kedua, uraian ketika raja Pandawa maju perang dengan segenap sanak saudara melawan Sri Suyudana juga dengan saudara Korawa mengeroyok mengambil negara Histana. Pandawa memenangkan peperangan itu, disebut *Bratayuda*, disertai silsilah keturunan pandawa serta para raja, diserahkan segera kepada Sunan Kalijaga semua. Beliau sangat senang hatinya, ketiga gambar telah diperiksanya. Kemudian bertanya kepada Sri Yudhisthira, "siapakah yang mempunyai ketiga bayangan yang digambar itu masing-masing?"

Raja Yudhisthira lalu menerangkan dengan rincian ukuran besar dan tingginya. Ketiga-tiganya digambar sudah jelas seperti tersebut di depan. Kanjeng Sunan bertanya lagi, "Apakah maksud anda memberi gambar beserta kelengkapan sastra cerita Budha ini?"

Jawab sang raja, "Duhai Sunan Kali guru kami, ketiga gambar wayang ini diterapkan lah pagung *maesa danu*

'kerbau hutan', maksudnya kulit kerbau, jadinya berkebalikan. Tulang kerbau itu hendaknya dipakai gambar ini; tanduk kerbau hendaknya dipakai ototnya; kulit kerbau hendaknya dipakai tulangnya. Lagi pula ceritakanlah lakon demi lakon supaya menjadi suri teladan dikelak kemudian hari, bagi para raja, kesatria, prajurit, wanita, maharesi, dan seluruh isi dunia."

Kemudian diceritakan bahwa raja Sri Yudhisthira setelah menerangkan cerita zaman dahulu, minta diri dan wafat. Akhirnya usianya dengan sempurna kembali ke alam suci. Jenazah dimandikan, para hamba sahaya diberitahu, dan telah paripurna dimakamkan, yaitu berada di tapak tilas tempat duduknya dibawah pohon beringin. Selesai memakamkan jenazah lalu diberi tanda batu nisan dengan rekaan ciri nama Kiai Yudhisthira lestari hingga sekarang ada di barat masjid Demak."

Ki Rasika berkata kepada temannya, bahwa cerita telah tamat, tentang batu nisan yang panjang sekali yang bertanda kiai Yudhidthira itu. Yang beritahu bertanya, "Bagaimana kelanjutan membuka hutan?"

"Demikian kelanjutan cerita tentang membuka hutan: selamat, sudah bersih, dan rata seperti tanah lapang Sunan Kali sudah kembali ke Giri. Pada waktu itu para wali sedang berkumpul lengkap. Sunan Kali memberitahukan perjalanannya diutus membuka hutan belantara, mulai awal hingga akhir, terinci tidak ada yang terlewatkan semua

Para wali senang semua dalam hati, mereka semua bersepakat mengadakan peringatan. Yang dipakai sebagai pedoman mewujudkan kenang-kenangan tiga wayang tersebut . pola pandangan air muka mengambil dari pandangan matanya, karena perbedaan pandangan air muka tidak lain tampak pada mata. Bila membuat wayang dengan mata berbentuk *kedhondongan* 'buah kedondong', berpola pada gambar wayang Prabu Baladewa raja Madura. Bila membuat wayang dengan mata bentuk *liyepan* 'kecil panjang' berpola pada gambar wayang Sri Kresna raja Negara Dwarawati. Kalau membuat wayang dengan bentuk mata *mentheleng sereng* 'tajam keras' menarik, berpola pada wayang ksatria Jodhipati, Raden

Arya Werkodara

Selesailah tentang pengambilan pola gambar wayang, tetapi ketika hendak membuat wayang raksasa atau *danawa*, para wali agak kebingungan dalam hati, karena Kanjeng Sunan Kali lupa ketika bertemu raja Yudhisthira tidak menanyakannya. Tambahan pula bahwa *danawa* 'raksasa' menurut carita gemar makan binatang dan bangkai manusia, serta dapat berbicara. Semua terdiam terlungung lama. Dalam keadaan kebingungan itu, tidak jauh dari tempat duduk terlihat seekor anjing lari menggonggong tulang dengan gigi taring meringis. Seketika Sunan Kalijaga mendapat ilham Hyang Suksma dalam membuat wayang raksasa. Sifat dan pandangan air muka dengan pola anjing menyeringai. Badan wayang bertubuh manusia, seimbang tinggi besarnya, kuat menakutkan, hampir tanpa pinggang. Air muka kerug mata bersinar keras membara, kaki merenggang pendek kokoh.

Telah selesai mereka wayang berdasarkan tiga buah wayang sebagai pola kerangka wayang yang diberi bergapit itu. Jelasnya, yang dikatakan raja Yudhisthira, yaitu kulit kerbau menjadi tulang kerangka wayang yang digapit itu. Tanduknya (kerbau) menjadi otot wayang, itulah yang dipakai sebagai gapit 'apit' dan cerumpit wayang. Tulang kerbau untuk kulit; maksudnya sebagai dasar punggung berasal dari tepung tulang tersebut .

Itulah asal mulanya ada wayang kulit kerbau. Yang tersebar sekarang, yang mewujudkan dan yang mengubah lakon, tidak lain karena keramat kanjeng Sunan Kali. Kedelapan wali itu semua menyetujui dan merestui. (sulistiani@jw.com)

Dari cerita di atas, nilai budi pekerti yang bisa diteladani antara lain, bahwa secara kodrati pada akhirnya semua orang mati. Tidak semua orang melalui proses kematian dengan mudah. Amanat lain yang bisa dipetik, bila mendapat perintah dari orang tua atau pimpinan hendaknya dilaksanakan sebaik-baiknya sampai selesai, serta melaporkan/ menceritakan bila pekerjaan tersebut sudah selesai.

*) Mengajar Bahasa Jawa

KONSEP

5R

DALAM SEKOLAH ADIWIYATA

Cara menerapkan Konsep 5R sendiri berasal dari 5 kata dalam bahasa Inggris yaitu:

- Reduce (Mengurangi)
- Reuse (Menggunakan Kembali)
- Recycle (Mendaur Ulang)
- Replace (Menggunakan Kembali)
- Replant (Menanam Kembali)



Berikut ini dijelaskan tentang konsep 5 R :

1. **Recycle**
Recycle atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang. Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah meterainya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos.
2. **Reuse**
Reuse atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Sebagai contoh, kantong plastic atau kantong kertas yang umumnya didapat dari hasil kita berbelanja, sebaiknya tidak dibuang tetapi dikumpulkan untuk digunakan kembali saat dibutuhkan. Contoh lain ialah menggunakan baterai ulang
3. **Reduce**
Reduce atau pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contoh menggunakan alat – alat makan atau dapur yang tahan lama dan berkualitas sehingga memperpanjang masa pakai produk atau mengisi ulang atau refill produk yang dipakai seperti aqua, gallon, tinta printer serta bahan rumah tangga seperti deterjen, sabun, minyak goreng dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi potensi bertumpuknya sampah wadah produk di rumah anda.
4. **Replace**
Replace atau Penggantian adalah kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Contohnya mengubah menggunakan kantong plastic atau kertas belanjaan dengan membawa tas belanja sendiri yang terbuat dari kain.
5. **Replant**
Replant atau Penanaman adalah kegiatan melakukan penanaman kembali. Contohnya melakukan kegiatan kreatif seperti membuat pupuk kompos dan berkebun di pekarangan rumah. Dengan menanam beberapa pohon, lingkungan akan menjadi indah dan asri, membantu pengaturan suhu pada tingkat lingkungan mikro (atau sekitar rumah anda sendiri), dan mengurangi kontribusi atas pemanasan global. Dengan menerapkan konsep 5 R yang telah dibahas, kita dapat ikut serta dalam melestarikan dan memelihara lingkungan agar tidak rusak atau tercemar.

Oleh : Nezar S / IX b

Tajung

Dari dua puluh tujuh siswa kelas 6 SD sebuah desa di tepi hutan, Tajung merupakan anak laki-laki yang paling kecil tubuhnya. Letak SD itu kurang lebih lima kilometer dari rumah ditempuh bersama teman-temannya dengan jalan kaki.

Sepulang sekolah habis dzuhur Tajung harus menggembalakan dua ekor kambing ke hutan sampai sore. Saat kambing-kambing merumput, dia mencari kayu bakar buat masak di rumah dan dedaunan perdu untuk makanan kambingnya di malam hari. Ketika matahari sudah mulai berwarna lembayung pertanda senja, digiringlah kambing-kambing itu ke kandang. Dia turut dari belakang dengan memikul kayu bakar di satu sisi dan daun perdu di sisi lainnya.

Kambing tersebut milik orang lain. Jika kambing tadi beranak, baru Tajung dapat upah seekor anak kambing. Menjelang maghrib dia buat *bediang* (api unggun diberi sekam atau dedaunan segar agar timbul asap semalaman untuk mengusir nyamuk di kandang). Urusan kandang beres, baru menuju *langgar* (mushola panggung terbuat dari kayu) menunaikan sholat maghrib berjama'ah, dilanjutkan mengaji hingga tiba sholat Isya'.

Lepas Isya' dia gunakan belajar di langgar itu juga, atau pulang hingga kurang lebih jam delapan malam. Jika dianggap cukup baru dia merasa punya waktu untuk bermain atau nonton tv di rumah salah satu warga, karena satu kampung yang punya TV tidak lebih dari dua orang. Itu pun gambarnya hitam putih belum berwarna. Namun tidak sampai larut, Tajung kembali ke langgar untuk tidur hingga tiba subuh.

Habis sholat subuh, pulang membersihkan kandang memberi makan kambing, mandi ke kali bersama teman lainnya, sarapan nasi jagung karena belum panen padi. Berangkat sekolah hanya berbekal jagung goreng, atau *karuk* (sisa nasi yang dijemur sampai kering baru digoreng di sangrai). Begitu terus hari-hari yang dilalui Tajung kecil selama SD hingga lulus SMP. Bedanya, saat SMP jarak tempuh lebih jauh dia menggunakan sepeda onthel yang dibeli dari menjual upah kambing yang digembalakannya.

Tajung dilahirkan di keluarga miskin, mungkin paling miskin di kampungnya. Siang hari ayahnya

menggali batu kapur, baru dapat uang jika batunya laku. Jika batu menumpuk banyak belum ada yang membeli, beralih cari kayu bakar

mencuci piring atau pakaiannya sendiri. Bahkan jika dia melihat Bapak/Ibu guru, teman atau tetangga yang memerlukan bantuan tenaga, tanpa

disetor ke pembakaran kapur di dekat desanya. Malamnya mencari bekicot atau katak untuk dijual ke pengepul. Karena tidak punya sawah, ibu Tajung buruh tani pada tetangga yang mau mempekerjakannya.

Setiap ada kesempatan, ibunya selalu menasehati agar Tajung belajar mandiri, rendah hati dan suka menolong. Misalnya dibiasakan

diminta Tajung segera menolongnya. Sehingga banyak orang memuji Tajung anak rajin, sopan dan memiliki kedewasaan cara berpikir yang melampaui usianya.

Bapaknya sering menceritakan kehidupan orang-orang sukses yang dulunya sengsara tapi tidak putus asa dan selalu *tirakat* (menjalani ritual belajar memusatkan konsentrasi



Oleh : Warjito, S.Pd.

untuk bisa lulus menguasai suatu ilmu, menjahui kesenangan duniawi dengan puasa, sholat tahajud, dzikir malam). Diam-diam Tajung mempraktekkan *laku tirakat*, dengan harapan agar kelak ia bisa sukses seperti orang-orang yang diceritakan bapaknya.

Suatu siang di musim kemarau yang sangat panas, ketika Tajung membantu mengumpulkan batu, saat

sing lali bakale luput, lara wekasane. Aja wedi kangelan, aja nerak waler. Becik rekasa awitane, mulya tembe mburine, kudangen ilmu, tatanen rasa lan ucapanmu. Beja cilaka gumantung lakumu dewe.'

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan tercapai citaunya, yang lalai akan terlena, menyakitkan akibatnya; jangan takut menghadapi kesulitan; jangan berbuat cela; sebaiknya bersusah dulu bersenang kemudian; muliakan ilmu belajarlak menata rasa dan ucapanmu, bahagia celaka tergantung tingkahlaku dan usahamu sendiri).

Lulus SMP dengan nilai terbaik m e m b u a t Tajung diterima



istirahat berteduh dari terik di bawah dahan jati, ayahnya berucap dengan dialek Jawa:

"Tajung, *sedela maning awakmu ape lulus SMP. Bapak pengin awakmu nerusna nang SMA. Syukur isa kuliah, aja nganti uripmu mbesuk sara kaya bapak. Mulane eing-elingen wekasku iki ya Jung...*"

"Sapa sing temen bakale tinemu,

di sekolah yang diinginkan, di kota kabupaten. Karena terbatasnya dana, maka Tajung dititipkan pada bibi ibunya yang punya usaha telur asin dan daging ayam potong.

Sepulang sekolah Tajung harus membantu proses pengasinan telur dan mengantarkan telur asin ke warung atau toko pelanggan menggunakan sepeda onthel.

Menjelang subuh dia harus sudah bangun untuk bersih-bersih rumah nenek bibinya itu. Selepas subuh membantu proses memotong ayam hingga siap dijual, serta mengantarkannya ke pasar.

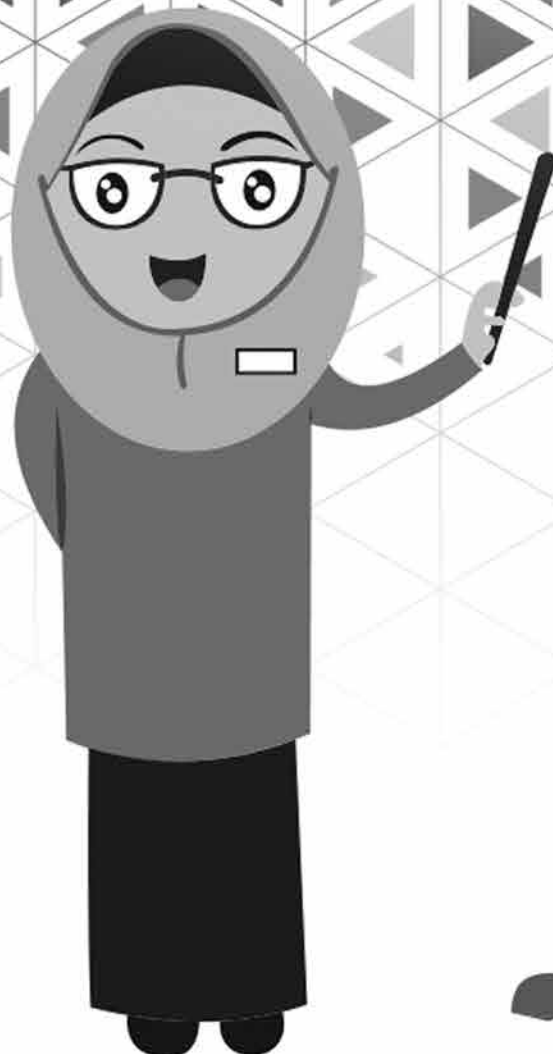
Tanpa terasa tiga tahun dijalannya masa SMA itu hingga kelulusan, ada penelusuran bakat dan minat dari perguruan tinggi negeri di ibu kota propinsi. Nilai Tajung memenuhi syarat. Dia mendapat undangan untuk kuliah gratis di situ. Mendengar kabar itu, orang tuanya bangga bercampur bingung karena meski kuliahnya gratis tapi masih harus tetap menanggung biaya hidup di kota.

Tajung memutuskan untuk tetap kuliah dengan resiko menanggung beban hidup sendiri karena orang tuanya sering sakit dan sudah tidak kuat lagi menggali batu atau mencari kayu untuk dijual, begitu juga ibunya. Beruntunglah Tajung setelah melamar pekerjaan kian kemari, ada seorang manager sebuah perusahaan yang bisa mengerti keadaan si Tajung dan menerimanya untuk bekerja paruh waktu di perusahaan tersebut.

Meski siang kuliah sore hingga malam kerja, Tajung yang sejak kecil biasa bergelut dengan kesengsaraan, mandiri dan punya disiplin waktu yang kuat. Dia bisa lulus kuliah dengan predikat *cumlaude* (nilai terbaik). Selama empat tahun bekerja di perusahaan itu sang manager sangat terkesan dengan etos kerja, kejujuran, kedisiplinan, keuletan, kecerdasan, tanggung jawab dan etika/tatakrama si Tajung.

Akhirnya manager mempercayakan dan menyerahkan jabatannya pada si Tajung. Namun sebelum menerima jabatan itu, Tajung bilang pada manager untuk pulang minta ijin dulu pada ibu bapaknya. Jika ibu bapaknya mengizinkan, maka diterimanya jabatan sebagai manager. Namun jika tidak diijinkan, Tajung tidak akan berani menolak permintaan atau larangan kedua orang tuanya yang sudah dia anggap sebagai azimat.

*) Mengajar Seni Budaya



KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM BELAJAR *Bekal Masa Depan Meraik Sukses*

Siang itu Bu Nina guru mapel IPA masuk ke kelas 8K pukul 12.30 – 13.30 WIB di kelas 8K untuk mengawasi siswa-siswa mengerjakannya. Anak-anak mengumpulkan tasnya di depan kelas. Ketua kelas terlebih dulu menyiapkan dan memimpin doa. Baru setelah itu Bu Nina membagikan soalnya.

Pemandangan yang unik saat soal sudah diterima siswa-siswi kelas 8K. Bu Nina mengamati masing-masing siswa, ternyata sampai 15 menit kertas lembar jawabannya rata-rata masih belum ada coretan tinta untuk menjawab. Bu Nina heran mengapa siswa-siswinya kesulitan membaca soal IPA yang dibuat dengan model HOTS (*High Order Thinking Skill*). Ada yang bingung melihat kanan-kiri, ada yang serius, ada yang diam saja memandangi soal namun belum bergerak tangannya untuk menulis jawabannya.

Teringat saat pembelajaran, ada siswa-siswi yang dengan antusias mengikuti tahap-tahap belajar yang direncanakan oleh gurunya, namun ada pula yang dengan cueknya

mengikuti pembelajaran di kelas. Terkadang anak-anak yang cuek tidak memperhatikan pelajaran mengajak temannya untuk berbicara sendiri. Hal ini sering kali terjadi dan menyebabkan guru memberikan sanksi kepada siswa tersebut. Sanksi tersebut bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa bahwa untuk belajar butuh kesungguhan.

Walaupun tidak semua siswa menganggap remeh bagaimana pentingnya belajar, tapi rata-rata sebagian besar masih ada yang bersikap demikian. Ada yang usaha belajarnya sungguh-sungguh (usaha maksimal), ada yang usaha belajarnya setengah-setengah, ada yang mungkin tidak belajar sama sekali. Berusaha belajar yang serius

atau tidak serius adalah salah satu pembiasaan *karakter bertanggung jawab (integritas)*. Tentu siswa yang belajarnya sungguh-sungguh akan mengerjakan soal dan tugas dari guru dengan serius, sedangkan yang tidak belajar sama sekali-kali akan banyak menggantungkan harapan kepada siswa lain sehingga suasana saat ulangan akan terlihat gaduh. Budaya tanggung jawab perlu ditumbuhkan oleh tiap siswa untuk meraih keberhasilan suatu tujuan.

Entahlah mengapa beberapa tahun terakhir ini respon siswa dalam menghadapi tugas, atau ulangan. Dari hasil pengamatan dan diskusi dari Bapak/Ibu guru sepertinya saat menghadapi ulangan, siswa terlihat santai-santai saja persiapannya,

seakan itu bukan hal yang penting. Padahal jika siswa itu mau membaca materi pelajaran pasti sedikit banyak akan mudah memahaminya sehingga saat mengerjakan lebih siap dan hasilnya pun juga lebih maksimal. Karena sejatinya tidak ada siswa yang bodoh, setiap siswa itu dianugerahi oleh Allah akal pikiran dan potensinya masing-masing. Tinggal bagaimana siswa tersebut punya kemauan atau tidak, untuk mengembangkan potensi dirinya di dalam kesempatan yang ada di waktu masa mudanya.

Zaman digital sekarang yang serba ada, tidak pernah dijumpai pada masa tahun 1980-an. Generasi 1980-an saat itu jarang sekali warga yang mempunyai TV, listrik pun belum bisa diakses oleh seluruh pelosok negeri. Belum ada handphone, belum ada internet, sehingga anak-anak remaja saat itu bermain tradisional yang membuat anak-anak satu dengan yang lain belajar bersosial dengan temannya. Meski dengan segala keterbatasan sarana-prasarana, semangat belajarnya lebih tinggi. Bila akan ulangan, pemandangan siswa untuk mengisi detik-detik masuk ruangan saat ulangan, mereka luangkan waktu membaca buku di luar kelas.

Namun, generasi muda saat

ini banyak godaan-godaan yang mengelilinginya. Fasilitas yang canggih seperti HP android berperan besar terhadap aktualisasi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Game online, warung kopi yang full wifi, media social (Whats App, Instragram, Telegram dan lain-lain), TV dengan banyak hiburan dan lain-lain. Kita harus cerdas dalam memanfaatkan gadget untuk mengakses hal-hal yang membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, tidak menggunakan HP untuk hal-hal yang sia-sia (negatif).

Dengan banyak fasilitas itu terkadang membuat anak-anak lebih banyak memanfaatkan waktunya memegang HP dari pada belajar. Sehingga sering terjadi karena terlalu serius memegang HP mereka begadang hingga malam, akhirnya besok paginya bangun kesiangan (*Red : Krinan dalam bahasa Jawa*). Hal tersebut menyebabkan siangnya mengantuk dan tidak konsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kalau sudah demikian, *Siapakah Yang Rugi ?* Pastinya si siswa tersebut, bukan?.

Mungkin kerugiannya belum dirasakan saat ini, tapi bila hal itu dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang kurang baik dan akan terbawa sampai dewasa. Kita tidak bisa menghindari adanya

perkembangan teknologi, yang bisa kita lakukan adalah menyikapinya. Agar waktu bisa bermanfaat, Kalian harus pintar-pintar untuk mengatur waktu dalam belajar, kapan saat bermain, kapan saat beribadah, kapan saatnya beribadah, dan lain-lain.

Untuk menjadi sukses, kalian harus terus belajar. Keinginan belajar yang kuat mampu mengantarkan kalian menjadi manusia yang bermartabat (cerdas dan berakhlak baik). Orang yang maju adalah orang yang tidak pernah lelah untuk belajar. Ia tidak akan membiarkan waktunya berlalu tanpa mendapatkan satu pelajaran yang berarti.

Ilmu pengetahuan dan ilmu kehidupan memang merupakan barang langka bagi mereka yang tidak pernah mencarinya. Akan tetapi bagi orang yang tahu pentingnya ilmu dan mau mencari tentu tidak susah mendapatkannya. Karena memang ilmu itu ada di sekitar kita. Bila ada yang tidak mengerti kita bisa bertanya dan dengan bertanya kita akan mendapat jawabannya.

Selain tempat menimba ilmu, sekolah juga salah satu wadah penumbuhan karakter yang baik serta memberi kesempatan siswa satu dengan siswa lain bisa belajar bersosial. Karena di sekolah ada miniature masyarakat kecil di dalamnya. Sekolah juga bisa menjadi sarana seorang siswa untuk meraih cita-citanya.

Apa yang kalian lakukan sekarang di usia muda ini akan mempengaruhi pembentukan karakter di masa depan kalian kelak. Bila siswa bersungguh-sungguh belajarnya, membiasakan berbuat baik, mengikuti tata tertib di sekolah, di masyarakat dan tidak melanggar norma agama serta diimbangi dengan ibadah kepada Allah maka tentu di manapun akan mudah diterima keberadaan kalian karena mempunyai integritas. Selamat berjuang siswa SNESMA... wujudkan cita-cita dan harapan kalian...Insyaallah kalian bisa..... Jika ada niat yang kuat untuk melaksanakannya.

*) *Wakasek Urs. Kurikulum Mengajar IPA*



4 Kisah Nabi Muhammad yang Menangis karena Memikirkan Umatnya

Mari kita simak beberapa kisah yang sangat mengharukan dan mungkin akan membuat kita menitikkan air mata.

Kisah 1

Rasulullah Muhammad SAW manusia biasa yang begitu lembut hatinya. Begitu lembut, sehingga beliau kerap diketahui sahabat tengah menangis. Para sahabat yang melihat kekasihnya menangis pun tak tahan pula menitikkan air mata.

Diriwayatkan Ibnu Masud, Nabi bersabda kepadaku, bacakanlah Al Qur'an untukku. Lalu aku berkata, wahai Rasulullah, bagaimana aku bisa membacakan Al Qur'an untukmu sementara Al Qur'an sendiri diturunkan kepadamu. Beliau bersabda, aku ingin mendengar bacaan orang lain. Lalu aku bacakan surah An-Nisa.

Ketika sampai ayat 'Maka bagaimana bila kami mendatangkan kepada setiap umat seorang saksi dan engkau jadikan saksi atas umat ini (QS an-Nisa 4:42). Beliau bersabda, cukup sampai disini. Aku menoleh kepada beliau, ternyata

kedua matanya meneteskan air mata. (HR Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tarmidzi, Ibnu Madjah, dan Ahmad).

Rasulullah pun menangis, etika ia menjenguk sahabatnya. Diriwayatkan Ibnu Umar, Sad bin Ubadah sakit, lalu Rasulullah menjenguknya bersama Abdurahman bin Auf, Sa'ad bn Waqqash, dan Abudllah bin Mas'ud. Setelah masuk, beliau mendapatinya sedang pingsan.

Beliau bertanya, apakah dia sudah meninggal. Lalu, para sahabat berkata, Belum. Lalu Rasulullah menangis. Para sahabat juga ikut menangis. Kemudian, Rasulullah bersabda, tidakkah kalian mendengar? sesungguhnya Allah tidak mengazab karena air mata, tidak pula karena kesedihan hati, tetapi Dia mengazab karena ini—beliau menunjuk lisannya atau tidak memberikan rahmat-Nya (HR Bukhari dan Muslim).

Sebagai pemimpin, Rasulullah selalu memikirkan umatnya. Sebagaimana yang dilakukan para Nabi terdahulu.

Beliau lalu berdoa kepada Allah.

Pada suatu ketika, Rasulullah seperti diriwayatkan Abdullah bin Amr bin al-Ash, tengah membaca kisah Nabi Ibrahim juga tentang Nabi Isa. Setelah itu Rasulullah mengangkat tanganya dan berdoa. "Ya Allah, umatku, umatku. Setelah itu beliau menangis. Kemudian Allah befirman, wahai Jibril, temuilah Muhammad—Rabbmu Maha Tahu apa yang terjadi, lalu tanyakan kepadanya kenapa ia menangis.

Jibril kemudian mendatangi beliau. Kemudian beliau ceritakan, apa yang terjadi—Dia Maha Tahu tentang hal itu. Lalu Allah befirman, Wahai Jibril, temuilah Muhammad lalu katakan, Kami membuatmu ridha mengenai nasib umatmu dan itu tidak akan mengecewakanmu. (HR Muslim).

Kisah 2

Kala itu Jibril datang kepada Rasulullah pada waktu yang tak biasa. Namun, Jibril terlihat berbeda. Raut wajah yang tak biasa. Maka Rasulullah SAW bertanya:

"Mengapa aku melihat kau berubah muka (wajah)?"

Jawabnya: "Ya Muhammad, aku datang kepadamu di saat Allah menyuruh supaya dikobarkan penyalaan api neraka, maka tidak layak bagi orang yang mengetahui bahwa neraka jahannam itu benar, siksa kubur itu benar, dan siksa Allah itu terbesar, untuk bersuka-suka sebelum ia merasa aman dari padanya"

Lalu Rasulullah SAW bersabda:

"Ya Jibril, jelaskan padaku sifat Jahannam"

Jawabnya: "Ya. Ketika Allah menjadikan Jahanam, maka dinyalakan selama 1000 tahun sehingga merah, kemudian dilanjutkan 1000 tahun sehingga putih, kemudian 1000 tahun sehingga hitam, lalu menjadi hitam gelap, tidak pernah padam nyala dan baranya.

Demi Allah, andaikan terbuka sebesar lubang jarum niscaya akan dapat membakar semua penduduk dunia karena panasnya. Demi Allah, andaikan satu baju ahli neraka itu digantung di antara langit dan bumi niscaya akan mati penduduk bumi karena panas dan basinya.

Demi Allah, andaikan satu pergelangan dari rantai yang disebut dalam Al-Quran itu diletakkan di atas bukit, niscaya akan cair sampai ke bawah bumi yang ke-7.

Demi Allah, andaikan seorang di ujung barat tersiksa, niscaya akan terbakar orang-orang yang di ujung timur karena sangat panasnya. Jahannam itu sangat dalam, perhiasannya besi dan minumannya air panas bercampur nanah, dan pakaiannya adalah potongan-potongan api.

Api neraka itu ada 7 pintu, jarak antar pintu sejauh 70 tahun, dan tiap pintu panasnya 70 kali dari pintu yg lain"

Dikatakan dalam Hadist Qudsi:

"Bagaimana kamu masih boleh melakukan maksiat sedangkan kamu tak dapat bertahan dengan panasnya terik matahariKu. Tahukah kamu bahwa neraka jahanamKu itu: mempunyai 7 tingkat.

Setiap tingkat mempunyai 70.000 daerah. Setiap daerah mempunyai 70.000 kampung. Setiap kampung mempunyai 70.000 rumah. Setiap rumah mempunyai 70.000 bilik. Setiap bilik mempunyai 70.000 kotak. Setiap kotak mempunyai 70.000 batang pokok zaqqum.

Di bawah setiap pokok zaqqum mempunyai 70.000 ekor

ular. Di dalam mulut setiap ular yang panjangnya 70 hasta mengandung lautan racun yang hitam pekat. Dan di bawah setiap pokok zaqqum terdapat 70.000 rantai. Setiap rantai diseret oleh 70.000 malaikat"

"Api yang ada sekarang ini, yang digunakan bani Adam untuk membakar hanyalah 1/70 dari api neraka jahannam" (HR. Bukhari-Muslim).

"Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka akan mendengar kegeraman dan suara nyalanya" (QS. Al-Furqan: 11).

"Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya, mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak, hampir-hampir (neraka) itu terpecah lantaran marah" (QS. Al-Mulk: 7).

Air di jahannam adalah hamim (air panas yang menggelegak), anginnnya adalah samum (angin yang amat panas), sedang naungannya adalah yahmum (naungan berupa potongan-potongan asap hitam yang sangat panas) (QS. Al-Waqi'ah: 41-44).

Rasulullah SAW meminta Jibril untuk menjelaskan satu per satu mengenai pintu-pintu neraka tersebut.

"Pintu pertama dinamakan Hawiyah (arti harfiahnya: jurang), yang diperuntukkan bagi kaum munafik dan kafir. Pintu ke 2 dinamakan Jahim, yang diperuntukkan bagi kaum musyrikin; Pintu ke 3 dinamakan Saqar, yang diperuntukkan bagi kaum shobiin atau penyembah api; Pintu ke 4 dinamakan Ladhha, diperuntukkan bagi iblis dan para pengikutnya; Pintu ke 5 dinamakan Huthomah (artinya: menghancurkan hingga berkeping-keping), diperuntukkan bagi kaum Yahudi; Pintu ke 6 dinamakan Sa'ir (arti harfiahnya: api yang menyala-nyala), diperuntukkan bagi kaum kafir.

Rasulullah bertanya: "Bagaimana dengan pintu ke-7?"

Sejenak malaikat Jibril seperti ragu untuk menyampaikan siapa yang akan menghuni pintu ketujuh. Akan tetapi Rasulullah SAW mendesaknya sehingga akhirnya Malaikat Jibril mengatakan, "Pintu ke 7 diperuntukkan bagi umatmu yang berdosa besar dan meninggal sebelum mereka mengucapkan kata taubat"

Mendengar penjelasan yang mengagetkan itu, Rasulullah SAW pun langsung pingsan, Jibril lalu meletakkan kepala Rasulullah SAW di pangkuannya sehingga sadar kembali dan sesudah sadar beliau bersabda: "Ya Jibril, sungguh besar kerisauan dan sangat sedihku, apakah ada seorang dari umat ku yang akan masuk ke dalam neraka?" Jawabnya: "Ya, yaitu orang yg berdosa besar dari umatmu."

Nabi Muhammad SAW lalu menangis, Jibril pun ikut menangis. Kemudian Nabi langsung masuk ke dalam rumahnya dan tidak keluar kecuali untuk sembahyang. Setelah kejadian itu, beliau tidak berbicara dengan siapapun selama beberapa hari, dan ketika sholat beliau pun menangis dengan tangisan yang sangat memilukan.

Kisah 3

Pernah suatu ketika Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam menangis sepanjang malam. Apa yang membuat beliau menangis sepanjang malam? Apakah istri? Anak keturunan? Harta benda dan kebun-kebun? Ternyata bukan karena hal-hal duniawi tersebut.

Beliau menangisnya karena dalam shalatnya beliau membaca Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat 118 yang menceritakan doa untuk umatnya, untuk kita.

Beliau shalat sambil menangis hingga waktu Subuh tiba. Beliau terus mengulang-ulang ayat tersebut. "Jika Engkau siksa mereka, sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-MU, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkau Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."

Kemudian beliau memanjatkan kedua tangan seraya berdoa, "Ya ALLAH, umatku.. umatku..."

Lalu beliau menangis tersedu-sedu.

ALLAH Subhanahu Wata'ala berkata kepada Jibril, "Wahai Jibril, pergi dan temuilah Muhammad. Tuhanmu Maha Mengetahui. Sekarang tanyakan kepadanya, kenapa dia menangis?"

Jibril pun menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam untuk menanyakan sebab musabab beliau menangis. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam berterus terang kepada Jibril mengenai kekhawatiran beliau pada umat beliau. Jibril pun melaporkan pengaduan Rasulullah itu kepada ALLAH.

ALLAH menjawab, "Sekarang, pergi dan temui Muhammad. Katakan padanya bahwa Aku meridainya untuk memberikan syafaat kepada umatnya dan Aku tidak kan berbuat buruk kepadanya (selama tidak menyekutukan Allah)." (HR. Muslim dan Ath-Thabari)

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, manusia mulia itu, laki-laki agung itu, menangis dalam shalatnya. Menangis memohon ampunan untuk umatnya, kita.

Kisah 4

Tiba-tiba dari luar pintu terdengar seorang yang berseru mengucapkan salam. "Bolehkah saya masuk?" tanyanya. Tapi Fatimah tidak mengizinkannya masuk, "Maafkanlah, ayahku sedang demam," kata Fatimah yang membalikkan badan dan menutup pintu.

Kemudian ia kembali menemani ayahnya yang ternyata sudah membuka mata dan bertanya pada Fatimah, "Siapa itu wahai anaku?" "Tak tahulah ayahku, orang seperti baru sekali ini aku melihatnya," tutur Fatimah lembut.

Lalu, Rasulullah menatap puterinya itu dengan pandangan yang menggetarkan. Seolah-olah bagian demi bagian wajah anaknya itu hendak dikenang. "Ketahuilah, dialah yang menghapuskan kenikmatan sementara, dialah yang memisahkan pertemuan di dunia. Dialah malaikat maut," kata Rasulullah, Fatimah pun menahan ledakkan tangisnya. Malaikat maut datang menghampiri, tapi Rasulullah menanyakan kenapa Jibril tidak ikut sama menyertainya.

Kemudian dipanggilah Jibril yang sebelumnya sudah bersiap di atas langit dunia menyambut ruh kekasih Allah dan penghulu dunia ini. "Jibril, jelaskan apa hakku

nanti di hadapan Allah?" Tanya Rasulullah dengan suara yang amat lemah. "Pintu-pintu langit telah terbuka, para malaikat telah menanti ruhmu. Semua syurga terbuka lebar menanti kedatanganmu," kata Jibril. Tapi itu ternyata tidak membuat Rasulullah lega, matanya masih penuh kecemasan.

"Engkau tidak senang mendengar khabar ini?" Tanya Jibril lagi. "Kabarkan kepadaku bagaimana nasib umatku kelak?" "Jangan khawatir, wahai Rasul Allah, aku pernah mendengar Allah berfirman kepadaku: 'Kuharamkan syurga bagi siapa saja, kecuali umat Muhammad telah berada di dalamnya,'" kata Jibril.

Detik-detik semakin dekat, saatnya Izrail melakukan tugas. Perlahan ruh Rasulullah ditarik. Nampak seluruh tubuh Rasulullah bersimbah peluh, urat-urat lehernya menegang. "Jibril, betapa sakit sakaratul maut ini."

Perlahan Rasulullah mengaduh. Fatimah terpejam, Ali yang di sampingnya menunduk semakin dalam dan Jibril memalingkan muka. "Jijikkah kau melihatku, hingga kau palingkan wajahmu Jibril?" Tanya Rasulullah pada Malaikat pengantar wahyu itu.

"Siapa yang sanggup, melihat kekasih Allah direnggut ajal," kata Jibril. Sebentar kemudian terdengar Rasulullah mengaduh, karena sakit yang tidak tertahankan lagi.

"Ya Allah, dahsyat nian maut ini, timpakan saja semua siksa maut ini kepadaku, jangan pada umatku. "Badan Rasulullah mulai dingin, kaki dan dadanya sudah tidak bergerak lagi.

Bibirnya bergetar seakan hendak membisikkan sesuatu, Ali segera mendekatkan telinganya. "Uushiiikum bis shalati, wa maa malakat aimanukum -peliharalah shalat dan peliharalah orang-orang lemah di antaramu."

Diluar pintu tangis mulai terdengar bersahutan, sahabat saling berpelukan. Fatimah menutupkan tangan di wajahnya, dan Ali kembali mendekatkan telinganya ke bibir Rasulullah yang mulai kebiruan. "Ummatii, ummatii, ummatiii?" – "Umatku, umatku, umatku"

Dan, berakhirlah hidup manusia mulia yang memberi sinaran itu. Kini, mampukah kita mencintai seperti itu? Allahumma sholli 'ala Muhammad wa baarik alaaa Rosuulillah wa salim 'alaihi

Subhanallaaah...

Betapa cintanya Rasulullah kepada kita.

Subhanallah Sungguh besar cinta Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam pada kita. Bagaimana dengan kita? Menangiskah kita ketika mengingat ALLAH dan Rasul-Nya?

Rindu kami padamu ya Rasul...

Semoga Shalawat serta Salam, Senantiasa ALLAH limpah curahkan kepada Junjungan kita, Nabi Besar Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, kepada Keluarganya, Sahabat2nya, dan Kita juga sebagai umat nya semoga mendapat syafaat Beliau kelak di Hari Kiamat.

TIPE ANAK MENURUT AL QUR'AN



Banyaknya kasus kekerasan pada anak di berbagai tempat dengan kualitas yang kian meningkat, telah melahirkan keprihatinan yang mendalam pada setiap orang yang memiliki kepedulian akan nasib anak-anak dan masa depan mereka.

Ketika Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dunia anak di liputi kegelapan karena kasus pembunuhan (penguburan hidup-hidu) terhadap anak-anak perempuan yang dilegalkan oleh tradisi jahiliyah, yang menganggap anak perempuan sebagai pembawa sial. Akhir tradisi jahiliyah tersebut diberantas tuntas oleh islam.

Islam datang dengan konsep pengasuhan anak yang sangat jelas. Masa depan anak yang gemilang dunia akhirat sebagai anak sholeh di persiapkan sejak dini.

Karena itu sangat penting untuk memperhatikan pandangan Al Quran tentang lima status anak bagi orang tuanya.

Pertama, anak sebagai hiasan hidup di dunia Allah SWT berfirman dalam QS. Al Kafi : 86 yang artinya : "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia".

Kedua, anak sebagai fitnah atau ujian. Karena merupakan ujian, maka hasil akhir yang diinginkan adalah lulus ujian. Realitas lapangan menunjukkan ada orang tua yang sukses dalam kedua jenis ujian tersebut. Tetapi ada pula yang sebaliknya ada yang gagal di salah satu ujian tersebut. Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taahabun ayat 15 yang artinya "Sesungguhnya anakmu dan hartamu hanyalah cobaan bagimu, di sisi Allah lah pahala yang besar".

Ketiga, anak sebagai faktor pelaku banyak orang tua yang menyatakan bahwa mereka bekerja keras

membanting tulang adalah demi masa depan anak mereka.

Kenyataan menunjukkan bahwa, sebagian di antara mereka justru di perbudak oleh pekerjaan. Sedangkan pengawasan terhadap perkembangan anak menjadi terabaikan.

Allah berfirman dalam QS. Al Munaafiqun 9 yang artinya " Hai orang – orang yang beriman janganlah harta – hartamu dan anak – anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah, Barang siapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang - orang yang rugi.

Keempat, anak sebagai musuh bagi orang tua. Allah berfirman dalam QS. At Taahabun : 14 yang artinya : " Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak – anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati – hatilah kamu terhadap mereka.

Kelima, anak sebagai cahaya mata atau penyejuk pandangan. Anak dengan status seperti inilah yang diimpikan, di dambakan dan cita-citakan oleh semua orang tua. Sebagaimana terabadikan dalam Surat Al Furqaan ayat 74 yang artinya " Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami imam bagi orang – orang yang bertaqwa.

Semoga Allah SWT menjadikan kita mampu membesarkan dan mendidik anak-anak kita menjadi keturunan yang sholeh yang menyejukkan hati dan pandangan kita sebagai orang tua, sampai mereka meraih masa depan yang gemilang yang membawa kedamaian dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Aamiin..

*) Mengajar PAI

MENCAPAI POTENSI HIDUP YANG MAKSIMAL

Oleh: Erni Yuliatin, S.Pd *)

Langkah pertama adalah perluas wawasan.

Anda harus memandang kehidupan ini dengan mata iman, pandanglah dirimu sedang melesat ke level yang lebih tinggi. Anda harus memiliki gambaran mental yang jelas tentang apa

memandang dirimu sendiri dan apa yang Anda rasakan tentang dirimu. Sebab hal itu akan menentukan tingkat kepercayaan diri Anda dalam bertindak. Fakta menyatakan bahwa Anda tidak akan pernah melesat lebih tinggi dari apa yang Anda bayangkan mengenai dirimu sendiri.

Langkah ke tiga adalah temukan kekuatan dibalik pikiran dan perkataanmu.

Target utama serangan musuh adalah pikiranmu. Ia tahu sekiranya ia berhasil mengendalikan dan memanipulasi apa yang Anda pikirkan, maka ia akan berhasil mengendalikan dan memanipulasi seluruh kehidupanmu. Pikiran menentukan perilaku, sikap dan gambar diri. Pikiran menentukan tujuan. Alkitab memperingatkan kita untuk senantiasa menjaga pikiran.

Langkah ke empat adalah lepaskan masa lalu, biarkanlah ia pergi...

Anda mungkin saja telah kehilangan segala yang tidak seorang pun patut mengalaminya dalam hidup ini. Jika Anda

Langkah ke dua adalah mengembangkan gambar diri yang sehat.

Itu artinya Anda harus melandasi gambar dirimu diatas apa yang Tuhan katakan tentang Anda. Keberhasilanmu meraih tujuan sangat tergantung pada bagaimana Anda

Setiap orang mendambakan masa Depan yang lebih baik. Kesuksesan dalam karir, rumah tangga dan hubungan sosial, namun seringkali kita terbentur oleh berbagai kendala. Dan kendala terbesar justru ada pada diri kita sendiri. Melalui karyanya, Joel Osteen menantang kita untuk keluar dari pola pikir yang sempit dan mulai berpikir dengan paradigma yang baru. Ada 7 langkah agar kita mencapai potensi hidup yang maksimal:

ingin hidup berkemenangan, Anda tidak boleh memakai trauma masa lalu sebagai dalih untuk membuat pilihan-pilihan yang buruk saat ini. Anda harus berani tidak menjadikan masa lalu sebagai alasan atas sikap burukmu selama ini, atau membenarkan tindakanmu untuk tidak mengampuni seseorang.

Langkah ke lima adalah temukan kekuatan di dalam keadaan yang paling buruk sekalipun.

Kita harus bersikap: "Saya boleh saja terjatuh beberapa kali dalam hidup ini, tetapi saya tidak akan terus tinggal dibawah sana." Kita semua menghadapi tantangan dalam hidup ini. Kita semua pasti mengalami hal-hal yang datang menyerang kita. Kita boleh saja dijatuhkan dari luar, tetapi kunci untuk hidup berkemenangan adalah belajar bagaimana untuk bangkit lagi dari dalam.

Langkah ke enam adalah memberi dengan sukacita.

Salah satu tantangan terbesar yang kita hadapi adalah godaan untuk hidup mementingkan diri sendiri. Sebab kita tahu bahwa Tuhan memang menginginkan yang terbaik buat kita, Ia ingin kita makmur, menikmati kemurahanNya dan banyak lagi yang Ia sediakan buat kita, namun kadang kita lupa dan terjebak dalam perilaku mementingkan diri sendiri. Sesungguhnya kita akan mengalami lebih banyak sukacita dari yang pernah dibayangkan apabila kita mau berbagi hidup dengan orang lain.

Langkah ke tujuh adalah memilih untuk berbahagia hari ini. Anda tidak harus menunggu sampai semua persoalanmu terselesaikan. Anda tidak harus menunda kebahagiaan sampai Anda mencapai semua sasaranmu. Tuhan ingin Anda berbahagia apapun kondisimu, sekarang juga!



MANFAAT MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Kita harus tahu tentang menjaga kebersihan lingkungan, karena menjaga lingkungan sangatlah berguna bagi kita semua karena dapat menciptakan kehidupan yang aman, bersih sejuk dan sehat.

Manfaat menjaga kebersihan lingkungan antara lain sebagai berikut :

1. Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat
2. Lingkungan menjadi lebih sehat
3. Bebas dari polusi udara
4. Air menjadi lebih bersih dan aman untuk diminum
5. Lebih tenang dalam menjalankan aktivitas sehari – hari

Masih banyak lagi manfaat menjaga kebersihan lingkungan, maka dari itu kita harus menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan mulai dari rumah, rajin membersihkan selokan rumah kita, membuang sampah pada tempatnya, pokoknya masih banyak lagi.

Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan, karena hal itu harus ditanamkan sejak dini, disekolah pun diajarkan untuk selalu hidup bersih.

Oleh : Nezar S / IX b

JOMBLO BERKUALITAS

Lelaki terhormat tidak akan mempertaruhkan harga diri wanita. Dia akan melindunginya dengan menundukan pandangan atau dengan pernikahan, namun jika statusnya masih pelajar lebih baik tekuni dulu belajarmu, raihlah prestasi – prestasi yang dapat membanggakan kedua orang tuamu jangan malah kamu mengenal kata PACARAN.

Terutukmu wanita, lelaki sejati bukan yang banyak janji tetapi ia yang meraih banyak gelar berprestasi. Jangan hiraukan perkataan yang tak pasti, kejar cita – citamu jangan sampai kamu merugi di hari nanti. Semangat Belajar !!

Oleh : Fivi Dwi Adinda / VIIc



Ketika Rindu Baitullah

Oleh: Dra. Hj. Siti Uswatun Hasanah, M.Pd. *)



Setiap insan laki-laki dan perempuan bertakwa, beriman pasti menginginkan pergi ke tanah suci Makkah untuk melaksanakan ibadah haji. Hal itu tidak mudah, dan tidak juga sulit jika Allah Azza Wajallah sudah menghendaki. Banyak orang yang sudah mampu dalam arti sudah

cukup punya harta, badan sehat juga masih muda tetapi belum juga dipanggil oleh Allah untuk melaksanakannya. Sebaliknya banyak orang, tukang becak, buruh tani, tukang bakso bahkan tukang cari rumput, pun bisa dipanggil oleh Allah untuk melaksanakan rukun Islam yang kelima dengan mudah. Itu semua merupakan rahasia Allah Azza Wajallah, mudah-mudahan yang membaca tulisan ini bisa dimudahkan oleh Allah untuk bisa melaksanakan ibadah haji ke tanah suci Makkah, atau menjalankan rukun Islam yang kelima.

Dalam rangkaian ibadah haji, sejak pertama kalinya menjejakkan kaki di Makkah atau Madinah, setiap orang pasti akan mengutamakan untuk dapat menjalankan jamaah shalat lima waktu di masjid. Betapa besar hikmah dan pahala berjamaah di Masjidil Haram maupun di Masjid Nabawi. Sebagai

gambaran saat kita berjamaah sekali shalat Rawatib di Masjidil Haram, maka pahala yang didapatkan sama dengan kita shalat berjamaah di masjid desa kita selama 54 tahun 9 bulan 20 hari.

Bagaimana kalau dalam sehari kita shalat berjamaah di masjid 5 waktu? Dan selama di Makkah kurang lebih 25 hari kita shalat berjamaah 5 waktu, betapa kita susah untuk menghitung besarnya pahala yang kita dapatkan. Belum lagi saat di kota Madinah kita juga pasti akan berusaha sekuat tenaga untuk dapat melaksanakan shalat 5 waktu selama 8 hari secara berturut turut, ini berarti $40 \times 1.000 = 40.000$ dibandingkan kita shalat di Masjid desa kita. Ini setara dengan kita shalat selama 109 tahun 7 bulan 5 hari.

Ini baru pahala shalat, belum lagi hikmah yang lain, di mana sejak kita jadi tamu Allah maka Allah SWT

telah memerintahkan Malaikat untuk senantiasa mengawal kita. Dan bahkan saat kita sudah pulang pun malaikat masih setia mengawal kita hingga 40 hari kita berada di rumah. Di sinilah nikmat yang tiada tara, di mana setiap panjatan doa kita oleh pengawal setia kita langsung disampaikan kepada Allah SWT. Sehingga doa kita seolah begitu mudahnya diijabahi oleh Allah SWT.

Itu masih pahala shalat belum lagi tempat-tempat mustajabah lainnya di mana doa-doa kita akan dikabulkan oleh Allah SWT. Di antaranya setelah kita melaksanakan thawaf kemudian shalat sunnah lalu memanjatkan doa di tempat pintu Multazam, di bawah talang emas, di hijir Ismail, di maqom Ibrahim, insya Allah doa-doa akan dikabulkan oleh Allah SWT. Apa pun yang kita minta akan dikabulkan, aamiin ya rabbal 'alamiin. Juga setelah itu melaksanakan Sa'i (lari-lari kecil antara bukit Shofa sampai Marwah sebanyak 7 kali), di bukit Shofa dan Marwah tempat mustajabah.

Bukit Shofa ke bukit Marwah di mana Siti Hajar mau menyusui Nabi Ismail waktu itu masih padang pasir belum ada air. Seketika Siti Hajar menghentakkan kakinya tiga kali sambil memohon kepada Allah SWT. Di tempat itu keluarlah air zam-zam yang sampai sekarang sumber airnya bisa dinikmati oleh orang yang ke tanah suci Makkah, bahkan bisa dijadikan sebagai obat segala penyakit apapun.

Ada juga tempat mustajabah lainnya yaitu di Jabal Rahmah, di mana Jabal Rahmah tersebut merupakan sejarah tempat bertemunya Nabi Adam dan Ibu Hawa ketika diuji oleh Allah SWT. di surga (dilarang makan buah khuldi tetapi beliau berdua melanggarnya). Akhirnya dipisahkan oleh Allah SWT dan dipertemukan lagi di Jabal Rohmah.

Wajar bila masih baru sekali datang sebagai tamu Allah, pasti selalu memimpikan untuk menjadi tamu Allah kembali, suatu saat nanti. Besarnya pahala dan diijabahnya doa kita menjadi magnet terbesar kemauan kita untuk menjadi tamu-tamu Allah lagi. Belum jika haji kita mendapat kan predikat mabrur, maka tiada balasan yang pantas bagi haji yang mabrur adalah syurga Allah. Dan bagi yang dapat menjalankan shalat 'arba'in (40 waktu) Allah juga masih memberikan tambahan pahala berupa dibebaskannya dari api neraka. Subhanallah.

*) Mengajar Bahasa Indonesia



Mengenal Riwayat Hidup Bapak Pramuka

Bapak Pandu Dunia memiliki nama lengkap Robert Stephenson Smyth Baden Powell yang lebih dikenal dengan BP yaitu Baden Powell. Beliau lahir di Paddington, London, Inggris pada tanggal 22 Februari 1857. Baden Powell adalah anak ke-6 dari pasangan Prof. Domine Baden Powell yang merupakan dosen Geometri Universitas Oxford dan istrinya Henrietta Grace Smyth. Ayah Baden Powell meninggal dunia saat beliau masih berusia 3 tahun.

Karena ditinggal wafat oleh ayahnya sejak kecil, Robert Stephenson mendapatkan pendidikan watak dan aneka keterampilan dari ibu dan kakak-kakaknya. Peran ibu bagi Baden Powell bahkan pernah diungkap langsung oleh beliau dengan kalimat, "Rahasia keberhasilan saya adalah ibu saya." Sejak kecil beliau dikenal sebagai anak yang pintar, cerdas, gembira, dan lucu sehingga banyak disukai oleh para temannya. Disamping itu Baden Powell pun pandai bermain music, teater, berenang, berlayar, berkemah, mengarang, dan menggambar.

Sir Robert Stephenson Baden Powell merupakan pendiri gerakan Kepanduan Dunia. Beliau merupakan seorang multi talenta selain sebagai Letnan Jendral pada angkatan bersenjata Inggris, Baden Powell juga seorang penulis, pelukis, pemusik, dan pendiri gerakan kepanduan dunia.

Pada tahun 1870 Baden Powell masuk Charterhouse School, disekolah ini Baden Powell sangat populer. Tahun 1876, Baden Powell menamatkan sekolah, kemudian bergabung dengan Dinas Kemiliteran. Tahun 1901, Baden Powell menghadiri perkemahan pulau Brownsea yang konon disebut perkemahan pertama.

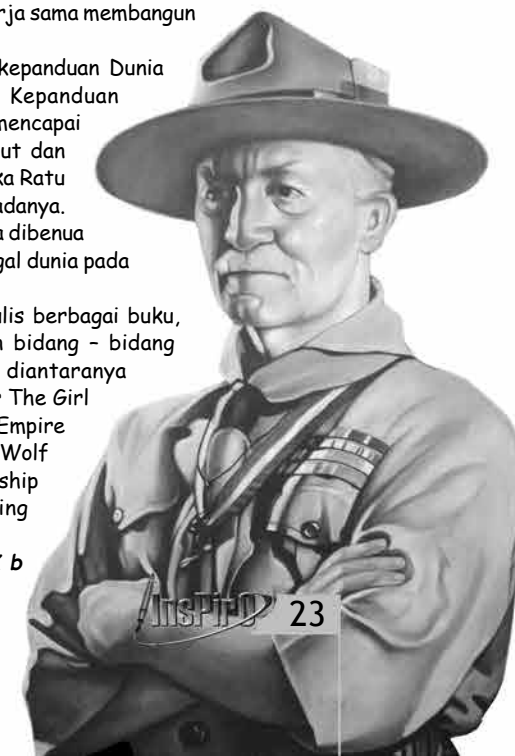
Reputasi Baden Powell pada saat perang Boer di Afrika Selatan. Pada tahun 1899 terjadi pengepungan di kota Mafeking. Selama 217 hari, Baden Powell sebagai komandan Garnius, sukses mempertahankan kota itu. Reputasi ini membuatnya dianggap sebagai pahlawan nasional, selain sebagai tentara, Baden Powell juga menulis beberapa buku militer terkait metode pengamatan militer dan cara-cara mencari jejak. Salah satu tersebut, ialah "Aids To Scout", ternyata digemari juga oleh para remaja dan umum. Berdasarkan fakta ini, kemudian Baden Powell menulis buku kepanduan yang pertama, yaitu "Scouting For Boys" yang diterbitkan oleh Sir Arthur Pearson pada tahun 1908. Buku ini menjadi acuan bagi gerakan Kepanduan Dunia.

Pada tahun 1912, Baden Powell menikah dengan Olave St. Clair Soames. Mereka kemudian dianugrahi 3 orang anak yaitu Peter, Heather, dan Betty. Unikny Olave memiliki tanggal lahir yang sama dengan Baden Powell. Bersama dengan saudara perempuannya, agnes Baden Powell, Olave bekerja sama membangun kepanduan putri.

Baden Powell diangkat menjadi pimpinan kepanduan Dunia pada tahun 1920. Dalam kepemimpinannya, Kepanduan merebak ke segala pandu seluruh dunia telah mencapai 3.300 orang pandu. Atas apresiasinya tersebut dan pengabdianya terhadap Kerajaan Inggris, maka Ratu Inggris memberikan Gelar Kesatria (Lord) kepadanya. Lord Baden Powell menghabiskan akhir hidupnya di benua Afrika, yaitu Kota Nyeri, Kenya. Beliau meninggal dunia pada tahun 1941.

Baden Powell semasa hidupnya aktif menulis berbagai buku, baik tentang kepanduan, kemiliteran maupun bidang-bidang lainnya. Beberapa buku karya Baden Powell diantaranya Scouting For Boys (1908), The Handbook For The Girl Guides Or How Girls Can Help To Build Up The Empire (ditulis bersama Agnes Baden Powell 1912), The Wolf Cub's Handbook (1916), Aids To Scoutmastership (1919), Rovering To Success (1922), Scouting Round The World (1935), dll.

Oleh : Nezar S / IX b



SEPUTAR PEMILU 2019 DI REPUBLIK TERCINTA



Tahukah saudaraku semua, apa itu Pemilu? Pemilu tersebut adalah singkatan dari Pemilihan Umum.

Saudara – saudaraku sebangsa dan setanah air, apa maksud dan tujuan PEMILU itu? Maksud dan tujuan Pemilu itu tiada lain dan tiada bukan hanyalah memilih EKSEKUTIF dan LEGISLATIF serta DPD, DPR Propinsi, DPR Kabupaten / Kota. Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menganut Pemerintahan Negara Kesatuan yang berbentuk Republik dan Negara Demokrasi, maka Pemilu itu wajib dilaksanakan apapun dalih dan alasannya.

Kebetulan saudara-saudaraku sekalian, pada hari, Rabu tanggal 17 April 2019 Bangsa Indonesia telah melaksanakan Pemilu serentak, yang konon dalam sepanjang sejarah perjalanan Pemilu hanyalah tahun, Bulan dan hari itulah baru pertama kali bangsa Indonesia melaksanakan PEMILU serentak (Mulai tahun 1955 sampai tahun 2019).

Dalam PEMILU serentak ini yang kita pilih adalah:

1. Preseiden dan Wakil Presiden
2. DPR Pusat (Dewan Perwakilan Rakyat)
3. DPD (Dewan Perwakilan Daerah), kalau dulu / zaman ORBA itu utusan Daerah
4. DPR Propinsi / DPRD TK. I
5. DPR Kabupaten / DPRD TK. II / DPRD Kota

Untuk membedakan agar calon pemilih tidak bingung atau susah, maka ada ciri-ciri tanda warna khusus di surat

suara bagian bawah yang antara lain:

- Untuk Presiden dan Wakil Presiden di sebelah bawah ada warna Abu-abu
- Untuk DPR RI / Pusat di sebelah bawah ada warna Kuning
- Untuk DPD (Dewan Perwakilan Daerah) di sebelah bawah ada warna Merah
- Untuk DPRD TK. I / Propinsi, di sebelah bawah ada warna Biru
- DPRD TK. I / Kabupaten Kota di sebelah bawah ada warna Hijau.

Jadi semua yang akan dipilih atau dicoblos nanti ada 5 (lima) surat suara. WOW LUAR BIASA (mudah – mudahan tidak bingung nanti)

Dan perlu diketahui pula, mengapa Bapak Presiden, Ketua KPU Pusat dan para komponen bangsa yang lainnya saja tidak bisa menyebutkan satu persatu di tulisan ini selalu dan selalu menyerukan, mengajak, dan mendengung-dengungkan untuk datang / mendatangi ke tempat pemungutan suara / TPS? Karena bilamana momen itu / pesta Demokrasi itu tidak di *actionkan* di TPS, kita dikategorikan / disebut / di cap GOLPUT (golongan putih) / tidak punya pilihan dan sengaja tidak memilih. Padahal memilih adalah HAK sebagai warga negara yang memenuhi syarat menurut Undang – Undang. Padahal

hidup, kata orang bijak itu adalah sebuah pilihan.

Dan yang berikutnya, kata Bapak Presiden / Bapak Jokowi bahwa Pemilu kali ini adalah memerlukan biaya ± 25 triliun Rupiah. WOW,,,!! Luar biasa angka rupiah yang sangat fantastik sekali. Dan konon katanya Bapak Presiden angka yang paling besar dibandingkan dengan pemilu-pemilu sebelumnya.

Tentunya saudara-saudaraku sebangsa dan setanah air, pasti di sana-sini tidak menutup kemungkinan tentu ada pelanggaran – pelanggaran, gesekan – gesekan, kecurangan – kecurangan baik itu diawali dari masa persiapan, masa kampanye sampai dengan masa pelaksanaan (pencoblosan) sampai dengan perhitungan surat suara dan pengumuman yang menang / kemenangan. Andai kata ada kecurangan / pelanggaran seperti yang penulis sebutkan diatas, jangan sekali – kali main hakim sendiri atau istilahnya PENGADILAN JALANAN, nanti berakibat fatal. Namun jangan khawatir atau ragu, bimbang dan cemas. Sebab pemerintah / negara secara hukum dan itu sifatnya sah sudah menyiapkan sebuah lembaga yang menangannya bila ada permasalahan dan sengketa dalam Pemilu nanti. Lembaga yang menangannya tersebut antara lain :

1. BAWASLU (Badan Pengawas Pemilu)
2. PENGADILAN / PENGADILAN TATA USAHA NEGARA (PTUN)
3. DAN MAHKAMA KONSTITUSI (MK)

Sekali lagi, penulis mengajak saudara – saudaraku semuanya sebelum menuju ke Tempat Pemungutan Suara (TPS), yang pertama adalah pastikan siapa nanti yang akan Anda pilih, sehingga begitu masuk ke Bilik Suara sudah siap untuk menentukan pilihannya. Sekali lagi, selamat untuk menyalurkan suara Anda mudah – mudahan sesuai dengan hati nurani yang luhur bukan sesuai dengan uang, barang, intimidasi dari orang lain dan sebagainya.

Terima Kasih....

*) Guru PPKn Kelas IX



Di Tanah Makam Nenek Moyangku Kini Jadi TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH

Aku lahir di desa yang berada dikaki gunung Mantup yaitu Dusun Mantup Kecamatan Mantup. Dahulu sewaktu kakek dan nenekku masih hidup Dusunku dahulu bersih dan sejuk. Banyak pepohonan besar dan kicau – kicauan burung yang melengkapinya. Di kaki gunung tepatnya di dusun ada sebuah pasar kecil yang digunakan warga setempat sebagai tempat mereka menjual hasil bumi dan ternak yang mereka miliki. Lambat laun semakin hari semakin ramai pengunjung dan pedagang dengan keadaan tersebut maka dibangunlah ruko – ruko baru untuk tempat transaksi antara pedagang dan pembeli untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka masing – masing.

Dengan kondisi tersebut selang beberapa tahun kebersihan pasar mulai tidak terkontrol dan sampah berserakan dimana – mana, lebih tragisnya lagi pembuangan sampah hasil dari pasar di buang di tempat yang amat memiliki cerita yang menurut masyarakat sekitar makam nenek moyang yang seharusnya dijaga kebersihannya namun kenyataannya makam nenek moyang kini menjadi tempat pembuangan sampah akhir. Lama kelamaan sampah menumpuk menjadi bukit dan menimbulkan aroma yang tidak sedap serta mengganggu kesehatan warga sekitar karena tempat sampah yang tidak terkontrol dan akan menimbulkan berbagai penyakit. Masyarakat sekarang tidak memiliki kepedulian terhadap kebersihan di lingkungan mereka. Hanya sedikit orang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan mereka. Padahal dengan terjaganya kebersihan lingkungan akan memberikan dampak positif bagi kita dan masyarakat pada umumnya termasuk kesehatan tubuh kita agar dapat terjaga dengan baik. Hendaklah kita sebagai generasi penerus untuk memberi contoh bagaimana caranya agar lingkungan tetap bersih dan sampai saat ini sampah pasar Mantup masih di buang di tempat yang seharusnya bukan tempat pembuangan sampah dan aparat desapun tidak memiliki wacana untuk tempat pembuangan sampah pasar di tempat yang seharusnya bukan di tanah makam nenek moyang kita. Kita doakan semoga masyarakat sekitar dan aparat desa dapat terbuka hatinya untuk menjaga kebersihan makam nenek moyang mereka dari sampah yang tak kunjung habis.

Oleh : Rani Dwi Ganes P / VIII g

YOU CAN DO MORE



Pernahkah anda menghadiri sebuah acara yang bertajuk motivasi? Ya..... satu kata yang tidak pernah ketinggalan adalah kata “semangat”. Kata semangat dalam kamus Bahasa Indonesia berarti roh kehidupan yang menjiwai segala sesuatu, baik itu hidup ataupun mati. Kata semangat juga mempunyai arti kekuatan, kegembiraan, gairah batin, atau gairah untuk berkegiatan.

Dengan adanya semangat ini, segala usaha akan dimaksimalkan demi mencapai apa yang menjadi tujuannya. Dan semangat ini jugalah yang menjadi kekuatan bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh, tidak hanya sekenanya saja. Sekuat kemampuan dalam mengeluarkan daya dan upaya, yang dalam istilah umum kita sebut dengan “do more”.

Selain kata semangat, ada juga sebuah kata yang tidak pernah ditinggalkan sebagai bahasan utama dalam kegiatan bertema motivasi ini yakni kata “do the best”, yang berarti lakukan yang terbaik. Terbaik.....Awalan “ter” pada kata tersebut menunjukkan tingkatan yang paling tinggi, yang berarti paling baik.

Kalau ingin sukses...perhatikan hal-hal kecil, lebih detail dan lebih berhati-



Oleh :
Rochmatin, S.Pd, M.M. *)

hati. Jika saat ini kita menjadi seorang siswa, perhatikan tentang kapan waktu belajar, kapan waktu mengerjakan tugas sekolah, tugas rumah, kapan waktu *hang out*, kapan waktu *nge-games*, dan lain-lain. Jika saat ini kita menjadi seorang pekerja / pegawai, marilah kita mengerjakan segala sesuatu dengan rutinitas jadwal yang baik. Kita tahu kapan harus serius bekerja melakukan tugas kantor, tugas rumah, kapan waktu bersantai untuk keluarga.... Tentu saja semuanya dilakukan dengan semangat dan keihlasan yang tinggi agar segala apa yang kita kerjakan senantiasa mendapatkan berkah dari Yang Maha Kuasa.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat membantu kita lebih semangat dalam mengejar tujuan ataupun cita yang diinginkan dengan cara lebih teliti dan berhati-hati, yaitu :

1. Set Your Future

Pasang mindset yang baik dan kuat. Jika anda menempatkan ini sebagai prioritas anda, maka semangat untuk mengejar harapan, cita-cita dan masa depan akan tinggi dan kuat. Jika sejak awal kita sudah mempunyai niat untuk menjadi sesuatu atau untuk menjadi pekerja ataupun berkarir pada bidang tertentu maka kita harus menancapkan apa yang kita cita-citakan ini di dalam lubuk hati sehingga kita lebih fokus dan selalu memperjuangkan untuk meraih hal tersebut. Pertanyaannya adalah: sudahkah anda melakukan yang terbaik.

2. Know your self

Apabila kalian mengenal segala

sesuatu tentang apa yang ada di bumi dan seisinya tapi justru tidak mengenal / tidak faham pada diri sendiri, sama saja dengan tidak tahu apa-apa. Karena dengan mengenal dan paham terhadap diri sendiri, kita akan bisa mendeteksi apa yang kita inginkan dalam hidup ini. Kita mampu mempersiapkan diri dengan proporsional sesuai dengan asa dan cita yang dituju, sehingga tidak akan bingung dan rancu dalam persiapannya.

Misalnya kita ingin belajar di sekolah yang bagus, tentu saja kita harus belajar dengan keras agar dapat masuk seleksi dan diterima di sekolah tersebut. Jika kita ingin menjadi ekonom yang sukses, kita siapkan diri kita dengan belajar lebih banyak pengetahuan tentang strategi perdagangan, *accounting* dan segala ilmu yang mendukung bidang tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa di dalam otak manusia terdapat 12 triliun set, tiap set bisa merekam sebanyak 15.000 kata. *subhanallah*. Bisa kita bayangkan andaikan kita mampu memaksimalkan mengisi otak kita dengan berbagai pengetahuan, tentu kita akan kompeten di segala bidang.

Salah satu jalan yang bisa ditempuh untuk menambah lebih banyak wawasan / pengetahuan seseorang adalah dengan cara membaca, ya...membaca. Kadang kita sangat meremehkan persoalan membaca ini. Dan yang ironis, kita kadang berasumsi bahwa anak yang pintar memang sudah pembawaan, atau kata anak-anak sekarang sudah dari *sononya* alias takdir. Hal inilah yang membuat kita semakin malas untuk melakukan aktifitas membaca ini. Padahal yang terjadi sebenarnya adalah semua itu memang hasil dari usaha. Usaha belajar, usaha membaca, juga usaha untuk mendisiplinkan diri untuk senantiasa menambah pengetahuan yang kita punya. Juga yang tidak kalah pentingnya adalah kekuatan doa kita.

Dengan bekal yang cukup insyaa Allah kita akan banyak terbantu untuk mencapai harapan, tujuan, dan cita-cita yang kita inginkan. Aamiin. Untuk itu marilah kita selalu bersemangat dalam mengerjakan segala sesuatu, dan yang paling penting kobarkan selalu tekad, semangat, *do the best, do more.....* apapun hasilnya nanti.

*) Mengajar Mapel Seni Budaya

Siapa Yang Menciptakan Allah?



Percaya kepada Allah SWT, adalah rukun iman yang pertama. Tapi masih banyak orang Islam yang meragukan keberadaan Allah. Contohnya saja masih banyak yang melakukan perbuatan maksiat, seperti berpacaran, meninggalkan sholat, mereka merasa bahwa apa yang mereka perbuat itu tidak ada yang mengawasi. Kisah berikut ini akan membuat kita semakin percaya kepada Allah SWT.

Pada suatu hari ada seorang Ateis (orang / kelompok yang tidak mempercayai keberadaan Tuhan dan mereka tidak mempunyai Tuhan) yang datang ke sebuah masjid. Dia bertanya ke pada semua jamaah 3 buah pertanyaan. Namun tidak ada seorang pun jama'ah yang bisa menjawabnya. Berikut pertanyaannya :

1. Siapa yang menciptakan Allah?
Bukankah Allah yang menciptakan seluruh alam semesta dan isinya, maka Dia juga pasti ada yang menciptakan.
 2. Bagaimana manusia bisa tidak buang air walaupun mereka makan dan minum? Bukankah itu janji Allah disurga
 3. Bagaimana cara Allah menyiksa para setan dan iblis di neraka? Neraka itu, berisi api, sedangkan setan dan jin juga terbuat dari api?
Ateis itu ingin jawaban yang masuk akal, tidak boleh menggunakan dalil, Al - Qur'an, dan Hadist. Namun, seorang pemuda Islam yang cerdas pun menjawab pertanyaan Ateis tersebut. Berikut jawaban dari pemuda itu :
1. Allah SWT, adalah Dzat yang Agung dan Maha Kuasa. Dia bisa menciptakan apapun tapi dia tidak bisa diciptakan oleh apapun, seperti halnya $1 + 1 = 2$ dan $2 + 2 = 4$, bilangan tersebut bisa diciptakan oleh bilangan yang lain. Tapi angka 1 tidak, dia bisa menciptakan angka lain, tapi Dia diciptakan oleh angka apapun. Lalu mengapa engkau sulit untuk memahami itu?
 2. Kita berada di kandungan ibu 9 bulan. Apakah kita buang air? Apakah kita makan dan minum? Ya, kita makan dan minum. Kalau engkau percaya bahwa disurga kita tidak akan buang air ?
 3. Lalu sang pemuda tersebut menampar Ateis itu dengan sangat keras. Dan Ateis itu sangat marah, dan inilah jawaban pertanyaan terakhir : Tanganku ini terbuat dari kulit, dari tanah. Dan wajahmu itu juga terbuat dari kulit, dari tanah. Tapi engkau merasakan sakit saat aku memukulmu? Lalu mengapa Allah tidak bisa menyiksa para jin seperti pertanyaanmu tadi?
Sang Ateis hanya bisa terpaku dan tidak bisa berkutik lagi.
Semoga dengan kisah ini kita bisa memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Dan membuat kita semakin banyak ilmu dan semangat belajar. Aamiin

Oleh : Alisya Salsabila / VIII g



Peran Keluarga Pada Pendidikan Karakter (TAUSHIAH PADA KEGIATAN DARMA WANITA)

Oleh:
Dra. Rr. Retno
Palupi, M.Pd. *)

Pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2019, saat kali pertama pertemuan Dharma Wanita di SMP Negeri 1 Mantup, diisi dengan pengenalan dengan Ibu Ketua Dharma Wanita yang baru, yaitu Bu Darji. Pada kesempatan itu juga ada taushiyah yang disampaikan oleh Bapak KH Abdul Jalil berkaitan dengan PPK (Pendidikan Penguatan Karakter) yang meliputi Religius, Nasionalis, Mandiri, gotong royong dan Integritas.

Pada dasarnya pendidikan tersebut sudah ada dan tertanam pada kita semua. Hanya saja saat ini karena pengaruh kemajuan jaman, terutama di bidang TI (teknologi informasi), sehingga anak seolah memiliki pemahaman yang mendalam terhadap program-program yang disajikan di HP. Jadi guru dan orang tua seolah-olah dinomor duakan. Tetapi kesalahan pun tidak sepenuhnya kepada anak, sebab guru dan orang tua pun masih baru mengenal program HP. Yang disajikan kadang para orang dewasa itu lebih fokus perhatian terhadap HP-nya dari pada siswa atau anaknya.

Pendidikan karakter sebenarnya merupakan tanggung jawab kita bersama baik itu di rumah maupun

di sekolah. Orang tua lebih-lebih seorang ibu sebagai kunci utama dalam pembentukan karakter anak-anaknya. Hal ini tentunya bukan suatu fenomena karena orang tua lebih dekat untuk berbagi kasih sayang. Oleh karena itu ibu diharapkan tidak terlalu sibuk diluar rumah, meskipun ada juga ibu yang aktif membantu suami mencari nafkah diluar rumah. Seorang ibu juga perlu wawasan untuk menambah pengetahuan.

Dalam membimbing anak kita tidak boleh pilih kasih dengan membedakan anak, sebab dengan sikap kita yang tidak adil akan menjadi dendam bagi anak. Misalkan bila kita lebih condong membanggakan anak yang lebih pandai, ganteng dan kaya, maka anak kita yang lain akan merasa dikucilkan merasa dirinya tidak disayang dan diperhatikan. Dan belum tentu anak yang menjadi kebanggaan dapat merawat dan menerima kita disaat tua nanti. Sebab anak satu kandung memiliki sifat serta karakter yang beda.

Karakter seorang anak biasanya gambaran dari kepribadian orang tuanya atau foto nyata dari kepribadian lingkungan terdekat. Oleh karena itu

apabila suasana rumah dan keluarga yang harmonis dan religious, anak pun akan mendapatkan kosa kata yang positif. Tetapi apabila anak dalam lingkungan yang tidak baik, pasti kosa kata, sikap perilaku pun berbeda. Oleh karena itu, kita sebagai orang tua bisa memberi contoh pada anak kita. Seperti mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah. Kemana saja biasanya pamit, berkata sopan, menuruti keinginan anak. Tetapi jangan terlalu, dan yang penting mengaji dan shalatnya jangan sampai lupa.

Bapak KH. Abdul Jalil menekankan bagaimana pun kenakalan anak adalah hasil pendidikan orang tuanya dan pengaruh lingkungan terdekat. Orang tua, terutama ibu setelah shalat hendaknya selalu mendoakan putra-putrinya, dibacakan Al Fatihah satu persatu. Ibu harus selalu siap menjadi curhatan bagi putranya, jangan memarahi tapi tidak dtunjukkan solusinya. Anak perlu bimbingan dari orang tua, jangan dipercayakan pada handphone. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat.

*) Mengajar Bahasa Indonesia

Mereka yang Memberi Warna di Masa Putih Biruku

Memang awalnya tidak saling kenal karena kami berasal dari sekolah dasar yang berbeda. Di SMP lah kami dipertemukan dan di kelas yang sama pada gugus / MOS tidak terlalu dekat hanya sebatas kenal satu sama lain. Di bangku kelas ini aku duduk bersebelahan dengan seorang yang baik, cantik namun pendiam. Dia bernama Jovita Salsabilla Fitrianova. Karena kedekatan kami itu sangat dekat kami pun bersahabat.

Di semester 2 ini kami semakin dekat, namun ada yang berbeda. Kami bersahabat tidak lagi berdua, sekarang berenam. Dia bernama Dita Puspa N., Dhea Meisya V.P., Anisa Dias R., Jovita Salsabilla F., dan Vivif Windiarti. Di sinilah sebenarnya cerita persahabatan kami dimulai. Mungkin karena posisi tempat duduk yang berdekatan, saling berbincang-bincang membuat kami semua nyaman, bisa mengerti satu sama lain, ya itulah yang membuat kami menjadi bersahabat. Karena masih berada di kelas yang sama, tidak membuat kami bosan untuk bersama. Ya sekarang kami kelas 2, mulai melakukan hal-hal kecil yang menurut kami itu menyenangkan. Membeli kerudung, bahkan sepatu, baju yang sama. Tidak pernah malu berpisah jika mendapat tugas kelompok. Waktu terus berputar, terasa semakin cepat kami seperti besi dan magnet yang sangat sulit untuk dipisahkan. Kelas 3 ini kami benar-benar menghabiskan waktu dengan kekonyolan mungkin teman-teman yang lain kami ini aneh? em memang aneh, bukan lagi kerudung, sepatu, baju yang sama, kami masuk kamar mandi pun berenam, jatuh di depan perpustakaan, hujan-hujan an pun bersama.

Ini lah yang selalu kami ributkan selama 3 tahun ketika jam istirahat berbunyi. Berdebat antara jajan koperasi dan kantin. Ini juga yang membuat persahabatan kami unik, selalu makan bersama saat jam istirahat setelah selesai kami pun kembali ke kelas. Dalam masalah nilai mungkin aku yang paling berbeda tapi itu tidak membuat kami berselisih, kami selalu melengkapi satu sama lain, gimana enggak, karena itu sudah tugas kami sebagai seorang sahabat. Selalu menertawakan yang lagi kena sial di awal dan baru membantunya di akhir.

Perpisahan pun datang, dimana waktu datang ketika kami masih ingin bersama. Perpisahan bukan mau tidak mau tapi itu harus dihadapi dan mereka yang berharap aku tidak

boleh melupakannya. Kami harus melanjutkan sekolah kami masing-masing kami menginginkan berada di satu sekolah menengah kejuruan yang sama, namun apa daya. Hanya aku yang tidak bersama mereka. Itu sangat menyakitkan. Dimana impian kita ingin bersama harus pupus. Namun mereka juga tidak mendapat kelas yang sama, setidaknya mereka masih berada di sekolah yang sama. Apakah jarak dan waktu itu akan merubah segalanya? akan merubah yang indah menjadi buru? aku takut itu terjadi, aku takut mereka lupa dengan apa yang telah dijanjikan dulu. Aku takut mereka sibuk dengan teman-teman barunya, sementara aku hanya bisa melihat foto kenangan dulu ketika kita masih bersama.

Hey, sahabat-sahabatku aku kangen kalian. Kalian yang dulu menjadi pendengar setiakku. Selalu membangkitkanku ketika putus asa, selalu mengobatkanu ketika aku terluka. Selalu menghapus air mataku, semoga kalian nanti masih mengingatku. Terima kasih Karena kalian telah memberi warna di masa biru putihku / putih biruku. Telah mengajari aku betapa berharganya kalian. miss you. Sekian.

Oleh: **Ema Lenita Anjelina/IX G**



Sosialisasi APAR

Alat Pemadam Api Ringan adalah kepanjangan dari APAR. Lengkapnya, Definisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR) adalah alat yang ringan serta mudah dilayani untuk satu orang guna memadamkan api/kebakaran pada mula terjadi kebakaran (definisi berdasarkan Permenakertrans RI No 4/MEN/1980 tentang Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan).

Sosialisasi dari Petugas Pemadam Kebakaran ini, kami dapatkan pada hari Jum'at tanggal Maret 2019. Seperti biasa, sehabis kami melaksanakan Jum'at BERSERI tepatnya Jum'at Religi. Kami diberi penjelasan singkat mengenai apa saja cara memadamkan api kecil/ringan dengan benar.

Saat memadamkan api, harus tenang dan tidak panik. Kami diberi peragaan yang seolah olah kami sedang dalam

situasi kebakaran sesungguhnya, walaupun hanya alat peraga seperti tabung LPG, kompor gas, dan tong rasanya tidak tahan dengan panasnya kobaran api.

Peragaan pertama adalah mematikan api yang menyembur dari selang LPG, hanya perlu satu jari untuk mematikannya. Kemudian peragaan kedua memadamkan api dari wajan yang hanya membutuhkan kain/karung goni

basah dan menutupnya secara perlahan melawan arah angin.

Peragaan ketiga lebih menegangkan lagi, karena pada peragaan kali ini bukan lagi api kecil, tapi api dalam tong yang kobaran apinya lebih besar dari sebelumnya. Yang memadamkannya diperlukan alat pemadam api ringan yang sebenarnya. Walaupun hanya percobaan harus didampingi oleh orang yang lebih berpengalaman ya kawan, seperti pada sosialisasi kali ini.

Oleh: *Ruci Titah Gusti 8 G*





Banyak mitos dan legenda yang berkembang seputar Piramida di Mesir. Piramida sendiri adalah bangunan yang sangat tua, berdiri sejak beberapa milenium silam.

Ada beberapa pendapat mengatakan bahwa bangunan dengan arsitektur hebat ini adalah bangunan alien. Sementara yang lain justru memuji kehebatan peradaban budaya Mesir yang luar biasa.

Nah, lalu bagaimana dengan Anda? Apa yang Anda ketahui tentang Piramida Giza di Mesir? Mungkin Anda hanya mengenalnya sebagai sebuah makam kerajaan yang megah. Padahal ada beberapa fakta yang tidak begitu populer tentang piramida, dan wajib Anda ketahui. Penasaran? Berikut ulasannya.

1. Berapa banyak batu yang digunakan?

Piramida memiliki sekitar 2.300.000 blok batu yang masing-masing beratnya 2 sampai 30 ton. Bahkan ada beberapa blok yang beratnya lebih dari 50 ton. Bisa Anda bayangkan seberapa kuat orang yang menyeret batu-batu itu? Mungkin karena hal inilah banyak yang menganggap bangunan ini dibuat oleh alien.

2. Luasnya

Dasar Piramida memiliki luas 55.000 meter persegi dengan masing-masing sisi memiliki luas lebih dari 20.000 meter persegi. Mungkin ini bukan fakta istimewa. Tapi tahukah Anda? Luas Piramida baru diketahui

setelah berabad-abad. Hal yang tetap menjadi misteri bagi para ilmuwan modern hingga kini adalah pengetahuan Matematika dan Astronomi yang dimiliki masyarakat Mesir Kuno.

3. Temperatur konstan

Suhu atau temperatur udara di dalam Piramida adalah konstan, cenderung sejuk dan tidak pernah lebih dari 20 derajat celsius, meskipun bangunan ini berada di tengah-tengah padang pasir yang panas. Suhu konstan inilah yang kemudian mampu menjaga kondisi mumi Firaun tetap baik selama berabad-abad.

4. Bisa bersinar

Awalnya, Piramida ditutupi dengan lapisan batu kapur. Lapisan ini kemudian dapat memantulkan cahaya matahari sehingga membuat Piramida tampak bersinar seperti berlian.

Lapisan batu kapur ini kemudian tidak ada lagi karena orang-orang Arab menggunakannya untuk membangun masjid setelah gempa bumi pada abad ke-14.

Sejarawan dan arkeolog mengklaim bahwa Piramida asli berwujud seperti cermin raksasa dan memantulkan cahaya begitu kuat sehingga terlihat dari bulan bagaikan "bintang" yang bersinar di bumi.

5. Bagian dalam Piramida

Piramida adalah satu-satunya bangunan di Mesir yang dikenal memiliki bagian dalam yang naik dan turun.

Bagi mereka yang ingin mengunjungi kamar raja, mereka harus berjalan membungkuk ke bawah. Setelah itu baru mereka dapat memasuki ruang raja.

6. Pintu putar Piramida

Piramida Agung Giza ternyata memiliki pintu putar pada bagian pintu masuk. Beratnya 20 ton dan dapat dengan mudah dibuka dari dalam. Namun pintu ini tak terlihat dari luar.

7. Tak bisa membangun kembali hari ini

Arsitek terbaik di dunia pun diyakini tak akan mampu membuat bangunan serupa Piramida. Diperlukan teknologi yang tepat seperti yang dimiliki masyarakat Mesir Kuno untuk membangun Piramida. Namun sayangnya, hingga kini teknologi tersebut masih menjadi misteri.

8. Sphinx

Sphinx memiliki ketinggian 73,5 meter. Monumen ini dibangun pada masa pemerintahan Khafra. Makhluk itu adalah makhluk yang ada dalam mitos-mitos Yunani Kuno, Mesir, dan Asia Selatan.

Legenda mengatakan bahwa Sphinx memiliki teka-teki yang sangat sulit untuk dijawab. Banyak yang mencoba menjawab namun gagal dan dimakan oleh makhluk setengah singa setengah manusia itu. Teka-tekinya adalah: makhluk apa yang berjalan dengan empat kaki di pagi hari, dua kaki pada siang hari dan tiga kaki pada malam hari? Dalam legenda, pahlawan Oedipus menjadi satu-satunya orang yang berhasil menjawab teka-teki. Ia menjawab, "manusia". Dan jawabannya pun akhirnya berhasil membunuh Sphinx.

9. Segala kemewahan ada di dalamnya

Sejarawan mengatakan, tujuan Piramida dibangun bukan semata-mata sebagai makam tapi sebagai rumah yang kekal bagi raja setelah kematian. Piramida Giza dibangun dengan sistem terowongan yang dirancang apik. Emas, berlian, mahkota raja, pakaian terbaik, mumi kucing, madu, dan makanan terdapat di dalamnya. Benda-benda itu dimaksudkan untuk melayani dan menemani raja di akhirat.

*) **Mengajar Bahasa Arab.**
Alumnus Univ. Al Azhar Kairo Mesir



PAMERAN PENDIDIKAN

Pada tanggal 29 April sampai dengan 1 Mei 2019, berlangsunglah Pameran Pendidikan 2019 yang bertempat di Lamongan Sport Center atau GOR (Gedung Olahraga) Lamongan. Kegiatan rutin tahunan ini diikuti oleh berbagai tingkat pendidikan se-kabupaten Lamongan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar / MI, SMP/ MTs., SMA/MA/SMK hingga Perguruan Tinggi yang ada di Lamongan.

Acara ini resmi dibuka pada hari Senin tanggal 29 April 2019 pukul 13.00 WIB oleh Bapak Bupati Lamongan H. Fadeli, SH. Kegiatan ini bertujuan selain untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional tahun 2019.

Adapun tema pameran tahun ini adalah 'Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan, Memperbanyak Prestasi. Sedangkan subtemanya adalah 'Mewujudkan Generasi Emas, Berkarakter, Literat, dan Berbudaya Lingkungan.' Maka dalam even ini para peserta saling bersaing untuk menampilkan kreatifitas dari sekolah masing-masing, juga mempertunjukkan produk unggulan yang ada di sekolahnya.

Pengunjung yang datang pun dari berbagai macam kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Mereka datang untuk menyaksikan karya-karya yang dipamerkan. Sepanjang waktu pelaksanaan pameran tidak ada



sepinya, berlalu lalang pengunjung yang datang. Puncak kepadatan pengunjung di mulai saat menjelang sore hingga malam hari.

Pada Pameran Pendidikan tahun ini, SMP Negeri 1 Mantup menampilkan beberapa karya dan kerajinan, diantaranya baju daur ulang, gelas dari batok kelapa dan masih banyak lagi. Juga produk unggulannya berupa srikaya jumbo yang berhasil menarik perhatian para pengunjung yang melewati stand. Sebagai karya literasi, majalah kita Inspiro juga ditampilkan.

Para siswa SMP Negeri 1 Mantup juga diberi kesempatan berkunjung ke arena pameran dan menyaksikan karya dari seluruh tingkat pendidikan se-kabupaten Lamongan secara bergiliran.

Oleh: **Zacky Aditya F. 7G**

Memperingati Hari oleh Koprasman



Mengenang sosok pahlawan nasional Raden Ajeng Kartini, Koprasman SMPN 1 Mantup mengadakan aksi bagi-bagi stiker dan bendera kepada Bapak/Ibu Guru dan Karyawan. Meski di tengah suasana Ujian Sekolah kelas 9 yang mana kelas 9 dan kelas 8 belajar di rumah, bukan anak-anak Koprasman kalau memiliki rasa enggan datang ke sekolah.



Berikut ini tulisan tentang sang pelopor wanita Indonesia yang lahir dari kalangan bangsawan tetapi justru ingin gelar tertinggi 'hamba Allah.' Kartini dikenal sebagai pelopor kebangkitan perempuan pribumi.

Dia diperbolehkan bersekolah di ELS (Europeesche Lagere School) hingga usia 12 tahun. Di sekolah, Kartini belajar antara lain bahasa Belanda. Tetapi setelah usia 12 tahun, ia harus tinggal di rumah karena dipingit.

Karena Kartini bisa berbahasa Belanda, di rumah ia belajar sendiri, membaca, dan menulis surat kepada teman-teman korespondensi yang berasal dari Belanda. Dari buku-buku, koran, dan majalah Eropa

Kartini 2019

yang dibacanya, Kartini tertarik pada kemajuan berpikir perempuan Eropa.

Kemudian Kartini dijodohkan dengan Bupati Rembang, K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat, yang sudah pernah memiliki tiga istri. Kartini menikah pada 12 November 1903. Suaminya mengerti keinginan Kartini dan Kartini diberi kebebasan dan didukung mendirikan sekolah wanita di sebelah timur pintu gerbang kompleks kantor kabupaten Rembang.

Kartini melahirkan putranya, Soesalit Djojo Adhiningrat, pada 13 September 1904. Empat hari setelah melahirkan yakni pada 17 September 1904, Kartini meninggal. Kartini meninggal pada usia 25 tahun dan dimakamkan di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Rembang.

Sahabat Kartini yang ada di Belanda kemudian mengumpulkan tulisan-tulisannya, lalu menerbitkannya dalam buku berjudul 'Door Duisternis tot Licht' atau Habis Gelap Terbitlah Terang. Dalam buku tersebut terdapat

kanmu. Tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri."

2. Jangan Mengeluh

"Jangan mengeluhkan hal-hal buruk yang datang dalam hidupmu. Tuhan tak pernah memberikannya, kamulah yang membiarkannya datang."

3. Teruslah Bermimpi

"Teruslah bermimpi, teruslah bermimpi, bermimpilah selama engkau dapat bermimpi! Bila tiada bermimpi, apakah jadinya hidup! Kehidupan yang sebenarnya kejam."

4. Semboyan Kartini

"Tahukah engkau semboyanmu? Aku mau! Dua patah kata yang ringkas itu sudah beberapa kali mendukung dan membawa aku melintasi gunung keberatan dan kesusahan. Kata Aku tiada dapat! melenyapkan rasa berani. Kalimat 'Aku mau!' membuat kita mudah mendaki puncak gunung."

6. Jangan Takut Kesulitan

"Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu."

7. Jangan Menyerah

"Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang."

8. Harus Mandiri

"Adakah yang lebih hina, daripada bergantung kepada orang lain?"

9. Kehidupan Berubah

"Tiada awan di langit yang tetap selamanya. Tiada mungkin akan terus-menerus terang cuaca. Sehabis malam gelap gulita lahir pagi membawa keindahan. Kehidupan manusia serupa alam."

10. Angan-angan yang Sempurna

"Karena ada bunga mati, maka banyaklah buah yang tumbuh. Demikianlah pula dalam hidup manusia. Karena ada angan-angan muda mati, kadang-kadang timbullah angan-angan lain, yang lebih sempurna, yang boleh menjadikannya buah."

diwaktu yang bersamaan di saat melaksanakan hari kartini perwakilan dari sekolah yang di wakili oleh ekstrakurikuler paskibra melakukan kegiatan pembagian stiker tanda ucapan selamat hari kartini dan membagikan bendera merah putih kecil kepada para pejalan kaki, pengendara sepeda motor yang lewat dan juga ke rumah warga sekitar. mereka sengaja memakai kostum batik yang melambangkan cinta tanah air. mereka sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut. dimana mereka sebelum membagikan stiker dan bendera di jalan raya, mereka terlebih dahulu memverikan kepada siswa/siswi SMP NEGERI 1 MANTUP dan para bapak/ibu guru serta kepala sekolah dan disertai dengan foto bersama.

Oleh: **Wahyu Ramadhani 8 C**



sejumlah kutipan inspiratif, yang dapat menjadi inspirasi bagi kaum wanita saat ini, untuk terus meraih mimpi dan cita-citanya.

1. Penyebab Kita Jatuh

"Banyak hal yang bisa menjatuh-

5. Gadis dengan Pemandangan Luas

"Gadis yang pikirannya sudah dicerdaskan, pandangannya sudah diperluas, tidak akan sanggup lagi hidup di dalam dunia nenek moyangnya."



Pelantikan Penggalang Ramu dan Rakit

Gugus Depan SMP Negeri 1 Mantup 16 073/074

SALAM PRAMUKA

Kami segenap keluarga dari Dewan Kerja Galang Gugus Depan SMP Negeri 1 Mantup mengucapkan selamat untuk adik-adik, maupun teman - teman yang sudah mengikuti pelantikan, dan telah resmi menjadi anggota Penggalang Ramu maupun Penggalang Rakit. Persiapkan diri kalian untuk menjadi generasi Pramuka yang berasaskan Tri Satya dan menepati Dasa Dharma, dan akan membanggakan gugus depan kita!

Pelantikan Penggalang Ramu dan Rakit kali ini, tidak kalah seru dengan pelantikan sebelumnya. Pada hari Sabtu tanggal 14 Maret lalu, kami dilantik untuk menjadi Penggalang Ramu dan Rakit yang anggotanya adalah siswa siswi SMP Negeri 1 Mantup mulai dari kelas 7 sampai kelas 8.

Sekitar jam 08.00 WIB, kami memulai Pelantikan Penggalang Ramu dan Rakit dengan Upacara Pembukaan terlebih dahulu. Pengarahan dan Penyematan tanda peserta yang disampaikan dan dibuka oleh Bapak H. Ja'far Shodiq.

Setelah Upacara Pembukaan, kami menuju Pos 1, yang bertempat untuk kelas 7 di depan lobby dan untuk kelas 8 berada di lapangan futsal. Materi yang disampaikan yaitu sandi morse, untuk bisa melanjutkan ke pos selanjutnya.

Dilanjutkan pos 2, materinya adalah sandi AN yang perintahnya adalah menyanyikan lagu wajib Nasional atau lagu daerah. Kemudian pos 3 yang berada di lapangan Mayangkara Mantup. Materi yang disampaikan adalah tali-temali yaitu membuat kaki tiga dan sambung tongkat sekaligus soal pengetahuan tentang Kepramukaan.

Setelah selesai melakukan apa yang diperintahkan, kami diperkenankan istirahat sebentar sebelum kemudian melanjutkan perjalanan kembali ke SMP N 1 Mantup atau menyelesaikan pos 5. Setelah diberangkatkan dan sampai di sekolah, kami istirahat dan juga makan siang yang dilanjutkan dengan sholat Dhuhr berjamaah.

Selanjutnya adalah pos 5 yang sudah kami tunggu - tunggu yaitu outbond. Di dalam outbond kami dilatih untuk meningkatkan kekompakan dan kerjasama dalam kelompok dan juga melatih konsentrasi pada diri kita yang seru sekali.

Permainan yang pertama, kami sekelompok harus bisa memasukkan sebuah bolpoin yang sudah diikat oleh beberapa tali rafia ke dalam botol. Permainan kedua yaitu menggiring satu teman melewati/menaiki beberapa tongkat yang satu tongkatnya dipegang oleh dua orang. Dan harus berpindah tempat ketika sudah dilewati oleh teman yang menaiki tongkat tersebut sampai garis finish.

Setelah kami menyelesaikan serangkaian materi, kami harus mengisi SKU yang belum lengkap. Selanjutnya Penutupan sekaligus tanya jawab kakak pembina kepada anggota Penggalang Ramu dan Rakit yang disampaikan oleh Kakak Retno Palupi.

Terima kasih untuk kakak- kakak yang selama ini sudah mengajarkan kami tentang dunia Kepramukaan. Juga tetap semangat untuk teman - teman yang selalu giat untuk mengikuti ekstrakurikuler wajib ini. Semoga kedepannya gugus depan kita semakin baik dan akan melahirkan generasi Pramuka yang unggul dalam masyarakat!

SALAM PRAMUKA

Oleh: Dewan kerja galang 18/19

Study Tour

YOGYAKARTA 2019

Aktivitas



Mandi, sholat, membereskan barang bawaan kami lalu makan malam, tidur lelap setelah seharian tak bisa istirahat puas.

Keesokan harinya, tepatnya hari terakhir di Yogyakarta, wisata yang kami kunjungi adalah Candi Borobudur dan Taman Merapi. Sehabis bersih diri dan sarapan, kami langsung menuju Candi. Masuk ke area Candi Borobudur kami harus menunggu sedikit lebih lama karena mengantri tiket untuk masuknya. Kemudian kami masuk ke Candi, menikmati pemandangan Kota Magelang dari ketinggian – hijau terhampar menyejukkan mata. Tak lengkap rasanya kalau tidak berfoto. Hari ini kami kelihatan kompak karena setiap kelas mengenakan baju kelas masing-masing.

Meninggalkan Gunung Kidul rasanya kami dibuat takluk dengan alamnya yang elok. Melanjutkan perjalanan

– Taman Merapi, tak kalah asri dengan destinasi wisata lain. Letaknya yang berada di ketinggian, pun udaranya sejuk dan masih terjaga dari berbagai macam polusi. Pertama kami masuk langsung disugahi oleh keindahan miniatur Menara Pisa, Big Bean, Eiffel, dan masih banyak lagi yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi taman ini. Setelah dirasa puas berfoto dan ada juga yang menikmati es krimnya, kami bergegas pulang dan mengakhiri perjalanan kami.

Pukul 11 malam lebih kami sudah sampai di SMP Negeri 1 Mantup, tak sedikit orang tua dari kami yang sudah menunggu kedatangan kami. Perjalanan kami kali ini akan menuliskan kisah baru dalam kehidupan kami yang mengajarkan betapa mpesonanya Tanah Air ini, alam, kebudayaan, sekaligus keramah-tamahan pribuminya.

Oleh: Ruci Titah Gusti 8 G

Sudah seperti tradisi seperti ini, bilamana seluruh kelas 8 selalu mengikuti study tour setiap tahunnya. Seperti pada tahun ini, kami mempunyai tujuan ke Kota Pelajar Yogyakarta. Hari Jum'at 12 April 2019 lalu, kami mengawali keberangkatan kurang lebih sehabis sholat isya'.

Setiap memulai perjalanan, kami dianjurkan untuk mempersiapkan fisik, seperti minum obat kami yang disiapkan dari rumah. Walaupun kami letih, tetap saja rasa kantuk tidak mudah muncul karena terobsesi oleh sejujur jalan. Saat perjalanan kami juga butuh istirahat, yang pada waktu itu bis kami berhenti sebentar di rest area sekitar jalan tol. Dan juga saat melaksanakan

sholat Subuh berjamaah di daerah Solo.

Memulai perjalanan dari Mantup sampai Yogyakarta membutuhkan waktu semalaman. Kami sampai di tujuan wisata pertama yaitu Pantai Kukup pada waktu matahari sudah terbit. Di sana kami menikmati pantai dengan berfoto atau berkeliling pantai dengan jalan kaki.

Setelah dari Pantai Kukup kami sarapan di kawasan Pantai Baron yang letaknya cukup dekat dengan Pantai Kukup. Kami melepas rasa kenyang di Pantai Baron. Di sana berbeda dengan pantai-pantai pada umumnya, di mana terdapat sungai yang mengalir langsung dari sumbernya menuju

bibir pantai. Wahana yang ditawarkan memuaskan kami, disediakan kapal untuk mengelilingi pantai (bayar dulu yak). Setelah mengelilingi pantai, kami bermain ombak sebentar dan meneruskan perjalanan menuju Goa Pindul.

Tidak membutuhkan waktu berjam-jam untuk sampai di tujuan wisata kami yang ketiga tersebut, cukup sekitar 30 menit saja kami sudah sampai. Setelah mengambil pelampung dan ban karet, kami harus antri terlebih dahulu untuk masuk ke goa karena bukan hanya sekolah kita yang ada di sana. Awalnya kami merasa takut saat tepat di bibir goa, namun setelah masuk dan menyaksikan langsung keindahannya

kami amat takjub dengan ketelitian-Nya, dalam menghias seluruh penjuru goa. Bersyukur kami hidup di bumi ini. Saking asyiknya kami bermain air, tak sadar sejujur tubuh kami basah dan langsung membersihkan diri.

Setelah sholat Jama' Dhuhr dan 'Ashar juga makan siang. Dan setelah hujan reda, bis kami pun menuju tempat wisata selanjutnya. Bakpia Pathok 25, sedari dulu tetap menjadi pemuas lidah khas Yogyakarta. Mungkin kurang puas membeli bakpia dan jajanannya, kami melanjutkan ke Malioboro, belanja lagi. Tak beberapa lama kami pun sudah disuruh kembali untuk istirahat dan menuju hotel. Tak begitu jauh ternyata Malioboro dan hotel kami.

Indahnya Mengikuti Ekstra Tari



Perkenalkan nama saya Ema Lenita Anjelina. Saya bersekolah di SMP N 1 Mantup. Saya duduk di kelas 9 G, cita-cita saya ingin menjadi dokter dan hobbi saya menari.

Sejak saya bersekolah di paud sudah diajari menari, ketika saya bersekolah di SMP N 1 Mantup saya ingin melanjutkan bakat saya untuk mengikuti ekstra tari. Ekstra tari di SMP N 1 Mantup dibina oleh bu Rochmatin, S.Pd., MM. beliau mengajar seni budaya. Dalam mengikuti ekstra tari tidak ada hal yang sulit melainkan hal yang mudah ketika kita terus berusaha, belajar dan berlatih. Mengikuti ekstra tari ini saya dan teman-teman bisa menari lebih bagus karena mendapat gerakan / tarian yang begitu banyak seperti tari lamongan segenggam, ngincik dll. Saya dan teman-teman juga begitu banyak mendapat pengalaman mengikuti lomba-lomba di lamongan dan Alhamdulillah mendapat juara. Meskipun saya dan teman-teman dalam beberapa gerakan ada yang kita anggap sulit tetapi kita harus selalu berusaha supaya bisa merubah gerakan yang sulit menjadi mudah. Dan terima kasih bu Rochmatin yang telah mengajari kami begitu banyak tarian. Meskipun kami sangat menjengkelkan tapi bu Rochmatin selalu sabar dalam mengajar. Sekian.

Oleh : Ema Lenita Anjelina /IX G

Disatu cerita, ada seorang bapak tua yang mempunyai empat orang anak. Sang ayah jatuh sakit dan tidak bisa melakukan apa-apa. Ia hanya berbaring di ranjang saja sepanjang hari.

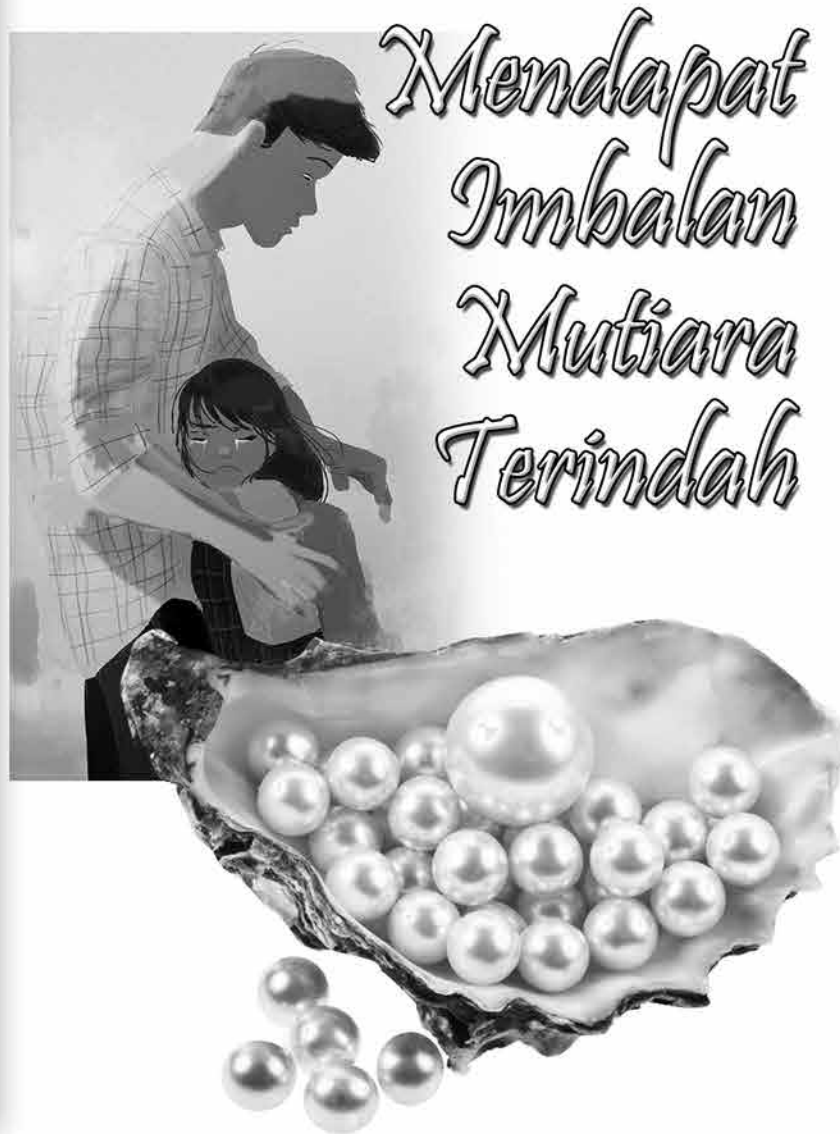
Salah seorang dari ke empat anaknya itu merawat sang ayah yang sedang terbaring sakit, karena tiga anak yang lainnya tidak mau mengurus dan merawat ayah mereka yang sedang sakit. Ia tetap

melakukannya dengan tulus dan dengan hati yang ikhlas.

Suatu ketika, sang ayah meninggal dunia, dan iapun begitu sedih. Selain karena kehilangan ayah yang sangat dicintainya, harta warisanpun diambil semua oleh ketiga saudaranya yang lain.

Pada suatu malam, ia bermimpi bertemu dengan sang ayah, didalam mimpinya sang ayah menyuruhnya untuk pergi ke suatu tempat. Di tempat itu ada

TULUS DAN IKHLAS



Mendapat Imbalan Mutiara Terindah

uang dengan jumlah seratus dinar.

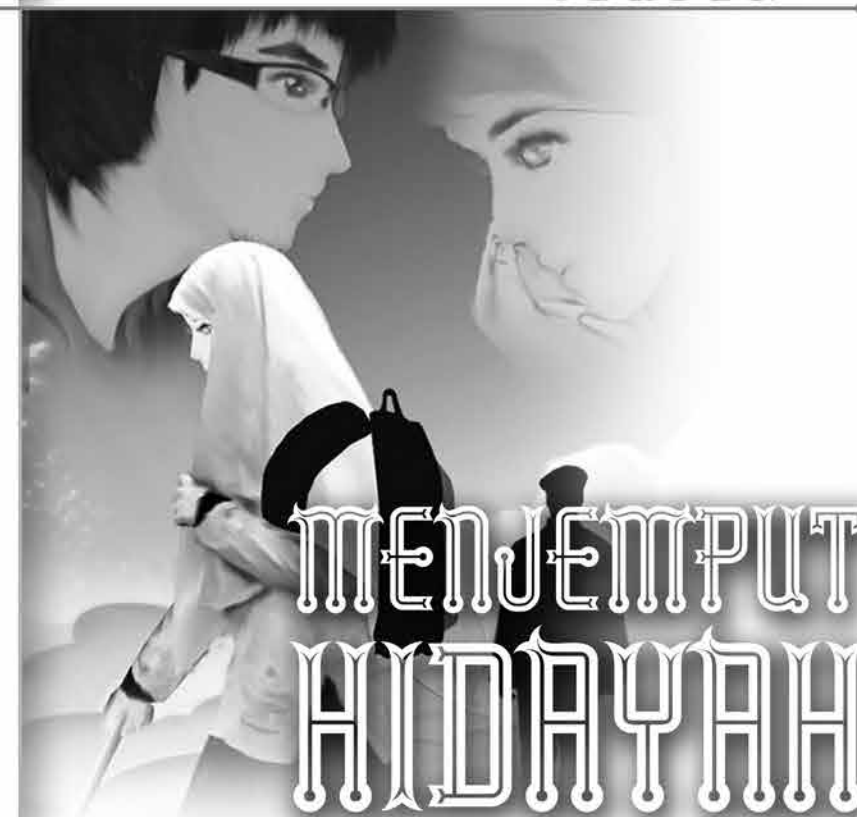
Pada pagi harinya iapun menceritakan mimpinya itu kepada sang istri yang langsung menyarankan agar ia mendatangi tempat itu. Namun ia tidak mau.

Pada malam berikutnya, ia bermimpi lagi dengan mimpi persis seperti malam sebelumnya. Namun ia tetap tidak mau mendatangi tempat yang disebut dalam mimpinya. Kemudian dimalam ketiga berikutnya lagi ia bermimpi lagi hal yang sama persis. Dan akhirnya pun ia pergi ke tempat yang disebutkan sang ayah di dalam mimpinya itu untuk mengambil uang sejumlah seratus dinar. Tapi sesampainya ditempat itu ia hanya mengambil satu dinar saja dari sana.

Dengan suka cita iapun pergi ke pasar. Dan ia pun membeli dua ekor ikan yang sangat besar-besar. Sesampainya di rumah, istrinya sangat senang dan segera membersihkan ikan-ikan itu. Betapa terkejut istrinya, ketika membelah perut ikan terdapat dua buah mutiara yang paling indah dari yang pernah ia lihat selama hidupnya.

Orang-orang di kampungnya mendengar berita temuan ajaib itu, dan berdatangan ingin melihatnya. Dan pada akhirnya berita itupun sampai ke telinga Raja. Ketika Raja melihat mutiara yang menjadi pembicaraan ramai di masyarakat, ia sangat terpesona akan keindahan dari mutiara itu, dan ditukarlah dua mutiara itu dengan uang dan emas yang banyak sekali jumlahnya.

Oleh: Kartika Maya S. 8H



MENJEMPUT HIDAYAH

Inara Khoiriyah adalah seseorang muslimah. Jika didefinisikan dengan perempuan yang memakai kerudung maka dia salah satunya. Namun pada kenyataannya Inara jauh dari kata muslimah. Pemahaman agama yang dimiliki masih dasar. Penampilannya belum bisa dikategorikan sebagai seorang muslimah dan tingkah lakunya jauh dari kata lemah lembut.

Tapi Inara berjilbab, dia sangat cantik saat memakai jilbab. Walau sangat minim dan terkadang dipadukan dengan celana jins ketat (celana pensil) dan dia juga memiliki teman lebih tepatnya pacar. Inara tidak ketinggalan merasakan cinta monyet yang selalu berujung pada kegalauan.

"Bu, Inara mau minta izin keluar malam ini sama Ryan ya?" dan malam ini malam minggu waktu di mana muda-mudi memadati kota dan jalanan. Ibunya tak kunjung menjawab Nara semakin gencar merengek.

"Nara, apa sih yang kamu harapkan dari Ryan? Di umur 18 tahun seharusnya kamu lebih rajin belajar dari pada cinta-cintaan." Nasehat ibunya.

"Sekali ini aja, Bu. Pliis" dan sang ibu pun luruh dan memberi izin. Semenjak ditinggal oleh suaminya, Anisa tidak mampu handle anaknya satu per satu. Dia hanya bisa berdo'a kepada Allah agar melindungi anak-anaknya. Dia sangat khawatir terhadap beranjaknya usia Inara. Dia selalu berkata bahwa cinta monyet adalah cinta tanpa komitmen, berawal dari rasa kagum menjadi rasa ingin memiliki dan pada akhirnya nafsu yang menguasai.

Dan tibalah hari di mana dia melepaskan masa sekolahnya dan meninggalkan keluarga. Untuk merantau ke ibu kota di mana puncak kebebasan menimpa dirinya. Hidup tanpa pengawasan dan aturan. Kesehariannya adalah hangout dan hampir saja malam itu kesucian yang ia jaga hampir terenggut kalau tidak ada teman sekampusnya, dan perbuatan sang pacar "Ryan" tidak bisa ia lupakan begitu saja. Lantas Inara teringat oleh sang ibu. Dia menumpahkan tangisan disetiap sujudnya. Dia bertekad bahwa akan belajar lebih istiqomah selalu memperbaiki diri dan lebih membanggakan sang ibu di rumah.

NB : Oleh sebab itu guys, jangan gampang percaya dengan bualan lelaki hidung belang, kalau tidak diri kamu sendiri yang menjaga kehormatanmu, lantas siapa lagi?

Oleh : Fivi dwi A.

Impian SEORANG ANAK JALANAN



Sudah dua minggu swalayan itu mulai beroperasi. Swalayan yang megah itu, berdiri strategis di ujung perempatan jalan. Tak sembarang orang bisa memasukinya, hanya orang berduitlah yang bisa keluar masuk. Ditambah dengan adanya satpam, berkumis tebal dan bertampang galak. Dina, salah satu anak yang mengalami putus sekolah. Usianya baru sepuluh tahun. Di daerah itu banyak anak-anak yang tak bisa mengenyam bangku pendidikan di sekolah karena latar belakang ekonomi orang tua kian memburuk. Sebagian dari mereka ada yang bekerja sebagai pengojek payung, ada juga yang jadi pemulung, pengamen jalanan, bahkan pedagang asongan. Sekedar untuk membantu orang tua mencari sesuap nasi.

"Dina, karena sekarang lagi musim hujan bagaimana kalau kita mencoba mengojek payung untuk pengunjung swalayan," ajak Susan

teman sekampungnya. "Aku tidak yakin bisa laku, karena parkir mobil mereka berdekatan dengan swalayan. Apalagi kalau sekarang banyak orang yang sedia payung sebelum hujan." Jawab Dina. "Tapi kita masih bisa menawarkannya pada pejalan kaki yang tak bawa payung," kata Susan tetap penuh semangat. Akhirnya Dina setuju untuk menjalankan usulan Susan. Tapi ternyata kurang membawa hasil.

Para pengunjung kadang menolak untuk dipayungi menuju ke mobilnya. "Kamu coba berjualan rokok dan makanan kecil di teras swalayan, pasti laku keras karena swalayan itu tempat dimana orang-orang bermobil datang," kata ibu memberi masukan. "Tapi Dina takut bu, sama satpam yang jaga pintu masuk," sergah Dina. "Tak apa-apa kalau kamu sudah meminta ijin terlebih dahulu," bujuk sang ibu. "Kalau tidak diijinkan bagaimana?" Tanya Dina. "Ya sudah, kamu bisa berjualan di tempat

lain," tutur ibunya. "Besok ibu buatkan penganan dan makanan kecil untuk kau jual," kata ibu. Dua hari kemudian, Dina ditemani Susan sudah menggelar dan menata barang dagangan di teras took. Tak lama kemudian satpam yang biasanya bertugas datang. Maaf adik-adik, dilarang untuk berjualan disini, karena bisa mengganggu kenyamanan pengunjung," jelas Pak Satpam. "Tapi pak kami hanya ijin memakai teras untuk berjualan," sahut Dina dengan memelas. Mereka lalu membereskan barang dagangan, mencari tempat baru.

Tak sengaja Dina melirik kearah dalam swalayan yang dibatasi kaca itu. Ia merasa takjub dengan isi yang di dalamnya. Lantai putih bersih, barang dagangan, beberapa makanan pokok tertata rapi diatas rak, dan" Susan, tahu nggak saat di swalayan tadi aku sempat melihat ke dalam, ternyata bagus dan kelihatan nyaman," cerita Dina pada Susan. "Sudah ah, sekarang yang terpenting kita cari tempat lain untuk berjualan," jawab Susan. Dalam hati timbul keinginan Dina untuk bisa masuk ke dalam swalayan tersebut. Dina terus memutar otak untuk mencari cara. Tapi dia tak kunjung menemukannya. Siang itu, tanpa disadari entah bagaimana caranya tiba-tiba saja Dina sudah berada di antara orang-orang yang sedang berbelanja di swalayan elit itu. "Kenapa aku bisa berada disini?" gumam Dina. Dia mulai menjelajah setiap lorong demi lorong yang di sekat oleh rak setinggi atap. Di bagian makanan ada mi instan, gula, kecap, minyak goreng, tepung terigu, garam dan masih banyak lagi keperluan dapur yang lain. "Ibu pasti senang kalo aku bawaan sedikit," ucap Dina dengan mata berbinar. "Tapi tak mungkin, aku tak punya cukup uang," kata Dina sesaat kemudian dengan raut muka sedih. Di bagian rak lain ada baju dan sepatu cantik yang dipajang satu-satu. Dina teringat akan adiknya di rumah, namun ketika melihat harga yang tertera, dia hanya bisa menelan ludah. Tak ada habisnya Dina mengagumi bangunan yang megah itu. Apapun yang ada di dalamnya selalu

dia raba dan diamatinya. Karena terlalu gembira dan sibuk memegang benda-benda sekaligus bercampur heran, Dina kurang hati-hati dan tiba-tiba saja, "Bruk! Aduh!," keduanya mengaduh. Ternyata ia bertabrakan dengan seorang ibu paruh baya. "Maaf bu, saya tidak sengaja," ucap Dina sambil membantu memunguti belanjaan milik si ibu yang jatuh dari keranjang. "Nggak apa-apa kok dik," jawab si ibu. Kemudian ibu itu pun berlalu.

Puas berjalan-jalan, Dina merasa ingin segera pulang. Dia tak ingin membuat ibunya merasa cemas. Dina kebingungan mencari pintu keluar. Ia lalu bertanya kepada petugas. "Oh adik lewat kasir saja, yang sebelah sana," kata si petugas menerangkan. Dina berjalan kearah yang di maksud. Saat itu di kasir tengah terjadi keributan. "Dompot saya hilang, Pak," kata ibu yang tadi bertabrakan dengan Dina. Ketika si ibu menoleh dan melihat Dina, dia langsung berseru. "Itu Pak Satpam, anaknya tidak salah lagi dia yang menabrak saya sambil mencuri. Saya yakin, bawa saja dia, pencuri sekarang memang pintar! Strateginya sambil menubruk orang." Dina yang tidak mengerti apa-apa hanya melongo ketika dibawa satpam untuk diintrograsi. "Kamu yang mencuri dompet ibu itu, sekarang kembalikan atau saya laporkan ke polisi," ancam si satpam. "Lho pak, saya tidak salah, saya bukan pencuri," kata Dina membela diri. "Kalau tidak mau mengaku, baiklah ayo ikut Bapak ke kantor polisi," kata satpam sambil menggandeng paksa Dina. "Jangan Pak, saya tidak mencuri, sungguh," kata Dina terus meronta berusaha melepaskan diri. Tiba-tiba, "Pak lepaskan dia, dompet saya sudah ketemu," seru si ibu.

Akhirnya si Ibu dan satpam meminta maaf telah menuduh Dina. "Untuk menebus kesalahan, terimalah ini," kata si ibu sambil memberikan uang pecahan lima puluh ribuan pada Dina. Dina menerima uang itu dengan tangan gemetar. Tiba-tiba ia merasa pipinya merasa sakit. "Lima puluh ribuuuuuu," sebut Dina hingga ia terbangun. Ketika ia membuka mata dia mendapati adiknya. Rina mencubit pipinya sambil berseru. "Kak, ayo cepet bangun! Kakak mengigau ya, memangnya mimpi apa?" Tanya Rina. Dina hanya menggeleng pelan. Lambat-lambat baru disadarinya, dia sedang bermimpi.

Oleh: **M. Rafiy Aditya A. 7G**



Gapailah Cita Sebelum Cinta

Janganlah terlaui mengagumi senja, sebab ia memang memiliki keindahan namun sifatnya bisa menghilang dan sementara.

Perkenalkan nama saya Akila, kini aku duduk di bangku kelas 9 SMP dan aku adalah murid pindahan. Sebab awal masuk SMP aku sekolah di Malang dan kini aku pindah di SMP Negeri 1 Mantup, di sini aku menemukan sahabat baru, mereka begitu baik padaku, namanya Delisha, Naomi dan Karin. Sebenarnya aku masih betah di Malang namun karena ayahku yang dipindah tugasnya disini membuatku meninggalkan sahabatku yang ada di Malang.

Satu bulan tak terasa ku meninggalkan kota kelahiran dan membuatku mulai terbiasa hidup di lingkungan yang baru.

"Gaess, nanti pulang sekolah temenin aku ke gunung mas dong, gabut banget nih" tutur Delisha. "Yah, sorry nih gaess aku gak bias soalnya ada acara dirumah nenek" jelas Naomi. "Ya udah sama – sama aku aja Lis, aku kan belum pernah kesana" kataku.

Saat bel pulang aku, Delisha, dan Naomi menuju parkir, karena kita bertiga taat pada peraturan kita ke sekolah naik sepeda bukan motor pada kebanyakan siswa lain. "Kita pulang dulu apa langsung ke gunung mas", Tanya kepada Delisha. "Langsung aja kali, kalo kita pulang dulu bisa – bisa kesorean". Jelas Delisha. "Ya udah gaess aku pulang dulu ya next time kita jalan – jalan bareng", sambung Naomi. Akhirnya kita bergegas aku dan Delisha ke gunung mas dan Naomi pulang menuju rumahnya. 10 menit kita mengayuh sepeda akhirnya sampai tujuan walaupun panas tapi disini banyak kalangan remaja – remaja hits, karena disini banyak spot yang bisa digunakan untuk postingan instagram. Jika di Malang kita merasa dingin, disini kita merasakan penyatuan alam yang hangat, karena sejauh mata memandang kita disuguhkan oleh bebatuan (pedel) tersusun dengan rapi dan lereng bekas gunung yang telah mati diambil oleh mata pencaharian warga sekitar. "Kil, kamu gak mau foto? Sini aku fotoin, lumayan kan."

Oleh: **Fivi Dwi Adinda / VII c**



CITA-CITA SEORANG ANAK PENJUAL KORAN

Pada suatu hari di sebuah desa hidup keluarga yang sangat bahagia dan sederhana, dia adalah seorang petani ayah dari tiga anak. Ibu dari tiga anak itu terkena penyakit kanker paru-paru dan ibunya tidak bisa membantu suaminya mencari uang. Tiga bulan kemudian ibu dari tiga anak itu meninggal dan akhirnya anak itu tinggal hanya dengan ayahnya saja. Di rumah yang kecil, sempit, bocor. Tiga anak itu bernama Aisyah, Zahra dan yang paling kecil Fatimah, ayahnya bernama Syamsudin. Keesokan harinya aisyah anak pertama dari pak Syamsudin sakit setelah diperiksakan aisyah sakit gagal ginjal. Semua keluarga sangat sedih kenapa keluarganya

selalu mendapatkan cobaan, karena pak Syamsudin tidak punya uang untuk biaya operasi Aisyah. Dua hari kemudian aisyah meninggal.

Zahra : "Ayah ... kenapa kak Aisyah meninggal" kata Zahra.

Syamsudin : "Aisyah kakakmu sakit nak, dia tidak bisa bertahan kalo tidak segera di operasi, sedangkan ayah tidak punya uang, maafkan ayahmu ini nak ..."

Zahra : "tidak apa-apa yah ... ini semua sudah takdir dari Allah swt, Allah sayang sama kak Aisyah yah ..."

Syamsudin : "iya nak, Allah sayang sama kak Aisyah makanya Allah ambil kak Aisyah duluan." Kata ayah.

Syamsudin : "Zahra ... dimana adik kamu?"

Zahra : Fatimah lagi tidur yah ... Keesokan harinya ketika Zahra pergi ke kamar Fatimah untuk membangunkan berangkat sekolah ternyata Fatimah sakit panas, ayahnya sudah tidak punya uang dan akhir-akhir ini ayahnya sakit batuk yang tidak berhenti. Dan akhirnya Zahra mencari uang sendiri untuk keluarganya. Zahra tidak sekolah, Zahra mengambil keputusan untuk menjual Koran, sudah sehari Zahra menjual Koran tapi yang laku Cuma 2 koran saja, Zahra tidak pernah putus asa Zahra terus menjual koran sampai jam 08.00 WIB dan alhamdulillah Zahra mendapat uang untuk beli obat. Zahra kelas 3 SMA dan Fatimah kelas 3 SD. Satu bulan kemudian Fatimah meninggal akibat penyakitnya, dan sekarang Zahra hanya hidup dengan seorang ayah yang kuat, sabar dan baik hati.

Satu tahun kemudian Zahra menjadi seorang dokter yang sangat hebat dan terkenal karena prestasinya. Zahra menjadi dokter karena ayahnya sejak dulu ingin salah satu dari anaknya ada yang menjadi dokter dan sekarang Zahra yang telah menjadi dokter dan dapat membawa ayahnya untuk pergi umroh, hidup Zahra dan ayahnya sekarang lebih sukses dan bahagia.

Oleh: **Mareta Dian Nirma W. 8 H**

Sahabat Waktu Kecil

Pada suatu hari seorang anak bernama Fatimah, dia seorang yang rajin beribadah dan rajin membaca dia seorang yang cantik dan pendiam umurnya 12 tahun sekarang dia kelas 7. Dia selalu dijahili oleh teman-temannya

karena dia seorang yang pendiam, dia selalu di bully teman-temannya karena faktor ekonomi keluarganya. Suatu hari Fatimah bertemu salah satu guru dan dia dipuji guru tersebut karena Fatimah seorang yang pandai. Dan teman Fatimah pun tidak suka terhadap pujian guru tersebut. Saat guru tersebut pergi teman Fatimah mendatangi Fatimah dan memaki-maki Fatimah lalu seorang anak datang mendatangi Fatimah dan membela Fatimah. Anak itu bernama Andini dia adalah teman Fatimah waktu kecil dulu yang sekarang satu sekolah dengan Fatimah. Andini berkata jangan memaki-maki Fatimah atau kalian akan aku panggilkan guru Fatimah, temanku waktu kecil dia sahabatku.

Apapun yang terjadi aku tak akan pernah membiarkan kalian terus menerus membully Fatimah, selama ini aku selalu melihat kalian

menjahili Fatimah dan aku tidak terima, Fatimah seorang yang baik, meskipun dia tak kaya seperti kalian tapi hatinya baik, coba kalau kalian menjahili Fatimah. Fatimah tidak pernah kan membalas kalian?? Teman temannya menjawab "tidak" jadi mulai sekarang jangan bully Fatimah lagi.

Teman teman Fatimah : iya, Fatimah kami minta maaf atas perlakuan kami

Fatimah : ia tidak pa pa

Teman teman Fatimah : kami pergi dulu

Andini terima kasih karena kamu teman-temanku mau minta maaf padaku

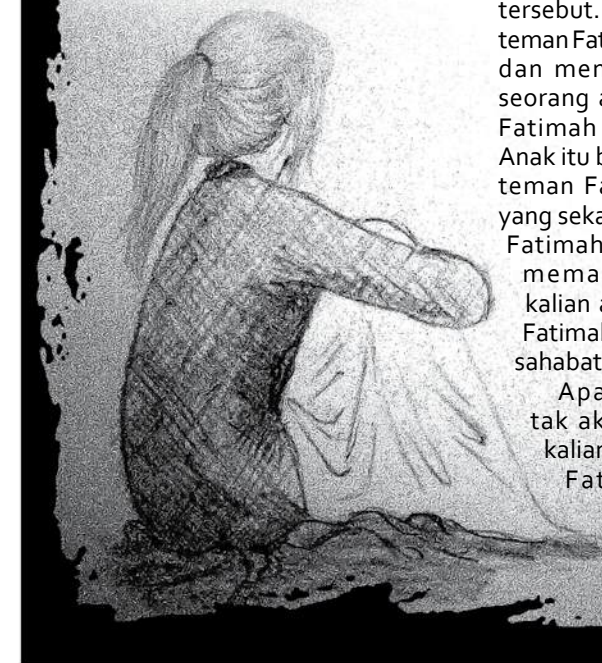
Iya Fatimah tidak pa pa kita kan sahabat aku nggak tega kamu dijahili seperti itu, iya gak pa pa kok yang lalu biarlah berlalu, sekarang pokoknya aku nggak mau ninggalin kamu lagi Fatimah

Iya Andini susah senang kita lewati bersama

Iya Fatimah kita kan sahabat.

Oleh:

Riyanti Meva Yuli W. 8H



Kisah Sang Penjual Gorengan

Pada suatu desa ada seorang kakek tua yang bernama mbah Juna, ia seorang penjual gorengan. Setiap pagi ia berangkat untuk berjualan gorengan, ia berjalan dari desa ke desa ia berjualan dengan penuh semangat tanpa ada rasa lelah sedikit pun.

Dia hidup bersama satu orang cucunya yang bernama Joni. Mbah Juna mencari nafkah untuk menghidupi Joni dan membiayai sekolahnya. Suatu hari mbah Juna

sakit dan tidak bisa berjualan, Joni berfikir untuk menggantikan mbah Juna untuk berjualan dan ia pun berangkat berjualan dan membolos sekolah. Pada sore hari mbah Juna melihat Joni membawa boks gorengan dan bertanya "Jon kamu dari mana" jawab Joni dari jualan mbah. Mbah Juna berkata kamu bolos sekolahnya ? sebaiknya kamu tidak boleh bolos sekolah, karena sekolah itu penting buat kamu supaya kamu menjadi orang yang sukses. Joni

berkata maaf yam bah Joni sudah membolos sekolah, jawab mbah Juna ya udah nanti jangan diulangi lagi ya.

Oleh: **Lailatus S. (VIII B)**



SI PENGEMIS

Pada suatu hari hiduplah seorang pengemis yang hidup di gubuk kecil. Dia hanyalah pengemis yang menginginkan apa-apa karena dia memang tidak memiliki apa pun sedikitpun. Tapi dia bukan seorang pengemis yang kerjanya hanya mengemis ini, mengemis itu. Dia bukan pengemis yang suka menghalalkan semua cara untuk bisa menikmati apa yang di dambanya. Berjalan ia menyusuri keramaian lintang lantung tak tau kemana tujuan. Sekujur tubuh penuh panas lelah membakar tubuh si pengemis tak berdosa. Tiap tetesnya berlumur penuh usaha, sedangkan tiap jangka kakinya berderajat nikmat dosa.

Oleh: **Wita Avisya Yahya 8G**



Aisyah seorang yang jujur dan baik hati tetapi dia tidak mempunyai teman karena teman sekelasnya tidak mau berteman dengannya. Suatu hari ada murid baru dia bernama Laily dia anak yang baik dan sopan. Saat itu Aisyah sedang membaca buku di kelas, teman sekelas Aisyah berencana menjahili Aisyah tetapi rencana itu gagal karena Laily tidak suka Aisyah dibully, sesama teman harus tolong menolong bukan malah membully kata Laily. Biarin aja Aisyah seorang yang pendiam, saat dia dijahili dia hanya diam saja kata teman-temannya, walaupun begitu kalian tidak boleh menjahilinya, ya udah terserah kamu, yuk pergi kata teman Aisyah.

Aisyah kalau kamu dijahili mereka bilang aku. Aku akan bilang sama guru kata Laily. Iya terima kasih, tapi kenapa kamu mau berteman denganku. Karena kamu seorang yang jujur dan baik. Mulai sekarang kita sahabat susah senang kita lewat bersama.

Oleh: **Riyanti Meva Yuli W. 8H**



Kisah Penjual Roti Kismis

Di pinggir jalan seroja, tepatnya di depan sekolah Alia, terdapat sepasang suami istri yang berjualan roti kismis. Ia berjualan sejak pagi sampai sore hari. Senyum mereka tak pernah berhenti untuk menyapa para pembeli bahkan setiap orang yang lewat di pinggir jalan. Sepasang suami istri itu tidak punya took. Mereka berjualan dengan menggunakan gerobak dorong sederhana. Berapapun uang kita pasti diberikan potongan roti untuk dimakan.

Setiap sore, seorang kakek lewat dengan membawa uang seribu rupiah untuk ditukarkan dengan irisan roti. "Untuk cucu saya" kata kakek itu. Ia terlihat

lelah selepas bekerja. Sepasang suami istri itu akan memberikan sebungkus roti kismis yang sebenarnya seharga sepuluh ribu. Bukan karena kasihan, tetapi menurut sang istri, kakek ini adalah kakek yang begitu baik pada cucunya, jadi roti kismis bukanlah hadiah yang seberapa.

Setiap sore hal itu terulang uang kakek itu diterima dan ditempatkan dalam sebuah kotak besi berbeda. Bertahun-tahun hal itu terjadi. Biasanya, sepasang suami istri itu memberikan baju koko dan sembako untuk lebaran pada kakek menggunakan uang seribu yang diberikan setiap hari.

Oleh: **Vela Nabela / 8F**

"Ukhty Sahabat Surgaku"

Aku mempunyai teman dekat yang aku anggap sebagai sahabatku, namanya Anaya. Sebelum aku mengenal sahabatku ini, banyak informasi-informasi jelek yang kudapat mengenainya, aku bukan tipe orang yang mudah mempercayai informasi begituan. Ketika aku mulai dekat dengan Anaya, kupikir semua informasi yang bergentayangan itu hanya dusta belaka. Karena bagiku, Anaya orangnya baik dan juga taat ibadah. Aku mulai dekat dengan Anaya ketika aku duduk di bangku SMP tepatnya pada saat kelas 2 SMP. Aku sering main ke rumahnya, ngerjain tugas bersama-sama dan ke mana-mana sering bersama. Dia memang sahabat terbaikku, begitu pula keluarganya. Keluarganya sangat ramah dan baik hati. Aku beruntung sekali memiliki sahabat seperti Anaya. Meskipun caci makian dan hinaan hanya gara-gara dia bercadar, dia tetap tegar dan bersabar. Dan lama kelamaan aku pun ikut bercadar. Hari-hari kulalui bersama sahabat surgaku ini.

Oleh: **Seli Putri K. / VIII B**



Pertama kali kubuka mata, yang tampak adalah sebuah kamar tidur yang mewah. Aku terbaring diatas ranjang berukuran besar. Seprainya tebal, terbuat dari bahan kualitas terbaik, berwarna biru muda. Selimutnya lembut, berbulu halus, dan harum. Disamping ranjang, ada buffet kecil dengan vas bunga di atasnya. Mawar merah segar yang ada di vas itu memberi suasana menyegarkan.

Dinding ruangan ini terkesan kokoh dan anggun, dilapisi kertas tembok mengkilap. Selain sebuah cermin besar, ada sejumlah lukisan tergantung di dinding. Salah satu lukisan menggambarkan seorang laki-laki dan perempuan, duduk bersanding mesra. Mereka tersenyum, seperti pasangan suami istri yang berbahagia. Yang laki-laki terlihat gagah dan tampan, di usianya yang ku taksir sekitar awal 40-an. Sedangkan yang perempuan berambut panjang terurai, sangat jelita, berumur kira-kira sepuluh tahun lebih muda dari pasangannya. Selain itu, ada tiga foto terpisah, yang menunjukkan tiga gadis kecil dengan usia yang berbeda-beda. Mungkin ini tiga putri dari pasangan tersebut.

Tubuhku terasa nyaman dan enteng, seperti baru bangun dari tidur lelap yang panjang. Baru kuperhatikan kemudian, ternyata aku memakai piyama dari bahan katun halus. Aku pun bangkit dari pembaringan, dan duduk bersila di ranjang. Ada perasaan aneh yang tak kupahami. Aku tak tau sedang berada dimana, dan bagaimana bisa sampai di ruangan ini. Yang lebih membingungkan lagi, aku bahkan tak ingat siapa diriku ini. Apakah aku sedang bermimpi? Pintu kamar terbuka. Seorang perempuan masuk, membawa segelas teh hangat dengan tatakan. Wajahnya persis perempuan di lukisan tersebut. Bibirnya menyunggingkan senyum, ketika melihatku sudah bangun. "Ah, selamat pagi, mas Yunus! Sudah bangun rupanya. Ini kubawakan teh aroma melati kesenanganmu," ujarnya, seraya meletakkan segelas teh itu di meja kecil disamping tempat tidur.

Oleh: **Mario Cahyo P. 7G**

Lingkungan Hijau

Terlihat dari jauh kabut pucat menyelimuti dataran basah itu dan matahari memancarkan cahaya yang berkilau, tanpa disadari aku melangkah bagai mimpi ketempat itu, lalu duduk dibawah pohon yang diam. Di sekeliling ku tampak bunga-bunga kecil liar yang tumbuh bagai sekumpulan peri kecil yang bersinar, yang ditemani oleh beraneka daun yang terbaring kering dengan lekukan tak beraturan. Aku tak bisa menahan untuk menghirup aroma tajam rerumputan dan tanah. Lalu matakku menerka lebih jauh, kulihat tempat di ujung sana sangat berbedahiruk pikuk kendaraan yang tiada hentinya melaju di jalan. Disana juga banyak terdapat asap-asap pabrik yang mengepul tinggi seakan ingin menutupi seberkas awan putih di langit. Dan baru kabut pucat yang kulihat tadi berasal dari asap pabrik dan kendaraan-kendaraan itu. Aku melihat sekelilingku, ternyata tempat ku berada hanyalah taman kecil diantara gedung-gedung pencakar langit.

Aku ingat ibu pernah berkata "Mereka telah merampas lingkungan kita yang asri, mengambilnya itulah yang mereka pikirkan "Ya mereka memang tidak mengganti dengan hal yang lebih baik tapi mereka menggantinya dengan pagar-pagar beton tidak mereka sadari? Walau diam tapi sebenarnya tumbuh-tumbuhan dan bumi kita sedang menangis, meratapi polusi-polusi yang datang untuk membunuh mereka. Bahkan es kutub telah habis mencair, tak ada lagi tempat tinggal bagi penguin dan beruang kutub pada saat ini. Tak mengherankan mereka tinggal kenangan keragaman satwa di ensiklopedia.

Berbagai bencana alam yang datang adalah bukti kemurkaan mereka, untuk mengingatkan pada kita tentang anugerahnya, bukankah itu artinya kita berutang budi kepada alam? Sejenak kita mundur ke beberapa tahun silam, ketika kampanye ketahanan iklim sedang digembar gemborkan, ketika pemborosan tersebut sekaligus memberikan efek rumah kaca pada langit akibat gas pembuangan yang mengapung di atmosfer memberikan efek rumah kaca terhadap dataran sejuta umat di dunia. Dalam hati aku berjanji "Aku akan berusaha mengembalikan bumi ini menjadi surge kembali, tanpa harus ada yang berubah tapi akan membuatnya terasa berbeda". Janganlah menjadi manusia yang egois alam ini bukan hanya milik generasi kita, masih ada generasi-generasi selanjutnya yang ingin merasakan kesejukan pepohonan. Jangan ditebangi sembarangan, masih aka nada generasi yang ingin merasakan udara pagi yang sejuk dan teduh jangan cemari dengan asap kendaraan. Masih ada generasi yang ingin menikmati iklim yang stabil, bukan panas yang tinggi bergantian dengan badai serta banjir yang melanda akibat curah hujan yang menggila.

Oleh: **Mario Cahyo P. 7G**

Kisah Si Belang, Si Botak dan Si Buta

Awal cerita ada tiga orang dari Bani Israel, yaitu si Belang, si Botak dan si Buta. Pada suatu waktu Allah ingin menguji mereka bertiga. Allah pun mengutus malaikat kepada Si Belang, sang malaikat bertanya "Apa yang paling engkau inginkan dalam hidupmu?"



"Disembuhkan penyakitku dan mempunyai kulit yang indah, agar orang tidak lagi jijik melihatku" kata Si Belang berharap. Sang malaikat pun lalu mengusap Si Belang dan tiba-tiba cacatnya pun hilang. Kulitnya bersih dan bercahaya. Sang malaikat kembali bertanya "Binatang apa yang paling menyenangkan hatimu?" "unta" jawab Si Belang. Lalu sang malaikat pun memberikannya unta hamil dan berkata "semoga Allah memberkati atas apa yang engkau miliki"

Setelah itu sang malaikat mendatangi Si Botak dan bertanya "Apa yang paling engkau inginkan?" "Rambut yang indah" kata Si Botak. Malaikat pun kemudian mengusap kepala Si Botak dan tiba-tiba tumbuhlah rambut indah di kepalanya. "Binatang apakah yang menarik hatimu?" Tanya sang malaikat kembali. "Sapi" jawab Si Botak. Sang malaikat pun memberikannya seekor sapi hamil dan berkata "Semoga Allah memberkahi hartamu"

Terakhir sang malaikat mendatangi Si Buta, malaikat pun bertanya? "Apa yang paling engkau inginkan?" "Kembali melihat, hingga bisa melihat orang-orang" jawabnya. Malaikat pun mengusap matanya

dan tiba-tiba ia bisa melihat kembali. "Binatang apa yang menarik hatimu?" "Kambing" jawab Si Buta. Malaikat lalu memberikannya kambing yang sedang hamil dan mengucapkan salam perpisahan kepada Si Buta.

Setelah sekian lama, binatang yang dimiliki ketiga hamba Allah itu beranak pinak dengan cepat dan sehat. Seiring berjalannya waktu tanpa terasa jumlah hewan peliharaan mereka sudah banyak hingga memenuhi lembah tempat mereka masing-masing tinggal, dan malaikat pun datang kembali untuk menguji mereka bertiga. Namun sang malaikat datang dalam bentuk yang berbeda dan ditugaskan Allah kembali untuk mendatangi ketiga orang bani Israel yaitu Si Belang, Si Botak dan Si Buta.

Malaikat pun mendatangi Si Belang dan berkata "Aku orang yang malang, aku kehabisan bekal dalam perjalananku ini, tidak ada yang bisa menyampaikan kepada tujuanku selain Allah dan engkau. Tolonglah aku." "urusanku sangat banyak, aku tidak bisa memberimu apa-apa." Kata Si Belang. "Sepertinya aku pernah mengenalmu. Bukankah engkau dulu berpenyakit belang dan orang-orang jijik kepadamu?, bukankah engkau dulu orang miskin lalu Allah memberimu rezeki?" "Kau keliru aku mewarisi harta ini dari nenek moyangku" balas Si Belang. "Jika engkau berdusta, Allah akan membuatmu seperti dahulu" kata sang malaikat sambil meninggalkan Si Belang.

Kemudian, malaikat mendatangi Si Botak dan meminta bantuan seperti yang dilakukan kepada Si Belang. Tak berbeda, Si Botak pun memberikan jawaban serupa. Malaikat hanya berkata "Jika engkau berdusta, Allah akan membuatmu seperti dahulu"

Setelah itu malaikat mendatangi Si Buta. Malaikat pun menyampaikan permintaan yang serupa. Dengan tulus Si Buta menjawab "sesungguhnya dahulu aku adalah orang yang buta, lalu Allah mengembalikan penglihatanku, ambillah apa yang engkau sukai dan tinggalkan apa yang engkau tidak sukai, karena semua ini adalah titipan Allah"

Malaikat yang menyamar pun tersenyum dan berkata "Aku malaikat yang mengujimu. Allah senang kepadamu dan sangat marah kepada kedua temanmu."

Oleh: **Kartika Maya S. 8H**

Melihat ayam betinanya bertelur, Baginda tersenyum. Beliau memanggil pengawal agar mengumumkan kepada rakyat bahwa kerajaan mengadakan sayembara untuk umum. Sayembara itu berupa pertanyaan yang mudah tapi memerlukan jawaban yang tepat dan masuk akal. Barang siapa yang bisa menjawab pertanyaan itu akan mendapat imbalan yang amat menggiurkan. Satu pundi penuh uang emas: tetapi bila tidak bisa menjawab maka hukuman yang menjadi akibatnya.

Banyak rakyat yang ingin mengikuti sayembara itu terutama orang-orang miskin. Beberapa dari mereka sampai meneteskan air liur. Mengingat beratnya hukuman yang akan dijatuhkan maka tak mengherankan bila pesertanya hanya empat orang. Dan salah satu dari peserta yang amat sedikit itu adalah Abu Nawas. Aturan mainnya ada dua. Pertama, jawaban harus masuk akal. Kedua, peserta harus mampu menjawab sanggahan dari Baginda sendiri.

Pada hari yang telah ditetapkan para peserta sudah siap di depan panggung. Baginda duduk di atas panggung. Beliau memanggil peserta pertama. Peserta pertama maju dengan tubuh gemetar. Baginda bertanya, "Manakah yang lebih dahulu, telur atau ayam?"

"Telur." Jawab peserta pertama.

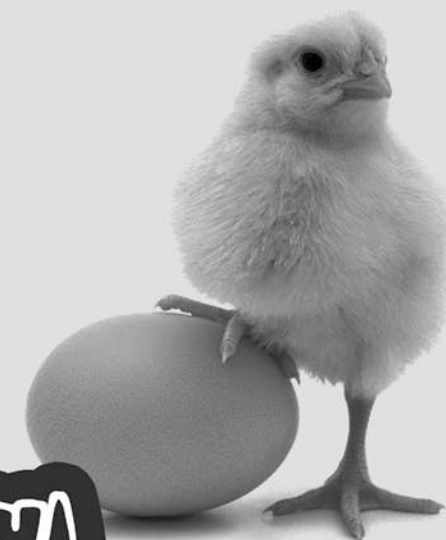
"Apa alasannya?" Tanya Baginda.

"Bila ayam lebih dahulu itu tidak mungkin karena ayam berasal dari telur." kata peserta pertama menjelaskan. "Kalau begitu siapa yang mengerami telur itu?" sanggah Baginda. Peserta pertama pucat pasi, wajahnya mendadak berubah putih seperti kertas. Ia tidak bisa menjawab. Tanpa

ampun ia dimasukkan ke dalam penjara.

Kemudian peserta kedua maju ia berkata, "Paduka yang mulia, sebenarnya telur dan ayam tercipta dalam waktu yang bersamaan." "Bagaimana bisa bersamaan?" tanya Baginda. "Bila ayam lebih dahulu itu juga tidak mungkin karena telur tidak bisa menetas tanpa dierami." Kata peserta kedua dengan mantap. "Bukankah ayam betina bisa bertelur tanpa ayam jantan?" sanggah Baginda memojokkan. Peserta kedua bingung. lapun dijebloskan ke dalam penjara.

Lalu giliran peserta ketiga. Ia berkata "Tuanku yang mulia, sebenarnya ayam



Asal Usul Ayam dan Telur

tercipta lebih dahulu dari pada telur. "Sebutkan alasanmu?" kata Baginda.

"Menurut hamba, yang pertama kali tercipta adalah ayam betina." Kata peserta ketiga meyakinkan. "Lalu bagaimana ayam betina bisa beranak pinak seperti sekarang. Sedangkan ayam jantan tidak ada?" Kata Baginda memancing. "Ayam betina bisa bertelur tanpa ayam jantan. Telur dierami sendiri – lalu menetas dan menurunkan anak ayam jantan. Kemudian menjadi ayam jantan dewasa dan mengawini induknya sendiri." Peserta ketiga berusaha menjelaskan.

"Bagaimana bila ayam betina mati

sebelum ayam jantan yang sudah dewasa sempat mengawininya?" peserta ketiga pun tidak bisa menjawab sanggahan Baginda. Ia pun dimasukkan penjara.

Kini tiba giliran Abu Nawas. Ia berkata, "Yang pasti adalah telur dulu baru ayam." "Coba terangkan secara logis." Kata Baginda ingin tahu. "Ayam bisa mengenal telur, sebaliknya telur tidak mengenal ayam." Kata Abu Nawas singkat. Agak lama Baginda raja merenung. Kali ini Baginda tidak bisa menyanggah alasan Abu Nawas, dan terpaksa harus memberi uang dalam jumlah besar sebagai hadiah untuk Abu Nawas.

Oleh: **Kartika Maya Shofiana 8H**

Kuda & Keledai

Seekor kuda dan keledai. Pada dongeng ini si keledai yang Siri dengan kehidupan si kuda yang selalu dirawat dengan baik oleh pemiliknya. Si keledai sangat iri alasannya si kuda di tempatkan di kandang yang selalu bersih, diberi makanan enak, selalu di mandikan, dan si kuda juga tidak pernah disuruh bekerja.

Irina si keledai, ia harus bekerja keras setiap hari mengangkat barang bawaan, harus menarik gerobak yang berat, ia tak pernah dimandikan oleh tuannya, diberi makan seadanya, dan ia juga ditempatkan di sebuah sangkar yang kotor alasannya jarang sekali sangkar si keledai dibersihkan.

Di hari yang penuh kesempatan, si keledai menghampiri si kuda di kandangnya. Si keledai mengeluh dan berkata kepada si kuda. "Hey kuda, hidupmu sangat enak, penuh kasih sayang dari situ kepadamu. Kau ditempatkan di kandang yang bersih dan diberi makan yang enak. Sedangkan saya diberi makan seadanya dan ditempatkan di kandang yang kotor. Selain itu

pula setiap hari saya harus bekerja keras. Sebetulnya saya sangat iri kepadamu kuda!!!"

"Keledai, sebenarnya kau tidak tahu. Kamulah yang paling beruntung di dunia ini dibandingkan denganku. Kau hanya melihat kehidupanku disini saja, kau tidak melihat kehidupanku yang penuh resiko" jawab si kuda.

Si keledai pun menjadi heran apakah benar si kuda mempunyai beban resiko yang berat, yang ia ketahui ialah si kuda selalu di rawat dengan sangat baik oleh si tuan. "Maksudmu sangat beresiko bagaimana kuda, saya tidak mengerti yang kau katakan kuda" si keledai bertanya kembali kepada si kuda. "Ia keledai hidupku penuh resiko bahkan saya mampu terluka parah dan mampu mati kapan saja. Saat terjadi perang, tuan naik diatas punggungku dengan bersenjata lengkap. Apa jika musuh lebih kuat, saya mampu saja terluka parah dan bahkan mati di medan perang". Jawab si kuda.

Mendengar semua itu si keledai mulai menyadari bahwa selama ini ia sudah salah. Ternyata nasibnya jauh lebih beruntung di bandingkan si kuda.

Oleh: **Mario Cahyo P. 7G**



Timun Mas

There was once a poor couple. Pak Simin and Bu Simin, who lived in a small village in Central Java. They earned their living by ploughing their field. Both worked hard and could be satisfied as the yield of their field was enough for both of them. But one thing they could not understand. God was good to them but in the long years of marriage they did not get a child in spite of their praying or giving offerings. In the wood around the village there was a giant who thought he was the keeper of it. He heard what Pak and Bu Simin were troubling about and was eager to help them. One day, when the couple was near the wood. He said with a loud voice as if a thunderbolt was rolling over the sky and cleaving the wood : " I am willing to fulfill your wish." Pak and Bu Simin trembled with fear but in their heart they were glad that the giant was willing to help them "is it true, that I can have a child?" Bu Simin asked "Yes, but under one condition that if your child is

fifteen years of age, you should deliver to me as your offering."

Without enough thought Pak Simin answered. "Yes, we have no objective."

The couple went home but with mixed feelings. On the one hand they were glad to get a child but on the other hand they had to offer it to the giant. The giant's promise became reality. A year afterwards Bu Simin gave birth to a girl with a good looking appearance whom she named Timun Mas, White meat gherkin. As time went by the girl grew up more beautiful and the parents grew more married on her reaching the age of fifteen. Thinking that they should deliver her to the giant, the old pair couldn't sleep. Exactly on the fifteen birthday of Timun Mas, the giant appeared in front of the couple in order to press them for their promise. Threatening them he spoke : "It's now the time that you give your daughter to me!" Bu Simin had hidden her child and said. "Our Daughter is not ready yet to go with you. Wait for three days. You will get her." "all right. I shall come after three days. But if you don't deliver her to me. I shall eat you in her place." Another three days passed. The giant returned. "I have come to fetch the girls." He cried from afar. "Our daughter is not ready yet with her preparation."

Out of anger the giant roared, stamping his feet on the ground and shaking his head to right and left, his long hair swinging as he did so.

"We will surely give Timun Mas to you, but please, wait for another three days," Bu Simin promised. Then the monster left only to return after three days. The parents told

Timun Mas that they were not able to postpone what they had promised any longer. Now the girl understood why her parents had been worried about her in the past years. They had a long talk together. Discussing how to deal with the giant. When the giant arrived. She let her daughter escape through

the back door when the girl left, her mother gave her a piece of gherkin seed, a piece of thorn, a tea spoon of salt and some fish paste, called "terasi". She said. "These things will be useful to you later. Scatter them one by one when the giant approaches you." Meanwhile, the giant waited for the girl at front of the house. He had been waiting for a long time but she didn't appear. He was very angry when he knew that Timun Mas left through the back door. He ran after her and on the moment he had nearly reached her. Timun threw the gherkin seed to him. When the seed fell to the earth, the place changed into a gherkin field. Looking at the fresh, ripe gherkin fruit, the giant felt hungry and immediately devoured them. Only when he had enough. He remembered Timun and ran after her again.

The giant soon got close to her. This time, Timun Mas threw the thorn to him. The place immediately changed into a field grown with trees full of thorns. They grew so near to one another that it was difficult for anyone to get through them. "Where are you. Timun Mas? Don't run away! Shall eat you up!!" roared the angry giant. Although it was very difficult for the giant to pass through the thornbush, he finally managed to get out of it with bruises all over his body. And continued his pursuit. Knowing that the giant had nearly reached her. Timun threw the salt she had with her to the ground. The area now changed into a wide sea. The supernatural power of the giant made him capable of leaping over the sea in a hurry. The giant at last could nearly reach Timun Mas. He became wilder because of his hunger. Timun Mas trembled in fear, but she threw her last supply. The small terasi, at once changed the region into a wide sea of mud. If could absorb everything that fell into it. In his eagerness to eat the girl, the monster sprang into the sea of mud without thinking of the danger. He tried to swim but the thick mud swallowed him with no mercy. "Help ! help ! he shouted. Timun Mas had reached her safely when the giant slowly died.

Oleh : **Rani Dwi Ganes P. 8G**



Mari Kita Mengenal Boga

PENDAP BENGKULU

PEMPEK SUMATRA SELATAN

BIKA AMBON SUMATRA UTARA

> Bahan - Bahan :

- 4 Ekor (400 gram) ikan kembung, di cuci bersih
- 2 batang daun bawang dipotong ½ cm
- 1 tangkai daun seledri di iris kasar
- 2 cm lengkuas dimemarkan
- 1 batang serai di memarkan
- 3 buah asam kandis
- 5 lembar daun mangkukan di iris kasar
- 100 gram kelapa parut kasar di sangria
- 300 ml santan dari ½ butir kelapa
- 1 dentoh the garam
- ¼ sedok teh gula pasir
- 2 sendok makan minyak untuk menumis daun pisang untuk membungkus

> Bumbu Halus :

- 8 butir bawang merah
- 4 siung bawang putih
- 5 butir kemiri disangrai
- 6 buah cabai merah
- 2 cm jahe
- 2 cm kunyit dibakar

> Cara Memasak

1. Remas - remas daun mangkukan dengan 1-2 sendok teh garam cuci bersih, tiriskan
2. Lumuri ikan kembung dengan setengah bagian bumbu halus, bungkus seperti pepes, kukus 30 menit sampai matang
3. Setelah matang, buka pepes letakkan di atas piring sisihkan
4. Panaskan minyak, tumis sisa bumbu halus sampai harum
5. Tambahkan daun bawang, daun seledri, lengkuas, serai, asam kandis, dan daun mangkukan aduk sampai layu
6. Tambahkan kelapa parut aduk rata.
7. Masukkan santan, garam, merica bubuk dan gula pasir masak sampai matang dan kuah kental
8. Siram ke atas ikan kembung

Oleh : **Mario Cahyo P./VII g**



> Bahan - bahan

- 2 kg ikan tenggiri
- 2 kg tepung sagu, merk sagu tani
- 1 butir telur ayam
- 4 butir telur untuk buat pempek kapal selam
- Garam dan gula secukupnya

> Cara membuat

- Haluskan bawang putih goreng, garam dan gula
- Campur daging ikan tenggiri dan bumbu, aduk - aduk sambil koreksi bila ada tulang yang tertinggal
- Masukkan sedikit air hingga adonan seperti bubur ikan, lalu tambahkan 1 butir telur ayam, aduk lagi hingga merata.
- Bentuk adonan seperti kapal selam, lanjer dll. Saat membentuk taburkan tepung ke tangan dan telenan agar tidak lengket (biasanya proses ini baru di uleni, biar gak alot)
- Rebus pempek dalam air mendidih yang sudah di beri sedikit minyak dan garam bila sudah mengapung angkat (untuk kapal selam, tunggu agak lama agar matang dalamnya)

Oleh : **Mario Cahyo P./VII g**

> Bahan dasar

- 100 gr tepung kanji
- 50 gr tepung terigu
- 100 gr gula pasir
- 1 sendok makan mentega dicairkan
- 2 butir telur
- 1 bungkus santan kara + air menjadi 200 ml
- 15 lembar daun jeruk, sereh dimasak

> Bahan biang

- 50 ml air hangat
- 1 sendok teh gula pasir
- ½ bungkus ragi
- Pewarna makanan kuning (optimal)

> Cara pembuatan

- Campur bahan biang dan diamkan sampai berubah selama 10 menit. Jika tidak berubah artinya ragi mati, jangan dipakai
- Siapkan wadah, campur terigu, kanji, dan biang, tuang santan sedikit demi sedikit sampai licin diamkan 20 menit
- Sambil menunggu, kocok telur pakek sendok asal saja
- Masukkan telur kedalam campuran tepung terigu, aduk - aduk kemudian tambahkan mentega cair dan gula pasir. Tambahkan 2 tetes pewarna kuning kemudian aduk kembali.



Saran :

- Untuk menghemat waktu mengaduk, gula pasir dihaluskan terlebih dahulu menggunakan blender
- Tutup adonan dengan serbet bersih dan diamkan selama 1 jam
- Setelah 1 jam tuang adonan kedalam cetakan campurkan yang telah dipanasi terlebih dahulu
- Panggang diatas kompor kecil, tips agar kue tidak cepat kosong adalah dengan meletakkan cetakan diatas Loyang
- Panggang kue sampai berlubang - lubang dan diatasnya agak kering lalu tutup dan biarkan matang
- Setelah matang matikan api dan diamkan kira - kira 10 menit dicetakan lalu keluarkan dengan sendok

Oleh : **Mario Cahyo P./VII g**



Curahan Hati

Ibu ...
Aku rindu ibu ...
Aku pengen pulang bersama ibu ...
Aku ingin berada di pelukan ibu ...
Aku ingin berada di pangkuan ibu ...
Aku ingin mencurahkan semua kesedihanku ...
Ibu ...
Maafkan anakmu ini bu ...
Aku yang selama ini punya banyak sekali salah sama ibu ...
Maafkan aku bu ...
Ibu ...
Andai saja ibu aku disini
Merindukan ibu ...
Aku ingin bertemu dan memelukmu bu ...
Aku ingin di rumah bersama ibu ...
Ibu ...
Banyak ibu baik di dunia ini
Tetapi tetap kaulah yang terbaik buatku ibu...
Oleh: Mareta Dian Nirma W. 8 H

Mengarungi Samudra Impian

Senyuman mentari hangatkan sanubari
Akankah ada warna pelangi
Yang tampah menemani pagi
Hiasi hari penuh dengan misi
Indah angan di peluk mimpi
Angin menerpa datangkan badai
Ranting runcing siap melukai
Naungan teduh dengan waktu
dating
Menghampiri
Oleh : Yulinar Tata Ain m.n. 8H

Terima Kasih Guru ...

Kaulah pahlawan tanpa tanda jasa
Kau mengajarkan kami sampai kami bisa
Kau tak pernah lelah mengajar kami
Terima kasih guru
Jasa-jasamu yang luhur itu
Tak dapat kulupakan
Oleh: Riyanti Meva Yuli W. 8H

“ KASIH IBU TAK TERGANTIKAN ”

Pejuang sendiri menghidupi sendi-sendi
Terasa berat tanpa ada saudara yang peduli

Semua harus dijalani bagian dari takdir kehidupan
Butiran pahala terkumpul sebagai bekal
Untuk perjalanan panjang di esok hari
Membantu sang buah hati agar kelak dipersiapkan
Tumbuh dan berkembang demi sebuah kebahagiaan
Hentikan semua perbedaan pola pemikiran
Tidak adil kita menyjama ratakan
Saling memanfaatkan demi sebuah perubahan
Kasih sang ibu tak kan mungkin tergantikan
Oleh : Vela Nabela 8F

SAMPAH

SAMPAH BERTEBARAN DIMANA - MANA CIH ALANGKAH BANYAKNYA DIPASAR, DIJALAN, DISEKOLAH CIH ALANGKAH MENJUIKKANNYA
BAU BUSUK MENUSUK - NUSUK MENYEBAR KEMANA - MANA EIH ALANGKAH TIDAK SEDAPNYA
AYO KAWAN JAGALAH KEBERSIHAN JANGAN KAU BUANG SAMPAH SEMBARANGAN
ITU TANDA ORANG BERIMAN
Oleh : Mario Cahyo / VII g

SAHABAT

Aku adalah aku
Kamu adalah kamu
Q-ta akan menjadi satu
Apabila
Aku menjadi kamu, Y
Kamu menjadi aku
Tiada PERBEDAAN
Itulah PERSAHABATAN
Oleh : Maria Diana N / VIII c

MATAHARIKU

Engkau begitu hangat
Sehangat pelukan ibuku
Memberikanku sebuah kehidupan
Luar cahayamu yang berkilauan
Saat terik kau begitu panas
Tubuhku pun dingin kemudian gemetar
Seperti runa ayahku yang terbakar amarah
Luar cahayamu yang begitu menyilaukan

Saat kau tak terlihat dari pengelikan
Tubuhku pun dingin kemudian gemetar
Pengelikanmu mulai gelap
Harapanku memudar
Kau menghilang bagai di telan bumi
Oh matahariku
Terkadang kami membutuhkanmu
Terkadang kami takut padamu
Terkadang pula kami merasa kehilanganmu

Oleh : Valen Azzahro Mahella Putri / VII e

Kabis Gelap Terbittlah Terang

Dingin air hujan menyapu kulit
DITENGAH MALAM YANG GELAP GULITA
Tak satupun bintang tampak indahny
TERASA OLEH AWAN YANG BERTIAS PETIR
GEMURUH SUARA MENAKUTKAN
MENJAJAR KE DALAM TELINGA
GUNTUR MENYURAK MENGETARKAN jiwa
KANTUKPUN datang melanda
Warni – warni indahny mimipi
TERANGKAI RAPI
SAAT KELELAPAN tidur mendatangi
PETANG hilang tanda pagi
Sisa hujan bercampur cahaya MATAHARI
Menjadi pelangi yang indah di pagi hari
Kesejukan pagi menyapa dengan TETESAN EMBUN
Di setiap hujannya daun menyegarkan MATA
Sinar matahari muncul melengkapi pagi yang CERAH
Hilir angin MERASUKI jiwa
BERPADU dengan HANGATNYA dunia
OLEH PANCARAN SINARNYA
Oleh : Wita Avisa Yahya / VIII g

Perubahan Alam

Satu dua tiga
Pohonan rindang
Terkapar karena ditebas
Entah akan jadi lahan apa ini nantinya
Hijauanya yang dulu memanjakan mata
Kini jadi gundul taka da rupa elokny
Semua kini berubah
Banyak tempat diserbu air bah
Tak sedikit rumah terendam
Gempa mengguncang beberapa area

Menyisakan miris dan pilu bagi kita
Entah apa yang terjadi dengan alam
Yang kukenal cantik ini
Makin tenggelam dalam kelamny
bencana

Oleh: Vena Nabila / VIII f

Senja Bersama Luka

Pernakah kau bertemu layang ?
Kata dasar dari lembayung
Warna jingga yang memudar
Tapi tak pucat
Tak terang
Tak gelap jua
Gradasi warna dari terang ke gelap
Layang indah diciptakan
Membawa kita pada alam bawah sadar kita
Menuju padang tenang
Nuansa yang setiap hari selalu setia
Selalu menepati janjinya
Oleh : Seli Putri K. / VIII B

Hijrah

Hijrah ...
Dari air mata untuk suka cita
Hijrah
Dari masa lalu
dengan menutupnya rapat – rapat
dan diberi tanda “selesai”
Hingga tidak ada beban
Ketika melangkah
Untuk menuju masa depan
Hijrah
Dari kenangan menjadi kenyataan
Bersiap mengganti memori using
Dengan serangkaian kejadian baru
Hijrah ...
Dari kekecewaan
Menjadi memaafkan
Oleh : Fivi Dwi Adinda / VIIc

Buku

Kau adalah jendela ilmu
Setiap hari kubaca dan kubawa ke sekolah
Agar aku menjadi orang yang pandai
Buku ...

Karenamu aku tahu apa isi dunia
Karenamu aku tahu segalanya
Buku ...
Kau adalah sumber ilmu
Bagi seluruh bangsa dan negara
Oleh : Lailatus Aya’diah/VIII B

ALAM SEMESTA

SAAT KUBANGUN DI PAGI HARI
UDARA SEJUK BERHEMBUS
SINAR MENTARI
MENGHANGATKAN TUBUH
TETESAN EMBUN YANG INDAH
MENAMBAH INDAHNYA ALAM PAGI HARI
KUBERJALAN MENYUSURI DESA
KULIHAT KEBUN-KEBUN YANG HIJAU
GUNUNG-GUNUNG YANG BIRU
PEMANDANGAN BEGITU SANGAT INDAH
SUNGGUH INDAHNYA ALAMKU
DARI KEAGUNGAN SANG PENCIPTA
Oleh : Lailatus Aya’diah/VIII B

USAHA TAK KENAL HENTI

Bila kiamat telah tiba,
Di tanganmu masih terenggam bibit
Kurma
Tak usah ragu menanamnya
Karena allah tidak melihat hasilnya
Asal sesuai dengan petunjuknya
Rekang nafsu dengan puasa
Disiplinkan diri jalani aturannya
Sebagai bukti usaha keras kita
Untuk tunduk patuh pada perintah-nya
Oleh : Seli Putri K. / VIII B

Wanita Shalehah

Senyumnya ..
Bagaikan tanda kelembutan tutur katanya
Dihiasi dengan wajah yang berseri
Bagaikan bukti ketaatan ibadahnya
Rambut yang berbalut indah oleh hijabnya
Tangan yang cantik karena pacarnya
Berjalan dengan tertunduk ...
Bagaikan wanita yang menjaga martabatnya
Kitab...
Tergenggam erat di tangannya
Bukti wanita cerdas
Yang mampu memilih keputusan
Dengan baik disertai senyum Indah ...
Kata yang pantas untuknya
Bukti kebaikan pribadinya
Wanita yang baik akhlaknya
Kelembutan yang membuatnya mempunyai banyak teman
Akhlak yang membuatnya merasa tentram
Hijab yang membuatnya merasa terjaga
Agama yang membuatnya dicintai
Dialah wanita salehah
Oleh : Seli Putri K. / VIII B

IBU

Oh ibu kau yang menjagaku kau yang telah Melahirkanmu yang telah membantuku mengajariku dalam pelajaran PR
Oh ibu bagaimana aku membalas jasmu
Terima kasih ibu kau yang terbaik
Oleh : Maria Diana N / VIII c

Pakai baju warna biru
Pergi ke sekolah pukul satu;
Murid senantiasa hormatkan guru;
Kerena guru pembekal ilmu

Anak ayam dikejar musang
Musang mengejar begitu cepat
Bila hati terasa gersang
Jauhi maksiat kerjakan sholat

Ibu adalah sosok malaikat
Di bumi yang dikirim Tuhan
Untuk menjaga kita
Dari pahitnya kehidupan
Oleh : **Maria Diana N / VIIIC**

Ada anak kecil bermain batu
Batu dilempar masuk ke sumur
Belajar itu tak kenal waktu
Juga tidak memandang umur

Hari minggu pergi ke pasar
Beli sayur dan juga beras
Tiap hari harus belajar
Pasti akan menjadi cerdas

Liburan seru di kota Blitar
Tak ingin pulang terburu - buru
Jika diri menjadi pintar
Berterimakasihlah kepada guru

Manga jatuh diselokan
Di ambil oleh Pak Mustakin
Jika ingin lulus ujian
Jangan sering bermain - main
Oleh : **Kumala Agustin C.W / VIIIH**

Kue tart di hias ceri
Di makan sambil bernyanyi
Makanlah yang alami
Supaya penyakit lari

Buat patung untuk dijual
Patungnya terbuat dari tanah
Jika kau ingin beramal
Pahamilah makna istiqomah

Memasak ikan di dalam peti
Paling enak di campur terasi
Gayanya aja kayak selebriti
Tapi dompetnya nggak terisi

Jalan - jalan ke rawa - rawa
Capek duduk di pohon palm
Geli hati menghambat tawa
Melihat kotak kenakan helm

Kakak makan durian medan
Durian loncat seperti katak
Kalau tak pandai berdandan
Lama- lama kayak kuntilanak
Oleh : **Kumala Agustin C.W / VIIIH**

Ada burung dalam sangkar
Burung lepas susah menangkapnya
Buat apa kita bertengkar
Bertengkar nggak ada untungnya

Kalau punya gigi ompong
Cepat - cepat ke dokter gigi
Kalau jadi anak sombong
Pasti nanti jadi rugi

Buat apa panen kelapa
Kalau belum tumbuh tunas
Buat apa membeli vespa
Cicilan kompor juga belum lunas

Makan apel sambil duduk di taman
Jangan lupa minum airnya
Jadilah anak yang rajin
Agak bisa membanggakan orang tua
Oleh : **Wita Avisya Yahya / VIIIG**

Pergi ke pasar membeli buah naga
Belinya buah hanya satu
Jika kamu ingin masuk surge
Sholatlah lima waktu

Pergi kelaut memancing ikan
Ikan cantik ikan louhan
Jagalah kebersihan lingkungan
Agar tidak terkena kuman

Kebun binatang banyak rusa
Begitu indah dipandang mata
Snesma sekolah luar biasa
Sekolah kita Adiwiyata

Pergi ke Taman melihat bunga
Kalau dicium harum baunya
Jasa guru tak terhingga
Jangan pernah membantahnya

Berhias diri memakai pita
Pakailah dalam kamar
Jika ingin meraih cita - cita
Harus rajin dalam belajar

Pagar kawat pagar berduri
Terikat kuat di pohon jambu
Murid pandai baik hati
Pasti hormat pada guru
Oleh : **Riyanti Meva Yuli W / VIIIH**

Makan rambutan warna merah
Pilih yang harum baunya
Perjuangan tumpah darah
Cintailah Indonesia merdeka

Makan nasi pakai bakwan
Disiram pakai kuah kari
Nusantara penuh keragaman
Lestariilah potensi negeri

Bikin mie ayam pakai sawi
Ditambah bakso nikmat sekali
Keharusan menjadi manusiawi
Jadilah rakyat yang cinta damai

Permai suri tinggal di istana
Selalu menawan dimata raja

Berjuanglah mencapai cita - cita
Demi mengharumkan nama negara

Burung terbang memakai topi
Terbang keawan seperti topi
Tertawa hati karena geli
Melihat kuda asyik bernyanyi

Lautan bersih disukai gurita
Hidup dilaut bersama kerang
Buanglah sampah pada tempatnya
Agar lingkungannya sehat belajar
pun senang
Oleh : **Vela Nabila / VIIIF**

Berlari kencang mengejar layangan
Layangan putih adik yang punya
Kita harus mencintai lingkungan
Itulah ciri khas sekolah kita

Burung pipit burung dara
Bagus rupanya berwarna - warni
Agar alam tetap terjaga
Janganlah kita mengotori

Kalau masih ada air bersih
Bolehlah kita menggunakannya
Jika ingin sekolah bersih
Buanglah sampah pada tempatnya

Sungguh indah bunga mawarnya
Pergi melihat bersama teman
Sekolah harus dijaga kebersihannya
Karena kebersihan itu sebagai dari iman

Hari minggu cuacanya cerah
Awannya putih membuat kagum diriku
Lingkungan sekolah haruslah bersih
Karena sekolah tempat mencari ilmu
Oleh : **Vela Nabila / VIIIF**

Sinar terang sang mentari
Sampai menuju selat malaka
Tanah subur indah lestari
Indonesiaku tanah pusaka

Sungguh cantik ikan lauan
Hidup nyaman dikolam taman
Ayo kawan jaga kebersihan
Kebersihan sebagian dari iman

Bunga kamboja berwarna putih
Daunnya basah setelah hujan
Jika ingin lingkungan bersih
Jangan membuang sampah sembarangan

Pohon beringin dipinggir desa
Daunnya kuat akarnya menggantung
Kalau ingin menjadi kaya
Rajinlah berhemat dan menabung

Beli jeruk dikota matesih
Sebagai bekal di perjalanan
Ruang kelas harus bersih
Agar belajar terasa nyaman
Oleh : **Mario Cahyo P. / VIIG**

HOBBY YANG SAMA

Suatu hari seorang guru bertanya pada muridnya tentang hobby mereka .

Pak Guru : Banu apa hobbymu

Banu : Hobby saya melihat pelangi pak

Pak Guru : Kalau kamu Dika?

Dika : Hobby saya melihat pelangi pak

Pak Guru : Wah kok bisa sama hobby kalian, Sekarang kamu Nanda, apa hobbymu?

Nanda : Sama pak hobby saya melihat pelangi

Pak Guru : Wah kalian bertiga memang sahabat ya sampai hobby kalian sama

Pak Guru : Sekarang yang perempuan, kamu Pelangi apa hobbymu?

Pelangi : Hobby saya berdandan pak

Pak Guru : Ooooo,,, sekarang saya tahu kenapa kalian bertiga hobby melihat Pelangi

Banu, Nanda, Dika, ha...haaa....haa....

Oleh : **Riyanti Meva Yuli W / VIII h**

PENJUAL DAGING

Suatu hari penjual daging menjual dagingnya dengan berteriak daging daging

Seorang ibu rumah tangga kesal dengan teriakan penjual daging tersebut karena sedang sakit gigi. Ibu tersebut berkata " Hey tukang daging lu kagak punya otak ya".

Penjual daging : Wah kebetulan kagak bu,, Hari ini daging semua

Ibu rumah tangga : #??&!%\$

Oleh : **Riyanti Meva Yuli W / VIII h**

LARANGAN MEMAKAI JILBAB DI SEKOLAH

Diberitahukan kepada seluruh siswa bahwa, jika disekolah tidak boleh memakai jilbab ataupun membawa jilbab. Jika ada siswa yang memakainya bisa dihukum disekolah karena yang wajib memakai jilbab hanyalah siswi ,, wk...wk...wk....

Oleh : **Riyanti Meva Yuli W / VIII h**

KIRANGAN

Pada suatu hari ada orang Madura jalan - jalan bersama orang Jawa dan dia bisa bahasa Jawa tapi hanya sedikit - sedikit. Dan orang Madura itu tidak tahu apa arti "Kirangan"

Madura : Pak ini yang punya jembatan Suramadu ini siapa ya ?

Jawa : Kirangan (gak tahu)

Madura : Oh... terus yang punya gedung yang megah dan mobil - mobil yang bagus ini siapa ya?

Jawa : Kirangan !!! (sambil agak kesal) Dan ditengah jalan mereka melihat ada orang meninggal

Madura : Loh.....!! itu yang meninggal siapa pak ?

Jawa : Kirangan !! (sambil marah - marah)

Madura : Astaghfirullah !! Kirangan (dikira nama orang) yang kaya banget itu meninggal ?

Jawa : #@\$_#@

Oleh : **Alisya Salsabila / VIII g**

Tilang

Pada suatu hari Kasim sedang pulang dari pasar. Di pasar Kasim berjualan burung-burung, nah pada waktu pulang ia bertemu dengan polisi, polisi tersebut mau menangkap si Kasim karena ia tidak memakai helm.

Polisi : "sim mana??"

Kasim : "dari pasar pak ..."

Polisi : "kutilang kau !!"

Kasim : "wah ... maaf pak, kutilangnya habis, adanya burung dara !"

Polisi : " !!!???"

Oleh : **Kartika Maya S. (VIII H)**

Siapa Nama Ibumu

Suatu hari ada siswa yang melanggar peraturan sekolahnya, lalu ditanya oleh kepala sekolahnya. Kepala sekolah : "mengapa kamu melakukan kesalahan di sekolah ini ? akan kulaporkan Kepada orang tuamu, siapa nama ibumu ?"

Siswa : "sory, pak"

Kepala sekolah : "sory ... sory ... saya Tanya siapa nama ibumu ?? " (sambil marah-maraha)

Siswa : "pak ... sudah saya katakana dari tadi kalau nama ibu saya sory !"

Kepala sekolah : "???!!"

Oleh : **Kartika Maya S. (VIII H)**

SNESMA CUP 2019



Dua Siswa Berprestasi dari Snesima Mendapatkan Beasiswa dari Pemerintah

Assalaamu'alaikum ww.

Beberapa waktu lalu dua atlet dari SMP Negeri 1 Mantup dipanggil ke Pendopo Lokatantra di Kabupaten Lamongan. Mereka dihadirkan untuk mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Kabupaten Lamongan. Kedua anak tersebut yaitu Edgar Danny

Dhiokto dan Ilham Imam Suhada yang sama-sama siswa di kelas 9A.

Kedua binaan H. Arif Helmi, S.Pd., M.Pd., itu telah menjuarai berbagai pertandingan baik di tingkat provinsi maupun di tingkat nasional. Untuk nominalnya Dhiokto memperoleh dana pembinaan sebesar 5 juta rupiah dan

Ilham menerima 3 juta rupiah.

Semoga ke depannya kedua siswa tersebut dapat lebih berprestasi lagi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Juga diharapkan akan memacu yang lain untuk berprestasi. Wassalaamu'alaikum ww.

Oleh: **Ilham IS**

SMP Negeri 1 Mantup adalah satu-satunya sekolah yang memiliki kelas olahraga di Kabupaten Lamongan. Sebagai pelajar SNESMA ini, kita turut bangga atas prestasi yang sedari dulu tidak terlupakan oleh setiap warga sekolahnya. Mulai dari prestasi akademiknya dan non-akademik (khususnya olahraga) di berbagai cabang, khususnya pada cabang olahraga bola voli, panahan, petanque, atletik dan futsal.

Hari Senin sampai dengan Selasa, 5-6 Maret 2019 lalu, kita dari OSSNESMA dan juga kelas Olahraga SMP Negeri 1

Mantup menyelenggarakan turnamen Futsal yang pesertanya adalah siswa SD/MI di sekitar kecamatan Mantup. Mulai dari SDN Gintungan 1, SDN Tunggungjagir 1, SDN Tunggungjagir 3, SDN Mantup 1, SDN Moronyamplung 2, SDN Sumberkerep, SDN Kedungsoko, SDN Tugu, dan SDN Sumberagung.

Sebelum memulai turnamen kita melaksanakan upacara pembukaan sekaligus penyampaian tata cara bermain futsal dalam turnamen kali ini. Tak berapa lama kemudian kita memulai permainan futsal babak pertama, kedua dan seterusnya untuk

menyisihkan beberapa tim yang akan melanjutkan ke babak final.

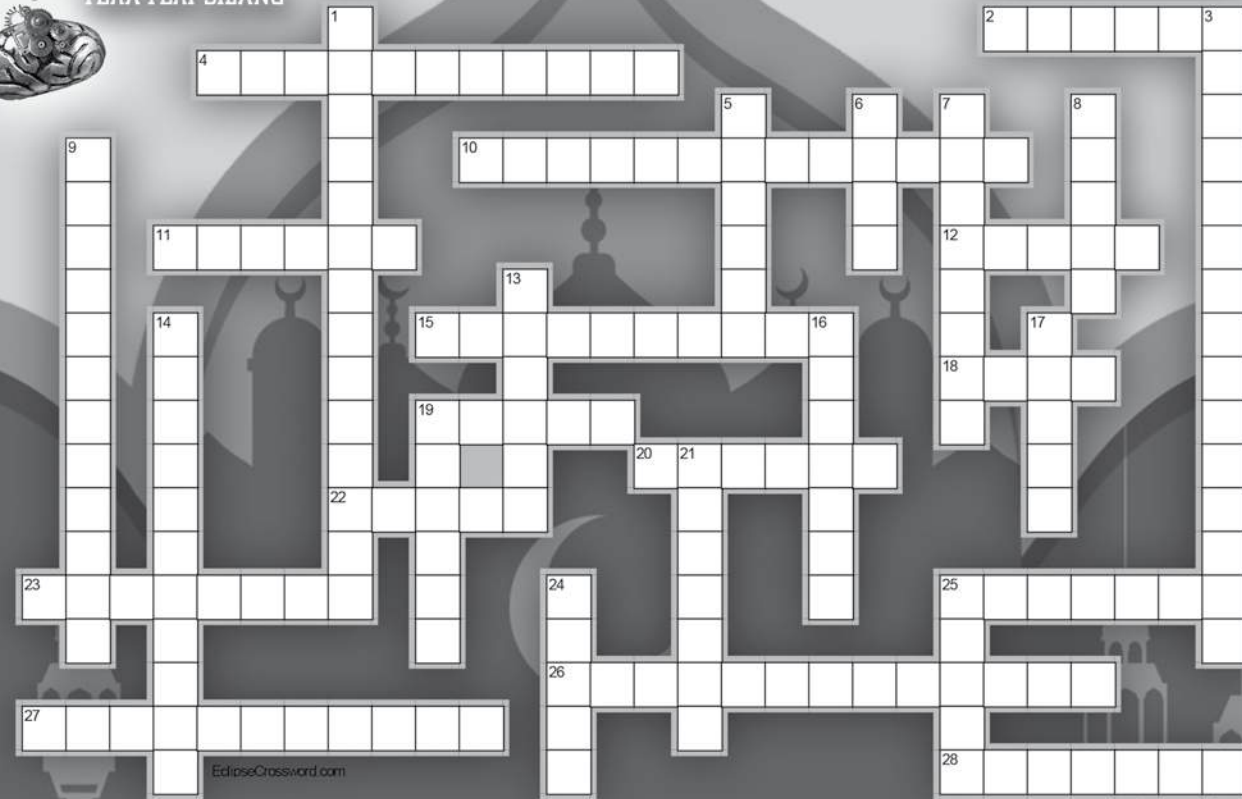
Hari pertama sudah rampung, dan dilanjutkan hari kedua atau perebutan juara satu, dua, dan tiga. Memang hari kedua ini cukup menegangkan, karena dalam babak final yang otomatis para pemain juga timnya sudah terpilih. Setelah melalui beberapa pertandingan, yang berhasil mengalahkan tim lain diantaranya adalah SDN Tunggungjagir 1 sebagai juara 1, SDN Tunggungjagir 3 meraih juara 2, SDN Tugu mendapat juara 3.

Oleh: **OSSNESMA 18/19**





TTS
TEKA-TEKI SILANG



MENDATAR

- | | | | |
|----------|-----------|-----------|-----------|
| 2. EYD | 12. TIKUS | 19. GAGAL | 25. SINAR |
| 5. PAMAN | 13. KOMPI | 20. SIAPA | 26. RUMUS |
| 6. SALDO | 16. WAJAH | 21. SEL | |
| 11. TES | 18. TIM | 23. BULAN | |

MENURUN

- | | | | |
|----------|-----------|-----------|-----------|
| 1. KUPON | 7. OPTIK | 14. PULAU | 19. GOL |
| 3. DOA | 8. CAS | 15. YAKIN | 20. SENAM |
| 4. PAS | 9. TUJUH | 17. ABSEN | 22. LSM |
| 6. SIPIL | 10. REZIM | 18. TAKUT | 24. ABU |

JAWABAN TTS INSPIRO EDISI 26

Ketentuan TTS :

1. Jawaban dikumpulkan paling lambat 2 minggu setelah tanggal terbit
2. Jawaban dimasukkan dalam amplop tertutup disertai kupon
3. Pemenang akan mendapat hadiah sebesar Rp. 30.000,-

PEMENANG TTS INSPIRO EDISI 26

1. SELLI PUTRI, KELAS 8B
 2. DWIDA DWI, KELAS 9F
- MEMPEROLEH HADIAH SEBESAR RP. 30.000,-. SELAMAT!**

MENDATAR

2. Bulan setelah Ramadhan
4. Sejumlah makanan pokok yang diberikan pada kaum uslim yang kurang mampu pada malam hari raya
10. Malam seribu bulan
11. Makanan berbuka puasa
12. Puasa 1/2 hari yang dilakukan bagi anak-anak yang sedang belajar puasa
15. Waktu untuk menunggu waktu berbuka
18. Orang yang bertugas mengurus zakat di Masjid atau lembaga zakat
19. Buah atau makanan yang berasal dari timur tengah yang sering dijumpai ketika bulan Puasa
20. Mengganti puasa yang tertinggal karena tidak mampu berpuasa dengan sejumlah uang atau makanan pokok atau memberi makanan orang miskin
22. Bulan sabit muda pertama yang dapat dilihat setelah terjadinya konjungsi (ijtimak, bulan baru) pada arah dekat matahari terbenam yang menjadi acuan permulaan bulan dalam kalender Islam
23. Bulan Puasa
25. Kegiatan mengakhiri puasa yang dilakukan pada waktu Maghrib
26. Bacaan Tahmid
27. Mendirikan ibadah malam
28. Istilah lain dari hari raya Idul Fitri

MENURUN

1. Berkeliling masjid atau desa-desa untuk berbuka puasa dan/atau sholat tarawih berjamaah bersama warga
3. Bacaan Tahilil
5. Kegiatan buka puasa secara bersama-sama, dengan keluarga atau dengan teman-teman
6. Sahur On The Road
7. Kegiatan yang dilakukan malam terakhir di bulan Ramadhan sekaligus sebagai persiapan menyambut bulan Syawal atau Idul Fitri
8. Kegiatan makan dan/atau minum pada dini hari yang dilakukan bagi orang yang akan melaksanakan puasa
9. Turunnya Al-Quran pada malam 17 Ramadhan
13. Sekelompok orang atau tim yang berkeliling kampung untuk membangunkan warga untuk sahur
14. Bacaan Takbir
16. Mengaji atau membaca Al-qur'an dalam sebuah majelis dengan membaca secara bergantian
17. Sholat sunnah dengan jumlah rakaat yang ganjil yang dikerjakan pada malam hari
19. Kuliah Tujuh Menit
21. Berdiam diri di Masjid untuk melakukan amalan-amalan sholeh
24. Shiam
25. Orang yang membaca do'a di sela-sela pelaksanaan sholat tarawih



"Menjaga Kebersihan Masjid"

Nama :
Mario
cahyo
Purnomo
kelas : VII E





Juara 1
Story Telling
Hardiknas
Kab. Lamongan



Bupati Lamongan
mencicipi
es krim srikaya
produk SMPN 1
Mantup



Ucapan perpisahan
Pak Hengki pada acara Pisah Sambut
Kepala Sekolah Baru SMPN 1 Mantup

Album



Foto bersama juara kelas
Semester Ganjil



Pembagian hadiah
kepada juara
classmeeting



Siswa-siswi
serius menyimak
Acara tausiyah
Jum'at Religi



Foto bersama dalam rangka Peringatan Hari Kartini 2019